



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SEJARAH BERBASIS PENDEKATAN  
SAINTIFIK PADA SUB POKOK BAHASAN KERAJAAN MAJAPAHIT  
KELAS X SMA NEGERI 1 BANGOREJO**

**SKRIPSI**

Oleh

**Tini Hendrayati  
NIM 110210302024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**



**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SEJARAH BERBASIS PENDEKATAN  
SAINTIFIK PADA SUB POKOK BAHASAN KERAJAAN MAJAPAHIT  
KELAS X SMA NEGERI 1 BANGOREJO**

**SKRIPSI**

diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan  
Program Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah  
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Tini Hendrayati**  
**NIM 110210302024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2015**

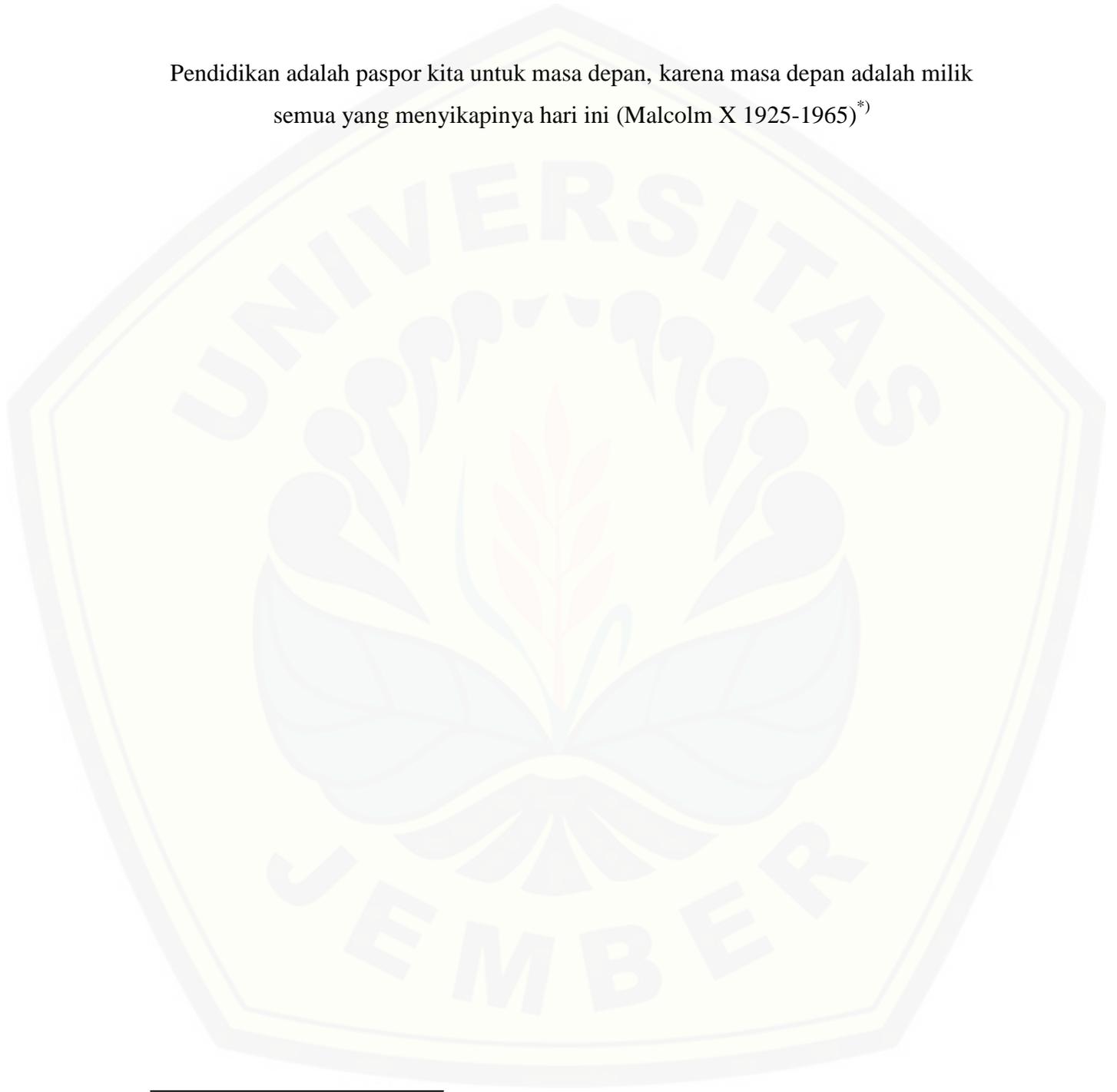
## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibunda Wagirah Sri Winarti dan Ayahanda Mad Subari, terima kasih atas kasih sayang, do'a, bimbingan, pengorbanan dan kesabaran yang telah diberikan demi kesuksesan ananda;
2. Kakakku Titin Suhartik, yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil;
3. Adikku Wifan Qinata Faleril yang telah memberikan semangat dibalik senyuman manisnya;
4. Muhamad Zukhruf Barkah Aminin dan Irfan Nur Fauzi, terima kasih banyak kalian telah membimbing saya selama saya berada di kampus ini semoga Allah membalasnya;
5. Semua guru mulai dari SD, SMP, SMA dan dosen yang telah memberikan ilmu dan membimbing dengan penuh kesabaran;
6. Almamaterku Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

**MOTO**

Pendidikan adalah paspor kita untuk masa depan, karena masa depan adalah milik semua yang menyikapinya hari ini (Malcolm X 1925-1965)<sup>\*)</sup>



---

<sup>\*)</sup> <http://posterina.blogspot.com/2014/10/contoh-motto-pendidikan-terkenal.html>

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Tini Hendrayati

NIM : 110210302024

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Sub Pokok Bahasan Kerajaan Majapahit Kelas X SMA Negeri 1 Bangorejo”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan instansi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 Juli 2015

Yang menyatakan,

Tini Hendrayati

NIM 110210302024

**SKRIPSI**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SEJARAH BERBASIS PENDEKATAN  
SAINTIFIK PADA SUB POKOK BAHASAN KERAJAAN MAJAPAHIT  
KELAS X SMA NEGERI 1 BANGOREJO**

Oleh

Tini Hendrayati  
NIM 110210302024

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Moh. Na'im, M.Pd

Dosen Pembimbing II : Dr. Nurul Umamah, M.Pd

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Sub Pokok Bahasan Kerajaan Majapahit Kelas X SMA Negeri 1 Bangorejo” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Jumat, 10 Juli 2015

Tempat : Gedung 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Moh. Na'im, M.Pd  
NIP. 19660328 200012 1 001

Dr. Nurul Umamah, M.Pd  
NIP. 19690204 199303 2 008

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Sumarno, M.Pd  
NIP. 195204 2 1198403 1 002

Dr. Sri Handayani, M.M  
NIP. 195212011985 03 2 002

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd  
NIP. 19540501 198303 1 005

## RINGKASAN

**Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbasis Pendekatan Saintifik pada Sub Pokok Bahasan Kerajaan Majapahit Kelas X SMA Negeri 1 Bangorejo;** Tini Hendrayati, 110210302024; 2015: 96 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Latar belakang pemilihan materi ini adalah bahwa pengembangan bahan ajar masih jarang dilakukan oleh pendidik di beberapa sekolah dan sekolah tidak menyediakan ataupun menggunakan bahan ajar selain buku paket, *handout*, dan LKS (Lembar Kerja Siswa). Bahan ajar yang sudah beredar lebih menekankan pada bahan ajar yang bersifat universal dan hanya mencakup materi yang dianggap penting saja, sehingga belum ada bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Hal ini sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yaitu penanaman nilai karakter melalui pembelajaran.

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah (1) materi sejarah yang merupakan peristiwa penting masa lampau membuat peserta didik kurang tertarik; (2) pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung selama ini siswa masih cenderung menghafal materi yang disajikan; (3) minimnya sumber belajar peserta didik yang berupa LKS (Lembar Kerja Siswa) dan buku paket; (4) bahan yang tersedia tidak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik sehingga kompetensi yang diharapkan tidak mampu dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dipecahkan melalui pengembangan bahan ajar sejarah yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Tujuan kembangan ini adalah untuk mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar sejarah berupa buku siswa untuk siswa kelas X SMA. Dengan dilakukannya pengembangan ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran sejarah. Selain itu, dapat pula menjadi tambahan referensi dan sumber belajar bagi pendidik dan peserta didik.

Bahan ajar kerajaan Majapahit diharapkan dapat membangkitkan semangat nasionalisme dan patriotisme dalam kehidupan berbangsa dan bernegara mengingat Majapahit merupakan kerajaan besar di masa lampau dan disegani oleh negeri-negeri lain serta wilayahnya yang sangat luas dan mampu mengelola kerajaa-kerajaan kecil dibawahnya.

Model pengembangan bahan ajar yang digunakan dalam mengembangkan bahan ajar ini adalah model pengembangan Brog and Gall. Tahap pengembangannya terdiri dari, (1) pengumpulan informasi; (2) melakukan perencanaan; (3) pengembangan produk awal; (4) uji kelompok kecil; (5) revisi hasil uji kelompok kecil; (6) uji kelompok terbatas; (7) revisi hasil uji kelompok terbatas. Hasil pengembangan menghasilkan sebuah produk bahan ajar sejarah berbasis pendekatan saintifik kelas X. Bahan ajar tersebut memaparkan tentang awal berdirinya kerajaan Majapahit, perkembangan kerajaan Majapahit, runtuhnya kerajaan Majapahit, dan peninggalan-peninggalan kerajaan Majapahit.

Kajian berisi mengenai kajian produk yang telah direvisi meliputi, kajian analitis yang terdiri dari kajian aspek desain pesan dan kajian aspek desain teks. Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, maka dapat disimpulkan, (1) bahan ajar kerajaan Majapahit mampu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran sejarah; (2) bahan ajar kerajaan Majapahit mampu memotivasi peserta didik untuk belajar sejarah; (3) bahan ajar kerajaan Majapahit mampu menjadi salah satu buku referensi atau penunjang dalam pembelajaran sejarah; (4) bahan ajar kerajaan Majapahit mampu menjadi sumber belajar yang relevan; (5) melalui pengembangan bahan ajar kerajaan Majapahit mampu memenuhi kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Melalui kesimpulan diatas, maka saran dari pengembang untuk produk lebih lanjut adalah pemanfaatan bahan ajar harus mendapat bimbingan dari guru mata pelajaran dan hendaknya pendidik dalam menyampaikan materi menggunakan tekhnikyang menarik dan tidak monoton.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbasis Pendekatan Saintifik pada Sub Pokok Bahasan Kerajaan Majapahit Kelas X SMA Negeri 1 Bangorejo”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc, Ph.D. selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sukidin, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial;
4. Dr. Nurul Umamah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah;
5. Dr. Moh. Na'im, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I, Dr. Nurul Umamah, M.Pd selaku dosen pembimbing II, Drs. Sumarno, M.Pd, selaku Dosen Penguji I, dan Dr. Sri Hansayani, M.M, selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
6. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa;
7. Drs. Sumarno, M.Pd, selaku Ketua Komisi Pembimbing;
8. Sahabat-sahabatku di Program Studi Pendidikan Sejarah Nanin Handayani, Hikmah Firdausi, Jilly Nuari Dewi, Dhila Joned, Fera Priyanti, Deni Adi Wijaya, Fahreza Eriko Pratama, Naimatul Ainiyah, Happy Qoirunisa, Rina, Ella dan teman-teman yang telah memberikan dorongan semangat dan doanya demi terselesaikannya skripsi ini;

9. Teman-teman seperjuangan Anis Rohmawati, Depi Novita, Ngida Julfa, dan Ulva Wijayanti yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini;

10. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi dapat bermanfaat.

Jember, 10 Juli 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Permasalahan</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>6</b>
<b>1.3 Tujuan Pengembangan</b> .....	<b>7</b>
<b>1.4 Spesifik Produk Pengembangan</b> .....	<b>8</b>
<b>1.5 Pentingnya Pengembangan</b> .....	<b>8</b>
<b>1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan</b> .....	<b>8</b>
1.6.1 Asumsi .....	<b>9</b>
1.6.2 Keterbatasan .....	<b>9</b>
<b>1.7 Batasan Istilah</b> .....	<b>10</b>
<b>1.8 Sistematika Penulisan</b> .....	<b>11</b>
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
<b>2.1. Hakikat Penelitian Pengembangan</b> .....	<b>12</b>
<b>2.2 Argumentasi Pemilihan Model Pengembangan Borg and Gall</b> .....	<b>13</b>

<b>2.3 Kedudukan Bahan Ajar Bagi Mata Pelajaran sejarah .....</b>	<b>17</b>
2.3.1 Pengembangan Bahan Ajar .....	21
2.3.2 Karakteristik Bahan Ajar.....	23
2.3.3 Pemilihan Bahan Ajar .....	24
2.3.4 Jenis Bahan Ajar.....	25
<b>2.4 Karakteristik Mata Pelajaran Sejarah .....</b>	<b>27</b>
2.4.1 Orientasi Materi Pembelajaran Sejarah.....	28
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian .....</b>	<b>30</b>
<b>3.2 Tempat, Subjek dan Waktu Uji Pengembangan.....</b>	<b>30</b>
<b>3.3 Definisi Operasional.....</b>	<b>31</b>
<b>3.4 Rancangan Penelitian .....</b>	<b>31</b>
3.4.1 Pengumpulan Informasi .....	33
3.4.2 Melakukan Perencanaan.....	34
3.4.3 Pengembangan Produk.....	35
3.4.4 Uji Kelompok Terbatas .....	36
3.4.5 Revisi Hasil Ujian Kelompok Kecil.....	37
3.4.6 Uji Lapangan/ Uji Kelompok Besar.....	37
3.4.7 Revisi Hasil Uji Kelompok Besar Skala Terbatas .....	38
<b>3.5 Metode Perolehan Data.....</b>	<b>38</b>
3.5.1 Alat Pengumpulan Data .....	38
3.5.2 Teknik Pengumpulan Data.....	41
<b>3.6 Teknik Analisis Data.....</b>	<b>42</b>
<b>BAB 4. HASIL PENGEMBANGAN.....</b>	<b>45</b>
<b>4.1 Kronologi proses pengembangan .....</b>	<b>45</b>
4.1.1 Pengumpulan Informasi .....	45
4.1.2 Melakukan Perencanaan.....	52
4.1.3 Pengembangan Produk.....	55
4.1.4 Uji Kelompok Terbatas/ Uji Kelompok Kecil .....	74

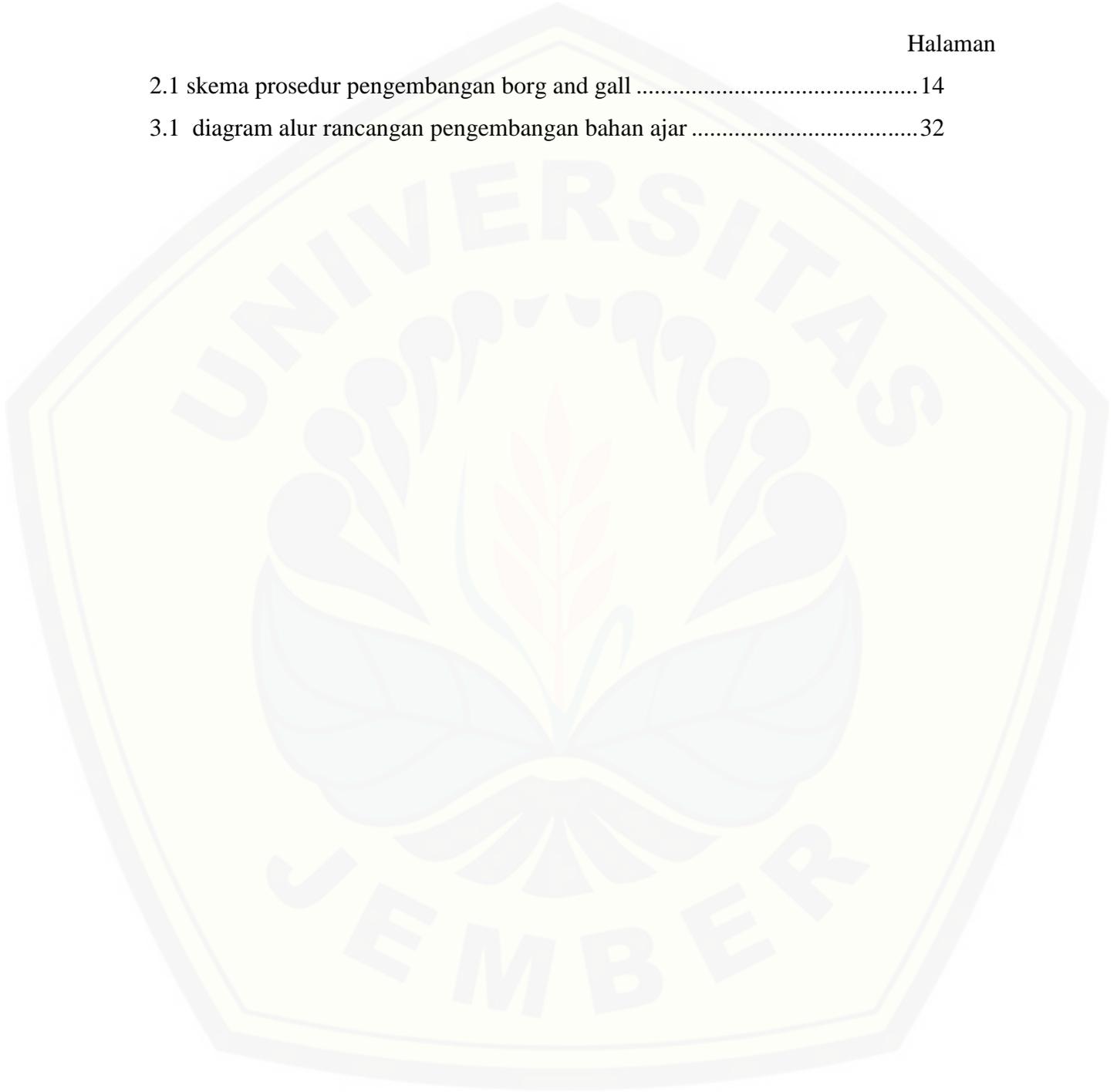
4.1.5 Revisi Hasil Uji Kelompok Kecil .....	79
4.1.6 Uji Lapangan/ Uji Kelompok Besar Skala Terbatas .....	79
4.1.7 Revisi Hasil Uji Kelompok Besar Skala Terbatas .....	83
<b>BAB 5. KAJIAN .....</b>	<b>84</b>
<b>5.1 Kajian Analisis.....</b>	<b>84</b>
5.1.1 Kajian Analisis Desain Pesan.....	85
5.1.2 Kajian Aspek Desain Teks .....	90
<b>BAB 6. PENUTUP.....</b>	<b>93</b>
<b>6.1 Kesimpulan .....</b>	<b>93</b>
<b>6.2 Saran Pemanfaatan dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut.</b>	<b>94</b>
6.2.1 Saran Pemanfaatan .....	95
6.2.2 Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
3.1 Kategori Penilaian Validator.....	39
3.2 Kriteria kualitas bahan ajar sejarah .....	43
4.1 Hasil angket guru .....	48
4.2 Hasil angket siswa.....	50
4.3 Perumusan tujuan pembelajaran.....	54
4.4 Daftar nama validator .....	57
4.5 Hasil penilaian ahli materi buku siswa .....	57
4.6 Hasil penilaian ahli media buku siswa .....	59
4.7 Hasil penilaian ahli bahasa buku siswa .....	60
4.8 Hasil penilaian pengguna buku siswa oleh guru .....	61
4.9 Hasil penilaian validator berupa data kualitatif .....	62
4.10 Data uji keterbacaan dan tingkat kesulitan bahan ajar .....	75
4.11 Data Respon Siswa terhadap Bahan Ajar .....	77
4.12 Data uji keterbacaan dan tingkat kesulitan bahan ajar .....	80
4.13 Data respon siswa terhadap bahan ajar.....	81

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
2.1 skema prosedur pengembangan borg and gall .....	14
3.1 diagram alur rancangan pengembangan bahan ajar .....	32



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
a. Matriks penelitian.....	101
b. KI dan KD kurikulum 2013 .....	102
c. Angket guru.....	103
d. Angket siswa.....	108
e. Validasi buku siswa.....	113
f. Validasi buku guru.....	123
g. Angket Minat Belajar Siswa .....	130
h. Angket Uji Keterbacaan dan Tingkat Kesulitan Bahan Ajar .....	132
i. Surat ijin penelitian .....	146
j. Foto kegiatan.....	156

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Mata pelajaran sejarah merupakan salah satu mata pelajaran wajib bagi peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Kedudukan mata pelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas (SMA) pada kurikulum 2013 bersifat *separated* artinya berdiri sendiri dan tidak terpadu seperti pembelajaran di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sejarah masuk ke dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Mata pelajaran sejarah menurut Widja, (1989:8) membahas mengenai peristiwa masa lampau yang memiliki arti penting bagi kehidupan manusia dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui sejarah maka nilai-nilai masa lampau dapat dipetik dan digunakan dalam perspektif kehidupan masa kini dan masa yang akan datang.

Pendidikan sejarah tidak hanya dimaknai sebagai alat untuk memberikan pemahaman tentang kemegahan dan kegagalan suatu bangsa di masa lampau, tetapi juga memperkenalkan peserta didik terhadap disiplin ilmu sejarah (berpikir keilmuan). Konteks makna pendidikan sejarah awalnya, pendidikan sejarah cenderung bersifat transmisi dalam implementasinya, atau lebih fokus pada sisi manusia, generasi penerus, selain itu menempatkan sejarah seperti tradisi kedua "*social studies, as a social sciences*", atau dapat dikatakan lebih memfokuskan pada disiplin ilmu, sehingga menekankan pendidikan sejarah kepada kualitas berpikir, mempelajari dan mengembangkan berbagai ketrampilan yang diperlukan dalam ilmu sejarah (Hamalik, 2003:4-5). Fokus kurikulum pendidikan sejarah hendaklah menjadikan manusia dan ilmu sebagai salah satu sumber dan bukan satu-satunya sumber.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mendorong peserta didik, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah mereka mendapatkan materi

pembelajaran (Kemendikbud, 2013:4). Strategi pengembangan pendidikan Kurikulum 2013 dilakukan melalui efektivitas pembelajaran. Efektivitas pembelajaran dibagi menjadi tiga, antara lain; (1) efektivitas interaksi, (2) efektivitas pemahaman, dan (3) efektivitas penyerapan. Efektivitas Interaksi dapat terjaga apabila kesinambungan manajemen dan kepemimpinan pada satuan pendidikan. Tantangan saat ini adalah sering dijumpai pergantian manajemen dan kepemimpinan sekolah secara cepat sebagai efek adanya otonomi pendidikan yang sangat dipengaruhi oleh politik daerah. Efektivitas pemahaman menjadi bagian penting dalam pencapaian efektifitas pembelajaran. Efektivitas pemahaman ini menggunakan pendekatan keterampilan proses dimana proses pembelajaran mengedepankan pengalaman personal peserta didik melalui observasi (menyimak, melihat, membaca, mendengar), asosiasi, bertanya, menyimpulkan, mengkomunikasikan (Kemendikbud, 2013:23). Efektivitas penyerapan dapat tercipta ketika adanya kesinambungan pembelajaran secara horisontal dan vertikal. Kesinambungan pembelajaran secara horizontal bermakna adanya kesinambungan mata pelajaran dari kelas I sampai dengan kelas VI pada tingkat satuan pendidikan SD, kelas VII sampai dengan IX pada tingkat satuan pendidikan SMP dan kelas X sampai dengan kelas XII tingkat SMA/SMK. Selanjutnya kesinambungan pembelajaran vertikal bermakna adanya kesinambungan antara mata pelajaran pada tingkat satuan pendidikan SD, SMP, sampai dengan satuan pendidikan SMA/SMK. Dari ketiga efektivitas pembelajaran tersebut akan menghasilkan sebuah transformasi nilai yang bersifat universal, nasional dengan tetap menghayati kearifan lokal yang berkembang dalam masyarakat Indonesia yang berkarakter mulia. Pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar, aktivitas, dan kreativitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, nilai dan sikap, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2007:99). Oleh karena itu penilaian efektivitas pemahaman ini berdasarkan proses dan hasil pekerjaan serta kemampuan menilai sendiri.

Faktor pendukung keberhasilan Kurikulum 2013 adalah ketersediaan buku sebagai bahan ajar dan sumber belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum (Kemendikbud, 2013: 7). Pengelolaan Kurikulum 2013, pemerintah menyiapkan semua komponen kurikulum sampai buku teks dan pedoman, sehingga buku pegangan peserta didik dan buku pegangan guru semuanya dari pemerintah (Kemendikbud, 2013:7 ). Tingkatan antar satuan pendidikan yang memperhatikan perkembangan psikologis anak dan lingkungan (Kemendikbud, 2013:9 ), membuat kebutuhan bahan ajar tiap daerah berbeda sesuai dengan karakteristik dan lingkungan anak tersebut, sehingga diperlukan pengembangan bahan ajar untuk melengkapi bahan ajar yang telah disediakan pemerintah.

Sistem pembelajaran sejarah menurut (Widja, 1989:13) yang dikembangkan sebenarnya tidak lepas dari pengaruh budaya yang telah mengakar. Model pembelajaran yang bersifat satu arah dimana pendidik menjadi sumber pengetahuan utama dalam kegiatan pembelajaran menjadi sangat sulit untuk dirubah. Pembelajaran sejarah saat ini mengakibatkan peran peserta didik sebagai pelaku sejarah pada zamannya menjadi terabaikan. Pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki oleh peserta didik sebelumnya atau lingkungan sosialnya tidak dijadikan bahan pelajaran di kelas, sehingga menempatkan peserta didik sebagai peserta pembelajaran sejarah yang pasif. Dengan kata lain, kurang efektif pemilihan strategi mengajar akan berakibat fatal bagi pencapaian tujuan pengajaran itu sendiri.

Pengembang memilih materi kerajaan Majapahit dalam pengembangan bahan ajar karena dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung selama ini peserta didik masih cenderung menghafal materi yang disajikan dalam bentuk cerita. Peserta didik ini kurang bisa menganalisis dan memecahkan masalah terkait dengan materi yang diajarkan dan masih banyak kesulitan dalam memahami konsep belajar peserta didik. Pembelajaran ini dianggap tidak lebih dari rangkaian angka tahun dan urutan peristiwa yang harus diingat kemudian diungkap kembali saat menjawab soal-soal ujian. Kenyataan ini tidak dapat dipungkiri, karena masih terjadi sampai sekarang. Sesuai dengan hasil angket yang telah disebarakan kepada peserta didik SMA Negeri I

Bangorejo dengan hasil 43,6% peserta didik masih menggunakan *handout* dan LKS. Di dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung selama ini, 30,8% peserta didik masih cenderung menghafal, sedangkan 46,7% peserta didik menyatakan pembelajaran materi Kerajaan Majapahit kurang menyenangkan. Berdasarkan hasil data dan sasaran yang didapat dari angket peserta didik, 88,2% menyatakan sangat perlu pengembangan bahan ajar berbasis pendekatan saintifik untuk membantu peserta didik agar dapat memahami materi sehingga cenderung berbentuk cerita sehingga membuat peserta didik menjadi bingung dan sulit untuk mengingat.

Dari hasil wawancara guru di SMA Negeri I Bangorejo, terdapat peserta didik yang masih memiliki nilai cukup rendah, sehingga perlu dibuat suatu bahan ajar sejarah berbasis pendekatan saintifik yang dapat memudahkan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pola berfikir peserta didik dalam setiap prosesnya.

Pengembangan bahan ajar ini menggunakan pendekatan saintifik karena efektivitas pemahaman Kurikulum 2013 lebih mengedepankan pada pengalaman personal peserta didik. Bahan ajar dengan pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep dan teori-teori dengan keterampilan proses dan sikap ilmiah peserta didik sendiri. Dengan demikian, dapat meningkatkan potensi intelektual untuk meningkatkan kemampuan anak didik menyadari, memahami, dan menguasai rangkaian bentuk serta meningkatkan kemampuan pola pikir ilmiah. Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan kesesuaian materi dengan tingkatan peserta didik.

Materi yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar ini adalah materi Kerajaan Majapahit, karena usia kelas X SMA termasuk dalam kategori tahap operasional forma, sehingga bila anak dihadapkan kepada suatu masalah, ia dapat mengisolasi faktor-faktor tersendiri atau mengkombinasikan berbagai faktor-faktor, sehingga mencapai penyelesaian masalah yang dihadapi.

Pengambilan data melalui observasi di sekolah SMA Negeri I Bangorejo menghasilkan keterangan mengenai minimnya penggunaan bahan ajar yang dipakai dalam proses pembelajaran. Mayoritas buku penunjang yang dipakai dalam proses pembelajaran adalah buku paket, *handout*, dan LKS. Kebanyakan buku-buku paket yang ada cenderung mengikuti permintaan penerbit dan permintaan pasar sehingga mengurangi minat peserta didik dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran.

Waktu pelaksanaan observasi, pengembang juga melakukan wawancara untuk mendapatkan fakta empiris dilapangan. Proses wawancara dilakukan terhadap guru sejarah SMA Negeri I Bangorejo. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran sejarah menyebutkan bahwa pengembangan bahan ajar masih jarang dilakukan oleh pendidik di beberapa sekolah dan sekolah tidak menyediakan ataupun menggunakan bahan ajar selain buku paket, *handout*, dan LKS. Bahan ajar yang sudah beredar lebih menekankan kepada bahan ajar yang bersifat universal dan hanya mencakup materi yang dianggap penting saja sehingga belum ada bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Tidak adanya bahan ajar yang sesuai bagi peserta didik dikarenakan anggapan mengenai penyusunan bahan ajar membutuhkan waktu yang cukup lama, membutuhkan kompetensi dan kemampuan khusus dalam penyusunannya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik disekolah memiliki minat yang rendah terhadap pembelajaran sejarah, masih sangat minim referensi bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran sejarah. Pengembangan bahan ajar ini dapat menjadi salah satu referensi untuk memenuhi pengetahuan sejarah yang awalnya sangat terbatas dan dengan bahan ajar ini peserta didik dapat mengambil nilai-nilai dari suatu peristiwa sejarah yang telah dipelajari oleh peserta didik terhadap masa depan. Adapun salah satu cara yang dapat dilakukan ialah merekonstruksi peristiwa yang terjadi di masa lampau dengan bantuan sisa-sisa peninggalan sejarah dan berbagai catatan. Berdasarkan fakta empiris tersebut maka

pengembang memilih materi bahasan Kerajaan Majapahit untuk dapat dijadikan bahan materi dalam pembuatan bahan ajar berbasis pendekatan saintifik.

Berdasarkan kondisi di lapangan dan pentingnya bahan ajar, maka sangat perlu untuk mengembangkan suatu bahan ajar yang bisa digunakan sebagai sumber belajar bagi peserta didik dalam suatu jenjang pendidikan. Kegiatan untuk mengembangkan suatu bahan ajar harus dicanangkan agar peserta didik tidak hanya terpukau pada bahan ajar yang sudah tersedia namun pada kenyataannya tidak sesuai dengan analisis karakteristik dan kebutuhan peserta didik, sehingga merupakan suatu kewajiban bagi pendidik agar mampu mengembangkan materi pembelajaran sendiri sehingga diharapkan pendidik menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam upaya meningkatkan minat dan hasil pembelajaran peserta didik, khususnya pada mata pelajaran sejarah. Berdasarkan kondisi dan permasalahan diatas peneliti merasa perlu melakukan penelitian pengembangan ini dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbasis Pendekatan Saintifik pada Sub Pokok Bahasan Kerajaan Majapahit Kelas X SMA Negeri I Bangorejo”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, beberapa permasalahan yang dihadapi adalah.

- 1) Materi sejarah yang merupakan peristiwa penting masa lampau membuat peserta didik kurang tertarik terhadap pembelajaran sejarah untuk itu dibutuhkan bahan ajar untuk menarik minat belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah;
- 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung selama ini siswa masih cenderung menghafal materi yang disajikan dalam bentuk cerita dan banyak kesulitan dalam memahami konsep belajar siswa;
- 3) Sumber belajar yang digunakan peserta didik sangat minim hanya berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku paket;
- 4) Bahan yang tersedia tidak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik sehingga kompetensi yang diharapkan tidak mampu dicapai oleh peserta didik.

Dengan demikian rumusan permasalahannya adalah bagaimana proses pengembangan bahan ajar sejarah berbasis pendekatan saintifik?. Pemecahan masalah dari permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan bahan ajar yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Bahan ajar akan didesain dengan gambar-gambar mengenai Kerajaan Majapahit sehingga mampu meningkatkan minat belajar dan menambah referensi sumber belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Selain itu melalui bahan ajar sejarah berbasis pendekatan saintifik dalam sub pokok bahasan Kerajaan Majapahit ini diharapkan peserta didik mampu mengambil nilai-nilai karakter yang bersifat positif yang dapat diteladani dari raja-raja yang memerintah pada masa Kerajaan Majapahit dan dapat mengimplementasikan dalam diri peserta didik sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

### **1.3 Tujuan Pengembangan**

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang penulis kemukakan diatas, maka tujuan pengembangan ini adalah menghasilkan bahan ajar mata pelajaran sejarah kelas X di Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) dengan mengembangkan materi Kerajaan Majapahit. Dengan dilakukannya pengembangan ini diharapkan bisa meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran sejarah. Diharapkan pula bisa menjadi tambahan referensi dan sumber belajar bagi pendidik dan peserta didik. Selain itu, dengan pengembangan bahan ajar ini peserta didik diharapkan mampu mengambil serta mengimplementasikan nilai-nilai karakter yang bersifat positif yang dapat diteladani dari raja-raja yang memerintah pada masa Kerajaan Majapahit dan dapat mengimplementasikan dalam diri peserta didik sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

#### **1.4 Spesifik Produk Pengembangan**

Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian pengembangan ini berupa bahan ajar untuk mata pelajaran sejarah kelas X SMA. Bahan ajar yang dimaksud adalah bahan ajar berbasis pendekatan saintifik pada sub pokok bahasan Kerajaan Majapahit.

Adapun susunan bahan ajar meliputi: (1) cover judul, (2) kata pengantar, (3) daftar isi, (4) daftar gambar, (5) petunjuk penggunaan buku, (6) pendahuluan, (7) tujuan pembelajaran, (8) uraian materi, (9) rangkuman, (10) latihan (mandiri, kelompok, rumah), (11) glosarium, (12) daftar pustaka.

#### **1.5 Pentingnya Pengembangan**

Penelitian pengembangan ini diharapkan bisa memberikan beberapa manfaat, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Pengembangan bahan ajar sejarah tentang materi Kerajaan Majapahit ini dapat menjadi sumber dan media pembelajar bagi pendidik dan peserta didik untuk membuat suasana pembelajaran menjadi efektif dan kondusif;
- 2) Pengembangan bahan ajar sejarah tentang materi Kerajaan Majapahit ini dapat menarik minat belajar dan motivasi dalam melatih potensi intelektualnya sehingga menyadari, memahami, dan menguasai materi pembelajaran serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran sejarah;
- 3) Pengembangan bahan ajar sejarah tentang Kerajaan Majapahit ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah serta keprofesionalitasan pendidik;

#### **1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Penelitian pengembangan ini, memiliki asumsi dan keterbatasan pengembangan yang meliputi:

### 1.6.1 Asumsi

Beberapa asumsi dalam pengembangan bahan ajar mata pelajaran sejarah ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pengembangan bahan ajar sejarah berbasis pendekatan saintifik pada sub pokok bahasan Kerajaan Majapahit ini dapat menjadi sumber belajar alternatif untuk mensinkronkan/penyamaan teori yang didapat dari bahan ajar dengan kondisi peninggalan sejarah Kerajaan Majapahit yang berupa obyek aslinya sehingga meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran bagi peserta didik;
- 2) Pengembangan bahan ajar sejarah berbasis pendekatan saintifik pada sub pokok Kerajaan Majapahit ini dapat menjadi tambahan referensi bagi pendidik dan peserta didik karena minimnya bahan ajar yang ada disekolah;
- 3) Pengembangan bahan ajar sejarah berbasis pendekatan saintifik pada sub pokok Kerajaan Majapahit ini dapat meningkatkan perkembangan kognitif peserta didik karena materi yang disajikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami;
- 4) Pengembangan bahan ajar sejarah berbasis pendekatan saintifik pada sub pokok Kerajaan Majapahit yang disusun secara sistematis dapat memberikan para pendidik dan peserta didik untuk menuju tujuan pembelajaran sejarah yang diharapkan.

### 1.6.2 Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan pengembangan dalam pengembangan bahan ajar mata pelajaran sejarah ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pengembangan bahan ajar sejarah berbasis pendekatan saintifik ini dikembangkan hanya sampai pada tahap revisi hasil uji kelompok besar skala terbatas (*operational product revision*);

- 2) Pengembangan bahan ajar sejarah ini hanya mengembangkan materi Kerajaan Majapahit, tidak mengembangkan semua materi peninggalan kerajaan-kerajaan Hindu-Budha.

### 1.7 Batasan Istilah

Batasan ilmiah mempermudah pembahasan dan mengurangi kerancuan dalam menafsirkan masalah yang terkandung dalam penelitian ini, maka diperlukan batasan istilah tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Pengembangan menurut (Setyosari, 2013:223) diartikan sebagai suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan;
- 2) Bahan ajar menurut (Lestari, 2013:2) adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan (silabus) dalam rangka mencapai standar kompetensi dasar yang telah ditentukan;
- 3) Pendekatan saintifik adalah Menurut (Mulyasa, 2007:99) pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar, aktivitas, dan kreativitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, nilai dan sikap, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran menggunakan pendekatan keterampilan proses adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep dan teori-teori dengan keterampilan proses dan sikap ilmiah siswa sendiri;
- 4) Model Borg and Gall menurut (Sugiyono, 2014:407) adalah salah satu model penelitian dan pengembangan (*Research and Development* atau R & D) yang ditemukan oleh Borg and Gall untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Berdasarkan batasan istilah diatas, maka yang dimaksud dengan pengembangan bahan ajar berbasis pendekatan saintifik adalah proses

mengembangkan dan memvalidasi produk berupa bahan ajar untuk membantu dalam proses pembelajaran sejarah.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan skripsi pengembangan ini adalah: Bab I Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, spesifikasi produk pengembangan, pentingnya pengembangan, asumsi dan keterbatasan pengembangan, batasan istilah serta sistematika penulisan. Bab II Tinjauan Pustaka, menguraikan tentang kajian teoritik yang meliputi bahan ajar, Perjuangan Diplomasi Indonesia dalam Mempertahankan Kemerdekaan dan model pengembangan Borg and Gall. Bab III Metode Pengembangan, menjelaskan tentang prosedur pengembangan, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data. Bab IV Hasil Pengembangan dan Pembahasan, menguraikan tentang hasil pengembangan bahan ajar. Bab V Kesimpulan dan saran.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Hakikat Penelitian Pengembangan

Metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2011:297). *Brog and Gall* (1983:772) mendefinisikan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) adalah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Langkah-langkah dari proses ini biasanya disebut sebagai siklus *R & D*. Siklus *Research and Development* (*R & D*) tersebut yaitu: (1) mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan; (2) mengembangkan produk berdasarkan temuan; (3) bidang pengujian dalam pengaturan dimana produk akhir akan digunakan; dan (4) revisi produk untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap pengujian. Pendapat lain mendefinisikan penelitian pengembangan adalah usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif digunakan sekolah dan bukan untuk menguji teori (Gay, 1990), berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan merupakan suatu metode yang digunakan dalam mengembangkan suatu produk tertentu untuk divaliasi dan diuji keefektifannya.

Penelitian pengembangan juga banyak dilakukan dalam pengembangan pada bidang pertanian, teknologi, pendidikan, dan sebagainya. Pada bidang pendidikan beberapa hal yang dikembangkan biasanya berupa media pembelajaran, model pembelajaran, pelatihan bimbingan, program komputer maupun materi pembelajaran. Penelitian dan pengembangan akan memberikan kontribusi dalam upaya pencapaian tujuan penelitian dan pengembangan bagi seorang peneliti yaitu untuk mendapatkan suatu reformasi atau perubahan dalam suatu kurun waktu tertentu.

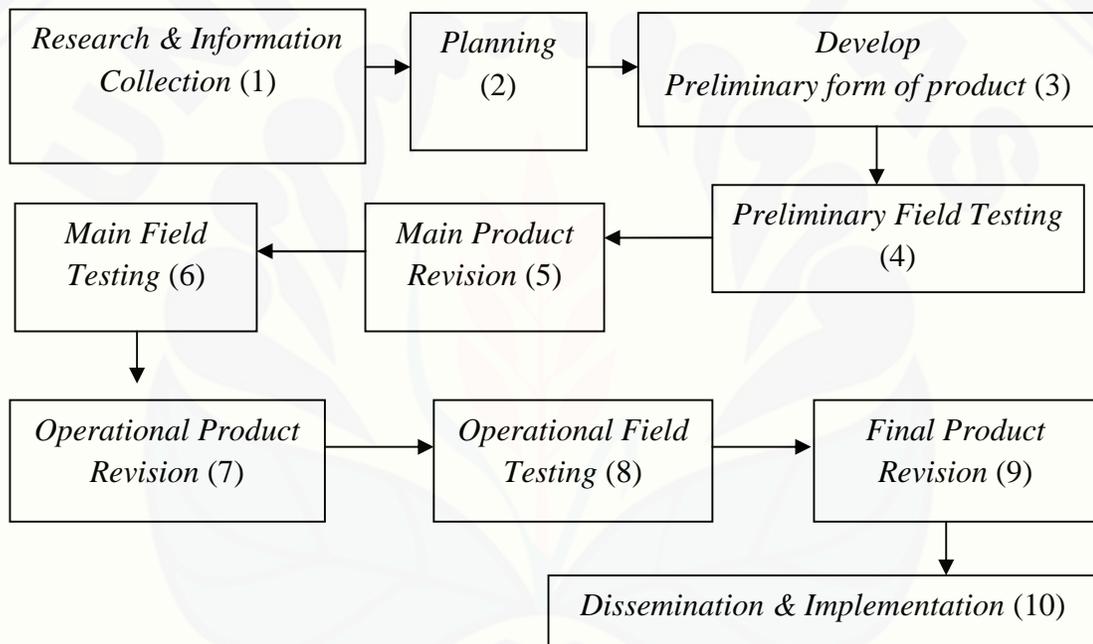
Pada penelitian pengembangan ini peneliti mengembangkan sebuah produk bahan ajar mata pelajaran sejarah dengan mengembangkan materi mengenai awal berdirinya kerajaan Majapahit, perkembangan kerajaan Majapahit, runtuhnya kerajaan Majapahit, dan peninggalan-peninggalan kerajaan Majapahit. Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan Borg and Gall.

## 2.2 Argumentasi Pemilihan Model Pengembangan Borg and Gall

pengembangan berbasis pendekatan saintifik ini, pengembang memilih model pengembangan Borg and Gall berdasarkan pertimbangan-pertimbangan. Suatu model dapat diartikan sebagai suatu representasi baik visual maupun verbal. Model menyajikan sesuatu atau informasi yang kompleks atau rumit menjadi sesuatu yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Dengan model, seseorang akan lebih memahami sesuatu daripada melalui penjelasan-penjelasan panjang. Suatu model dalam penelitian pengembangan dihadirkan dalam kegiatan prosedur pengembangan, yang biasanya mengikuti model pengembangan yang dianut oleh peneliti (Setyosari, 2013:228-229). Model dapat juga memberikan kerangka kerja untuk pengembangan teori dan penelitian. Dengan mengikuti model tertentu yang dianut oleh peneliti, maka akan diperoleh sejumlah masukan (*input*) guna dilakukan penyempurnaan produk yang dihasilkan, maka berupa bahan ajar, media, atau produk-produk yang lainnya.

Model pengembangan bahan ajar Borg and Gall memuat panduan sistematika langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti agar produk yang dirancangnya mempunyai standar kelayakan, diperlukan rujukan tentang prosedur produk yang akan dikembangkan dalam pengembangan ini. Di dunia teknologi pembelajaran, deskripsi tentang prosedur dan langkah-langkah penelitian pengembangan sudah banyak dikembangkan. Borg and Gall (1983) menyatakan bahwa prosedur penelitian pengembangan pada dasarnya terdiri dari dua tujuan utama, yaitu pengembangan produk dan menguji keefektifan produk dalam pencapaian tujuan.

Brog and Gall (1983:775) mengajukan serangkaian tahap yang harus ditempuh pada pendekatan ini, yaitu pengumpulan informasi, melakukan perencanaan, pengembangan produk awal, uji kelompok kecil, revisi hasil uji kelompok kecil, uji kelompok terbatas, revisi hasil uji kelompok terbatas, uji kelayakan, revisi hasil uji kelayakan, dimensiasi dan implementasi produk akhir. Secara konseptual, pendekatan penelitian dan pengembangan mencakup 10 langkah umum, sebagaimana diuraikan Borg and Gall, Seperti model dibawah ini:



**Gambar 2.1** Skema prosedur pengembangan Borg and Gall (Borg and Gall, 1983:775)

Menurut Borg and Gall (dalam Mulyatiningsih, 2010: 84), dalam pendidikan meliputi sepuluh langkah. Adapun bagian langkah-langkah penelitian yaitu:

1. *Research and information collecting* (pengumpulan informasi)

Tahap ini meliputi kajian pustaka, pengamatan atau observasi kelas, dan persiapan laporan awal. Penelitian awal atau analisis kebutuhan sangat penting dilakukan guna memperoleh informasi awal untuk melakukan pengembangan. Ini

bisa dilakukan, misalnya melalui pengamatan kelas untuk melihat kondisi di lapangan. Kajian pustaka dan termasuk literatur pendukung terkait sangat diperlukan sebagai landasan melakukan pengembangan.

2. *Planning* (melakukan perencanaan)

Tahap perencanaan mulai menetapkan rancangan pemecahan masalah yaitu menetapkan materi atau ketrampilan yang akan dipelajari, merumuskan tujuan secara berjenjang, mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dalam sebuah rancangan model pembelajaran dan dalam skala kecil rancangan model pembelajaran tersebut diuji kelayakannya.

3. *Develop preliminary form of product* (pengembangan produk awal)

Tahap ini pengembangan bentuk awal produk sudah mulai disiapkan perangkat pembelajaran seperti materi pembelajaran, rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen evaluasi dan perangkat pembelajaran lain yang diperlukan. Proses penelitian pada tahap ini dilakukan dengan validasi produk oleh pakar yang ahli dalam bidangnya. Hasil validasi kemudian dikaji untuk memperbaiki produk sebelum diuji pada tahap selanjutnya.

4. *Preliminary field testing* (Uji kelompok kecil)

Tahapan ini merupakan pengujian di lapangan tahap awal atau uji coba rancangan produk. Sebelum model pembelajaran diterapkan dalam wilayah yang luas atau kelas sebenarnya, produk yang dikembangkan perlu diuji coba dengan sampel kecil yaitu sekitar 6-12 orang responden terlebih dahulu. Hal ini penting dilakukan untuk mengantisipasi kesalahan yang dapat terjadi selama tindakan berlangsung. Uji coba skala kecil juga bermanfaat untuk menganalisis kendala yang mungkin dihadapi dan berusaha untuk mengurangi kendala tersebut pada saat implementasi produk berikutnya. Perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada tahap ini berupa lembar observasi, wawancara, dan kuesioner. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan dievaluasi untuk memperbaiki penerapan produk pada tahap berikutnya.

5. *Main product revision* (revisi hasil uji kelompok kecil)

Tahap ini dilakukan perbaikan terhadap produk awal yang dihasilkan berdasarkan hasil uji coba awal. Perbaikan ini sangat mungkin dilakukan lebih dari satu kali, sesuai dengan hasil yang ditunjukkan dalam uji coba terbatas, sehingga diperoleh draf produk (model) utama yang siap diuji lebih luas.

6. *Main field testing* (uji kelompok terbatas)

Tahap ini pengujian produk dilapangan disarankan mengambil sampel yang lebih banyak yaitu antara 30-100 orang responden. Uji lapangan yang ke 2 ini, data kuantitatif mulai dikumpulkan. Data yang ikumpulkan seperti kemampuan sebelum dan sesudah pembelajaran. Hasil pengujian atau penerapan produk kemudian dievaluasi secara kualitatif dengan cara membandingkan hasil yang dicapai dengan tujuan yang diharapkan. Evaluasi kuantitatif dapat dilakukan membandingkan kemampuan antara peserta didik yang menjadi objek pengembangan produk dengan peserta didik yang tidak menjadi objek pengembangan produk.

7. *Operasional product testing* (revisi hasil uji kelompok terbatas)

Tahap ini mengulang kegiatan pada tahap sebelumnya, revisi produk selalu dilakukan setelah prouk tersebut diterapkan. Hal ini dilakukan terutama apabila ada hal-hal baru yang belum terpikirkan pada saat perencanaan.

8. *Operational field testing* (uji kelayakan)

Tahap ini setelah melalui pengujian dua kali dan revisi juga sudah dilakukan sebanyak dua kali, implementasi produk/model pembelajaran dapat dilakukan dalam wilayah yang luas dengan kondisi yang senyatanya. Implementasi produk disarankan mengambil sampel sebesar 40-200 orang responden. Pengumpulan data dilaksanakan dengan berbagai instrumen seperti lembar observasi, wawancara dan kuesioner.

9. *Final product revision* (revisi hasil uji kelayakan)

Tahap ini sebelum produk dipublikasikan kesasaran pengguna maka perlu dilakukan revisi terakhir untuk memperbaiki hal-hal yang masih kurang baik hasilnya.

#### 10. *Dissemination and implementation* (dimenasi dan implementasi produk akhir)

Tahap terakhir dari penelitian an pengembangan adalah melaporkan hasil dalam forum ilmiah melalui seminar dan mempublikasikan dalam jurnal ilmiah. Apabila memungkinkan juga publikasikan melalui penerbit komersial dalam bentuk cetak atau produk.

### **2.3 Kedudukan Bahan Ajar Bagi Mata Pelajaran Sejarah**

Bahan ajar merupakan sarana pembelajaran dan pengajaran yang sangat penting dalam setiap bidang studi khususnya pada mata pelajaran sejarah. Dilihat dari kepentingan peserta didik, bahan ajar/buku digunakan sebagai bahan belajar, sedangkan dilihat dari kepentingan pendidikan, bahan ajar dipergunakan sebagai salah satu bahan untuk pembelajaran peserta didik (Sitepu, 2013:18). Bahan ajar atau materi pembelajaran secara garis besar terdiri dari aspek pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*) yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Bahan ajar menurut (Belawati, 2004:3) merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Salah satu masalah penting yang seringkali dihadapi oleh pendidik dalam melakukan pembelajaran adalah menentukan atau memilih bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi. Hal tersebut sesuai dengan kenyataan yang ada bahwasannya dalam silabus atau kurikulum, materi yang ditulis hanya secara garis besar dalam bentuk materi pokok. Tugas pendidik adalah menyebarkan materi pokok tersebut menjadi bahan ajar atau materi pembelajaran yang lengkap. Materi pelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan dalam pengajaran yang berpusat pada materi pelajaran (*subject centered teaching*), materi pelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran (Sanjaya, 2008:141). Berdasarkan *subject centered teaching* keberhasilan suatu

proses pembelajaran ditentukan oleh seberapa banyak peserta didik dapat menguasai materi.

Tuntutan Kurikulum 2013, mengharuskan seorang pendidik untuk mengeksplorasi bahan ajar yang digunakan untuk menambah informasi, memperluas konsep dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Kurikulum 2013 juga menuntut peserta didik agar dari yang mulanya peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik yang mencari tahu. Peserta didik tidak hanya sekedar menguasai informasi teoritis akan tetapi dapat mengembangkan informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan daerah dan lingkungan dimana peserta didik tinggal (Sanjaya, 2008:49). Dengan demikian, kehidupan masyarakat yang nyata layak untuk dijadikan sebagai salah satu bahan materi pembelajaran.

Mata pelajaran sejarah memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah untuk membuat masyarakat mampu mengevaluasi nilai-nilai dan hasil yang telah dicapai oleh generasinya. Sejarah membuat suatu generasi peka terhadap dinamika sosial masyarakatnya. Tujuan terpenting lagi adalah untuk menanamkan orientasi ke masa depan. Sejarah diajarkan untuk mendorong peserta didik agar memiliki visi kehidupan kedepan. Menurut (Khochhar, 2008:33-35). Pelajaran pada masa lampau dijadikan ukuran untuk melangkah mengambil keputusan yang lebih baik di zaman sekarang dan yang akan datang.

Mata pelajaran sejarah merupakan bagian penting dalam pendidikan di Indonesia. Peran penting dalam pembelajaran sejarah terlihat jelas bukan hanya sebagai proses transfer ide, akan tetapi juga sebagai proses pendewasaan peserta didik untuk memahami identitas, jati diri, dan kepribadian bangsa melalui pemahaman terhadap peristiwa sejarah, dengan demikian pembelajaran sejarah hendaknya memperhatikan beberapa hal berikut.

1. Pembelajaran yang dilakukan haruslah adaptif terhadap perkembangan peserta didik dan perkembangan zaman, meskipun sejarah bercerita tentang kehidupan pada masa lalu, bukan berarti sejarah tidak bisa diajarkan secara kontekstual. Banyak nilai dan fakta sejarah yang bila disampaikan dengan benar dan sesuai

dengan alam pikiran peserta didik akan mampu membangkitkan pemahaman dan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai nasionalisme, patriotisme dan persatuan;

2. Pembelajaran sejarah hendaklah berorientasi pada pendekatan nilai. Menyampaikan fakta memang sangat penting dalam pembelajaran sejarah, akan tetapi yang juga tidak kalah penting adalah bagaimana mengupas fakta-fakta tersebut dalam mengambil intisari nilai yang terdapat didalamnya sehingga si pembelajar akan menjadi lebih mawas diri sebagai akibat dari pemahaman nilai tersebut;
3. Pendidik seringkali menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran sejarah. Strategi pembelajaran sejarah yang sering digunakan sering kali memaksa peserta didik hanya menghafal materi dalam buku teks, hal itu dikarenakan rendahnya kreativitas pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran yang disediakan (Susanto, 2014: 56-57).

Sejarah sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia dan tidak pernah lepas dalam kehidupan sehari-hari. Kita dapat mengambil manfaat sejarah karena beberapa alasan di antaranya:

1. dapat mengakui keberadaan setiap manusia di masa lampau dan akan terus hidup abadi hingga saat ini dan saat mendatang;
2. dapat mempersiapkan diri untuk menyampaikan kejadian masa lalu dan masa sekarang kepada generasi berikutnya sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman;
3. dapat menyakinkan orang berdasarkan alasan peristiwa di masa lampau;
4. dapat memperbaiki hidup sendiri dengan merujuk kepada peristiwa di masa lalu untuk diambil pelajaran dan hikmah sehingga bisa bermanfaat untuk di masa depan.

Manfaat-manfaat mempelajari sejarah dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Edukatif

Bahwa pelajaran-pelajaran sejarah memberikan kebijaksanaan dan kearifan. Jika dikaji secara mendalam akan sampai pada kesimpulan, bahwa belajar dari sejarah peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu itu akan terjadi lagi pada masa sekarang. Hal-hal yang baik akan diusahakan betul supaya terjadi lagi dan hal-hal yang tidak baik dihilangkan atau dihindari;

2. Inspiratif

Sejarah memberikan ilham atau inspirasi, tindakan-tindakan kepahlawanan dan peristiwa-peristiwa gemilang pada masa lalu dapat mengilhami pada taraf perjuangan yang sekarang. Peristiwa-peristiwa besar mengilhami agar mencetuskan peristiwa yang besar pula;

3. Instruktif

Instruktif ini misalnya, kegunaan dalam rangka pengajaran dalam salah satu kejuruan atau keterampilan seperti navigasi, teknologi, persenjataan, jurnalistik, taktik militer dan sebagainya. Fungsi dan kegunaan sejarah ini disebut sebagai kegunaan yang bersifat instruktif karena mempunyai peran membantu kegiatan menyampaikan pengetahuan atau keterampilan (instruksi);

4. Rekreatif

Rekreatif seperti halnya dalam karya sastra yakni cerita atau roman, sejarah juga memberikan kesenangan estetis, karena bentuk dan susunannya yang serasi dan indah. Kegunaan yang bersifat rekreatif ini dapat dirasakan jika sejarawan berhasil mengangkat aspek seni dari cerita sejarah yang disajikan. Sejarah dapat juga memberikan kesenangan. Kesenangan ini berupa “wisata intelektual” yang dipancarkan, menyaksikan peristiwa-peristiwa yang jauh, baik jauh tempat maupun jauh waktu tanpa harus mendekatinya secara langsung;

5. Memberikan Kesadaran Waktu

Kesadaran waktu yang dimaksud adalah kehidupan dengan segala perubahan, pertumbuhan, dan perkembangannya terus berjalan melewati waktu. Kesadaran itu

dikenal juga sebagai kesadaran akan adanya gerak sejarah. Kesadaran tersebut memandang peristiwa-peristiwa sejarah sebagai sesuatu yang terus bergerak dari masa silam bermuara ke masa kini dan berlanjut ke masa depan. Waktu terus berjalan pada saat seorang atau suatu bangsa mulai menjadi tua dan digantikan oleh generasi berikutnya. Bahkan waktu terus berjalan pada saat seseorang atau suatu bangsa hanya bersenang-senang dan bermalas-malasan, atau sebaliknya, seseorang atau suatu bangsa sedang membuat karya-karya besar. Memiliki kesadaran sejarah yang baik, akan senantiasa berupaya mengukir sejarah kehidupan sebaik-baiknya;

#### 6. Memperkokoh Rasa Kebangsaan (Nasionalisme)

Terbentuknya suatu bangsa disebabkan adanya kesamaan sejarah besar di masa lampau dan adanya kesamaan keinginan untuk membuat sejarah besar bersama di masa yang akan datang (Kochhar, 2008:33-36). Sebagai contoh Bangsa Indonesia sejak zaman prasejarah telah memiliki kesamaan sejarah. Kemudian memiliki zaman keemasan pada zaman Sriwijaya, Mataram Hindu-Buddha, dan Majapahit. Setelah itu bangsa Indonesia mengalami masa penjajahan selama ratusan tahun. Perjalanan sejarah bangsa Indonesia tersebut menjadi ingatan kolektif yang dapat menimbulkan rasa solidaritas dan mempertebal semangat kebangsaan.

#### 2.3.1 Pengembangan Bahan Ajar

Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan adalah melalui peningkatan kualitas pembelajaran, salah satu variabel dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah tersedianya bahan ajar yang berkualitas (Wena, 2011:229). Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Belawati, 2004:3). Bahan pembelajaran (*learning materials*) merupakan seperangkat materi atau substansi pelajaran yang disusun secara runtut dan sistematis serta menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

(Prastowo, 2011:7). Bahan ajar memungkinkan peserta didik mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis, sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh atau terpadu.

Tuntutan Kurikulum 2013 mengharuskan guru memiliki kemampuan untuk mengembangkan materi pembelajaran dan bahan ajar yang disusun berdasarkan karakteristik dan kebutuhan peserta didiknya. Guru memiliki kebebasan untuk mengembangkan materi pembelajaran sejarah selama materi tersebut masih berada dalam koridor kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Kedudukan bahan ajar bagi mata pelajaran sejarah adalah sebagai sumber dan media pembelajaran, sumber belajar tidak menitik beratkan hanya kepada buku saja, melainkan segala sesuatu yang dapat mendukung proses belajar baik didalam maupun diluar kelas. Lingkungan sekitar, buku-buku, alat-alat, dapat menjadi salah satu sumber belajar selama masih membantu dalam proses pembelajaran, sedangkan mengenai media pembelajaran merupakan suatu alat penyampai pesan dari seorang guru terhadap peserta didiknya, pesan yang akan disampaikan dapat berupa pengetahuan, materi maupun pengalaman-pengalaman belajar.

Bahan ajar sejarah merupakan suatu komponen pendukung dalam aktivitas belajar mengajar (Puji, 2014:18). Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dan dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisnya. Buku pelajaran menurut (Astuti, 2010:18) berisi tentang ilmu pengetahuan yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar.

### 2.3.2 Karakteristik Bahan Ajar

Karakteristik bahan ajar menurut Mudlofir (2011:150) diantaranya sebagai berikut.

1. *Stand Alone*, yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain. Artinya, bahan ajar merupakan satu-satunya media pembelajaran yang digunakan tanpa membutuhkan media pembelajaran lainnya seperti video maupun *power point* sehingga bahan ajar dapat berfungsi seoptimal mungkin.
2. *Self Instructional*, mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pihak lain. Pada bahan ajar telah dilengkapi dengan panduan penggunaan bahan ajar serta umpan balik yang dapat membantu pengguna bahan ajar untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahamannya meskipun tanpa adanya bantuan dari pendidik maupun teman.
3. *User friendly*, bahan ajar harus bersahabat dengan *user* atau pemakai dan membantu kemudahan pemakai untuk merespons atau mengakses. Bahan ajar harus didesain dengan menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami. Penyediaan bahan ajar hendaknya juga harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan pengguna agar mereka lebih mudah untuk mendapatkan bahan ajar tersebut.
4. *Self Contained*, seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat didalam satu bahan ajar secara utuh antara tujuan awal dan tujuan akhir bahan ajar harus dirumuskan secara jelas dan terukur.
5. Materi dikemas dalam unit-unit kecil dan tuntas, tersedia contoh-contoh, ilustrasi yang jelas. Materi bahan ajar harus dipaparkan secara terperinci dan disertai dengan contoh maupun ilustrasi yang dapat mendukung pengetahuan pengguna terhadap materi bahan ajar.
6. Tersedia soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya. Penyusunan bahan ajar yang baik hendaknya disertai dengan soal-soal latihan agar pengguna dapat

mengasah serta mengukur tingkat pemahamannya terhadap materi yang telah dipelajari dalam bahan ajar.

7. Materinya *up to date* dan kontekstual. Ciri-ciri bahan ajar yang baik yaitu materi yang disajikan harus *up to date* sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta harus kontekstual sesuai dengan lingkungan belajar peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik merasa tertarik untuk mempelajari isi bahan ajar tersebut.
8. Bahasa sederhana lugas komunikatif. Bahan ajar hendaknya disusun dengan menggunakan bahasa dan kata-kata yang sederhana dan komunikatif agar peserta didik mampu dengan mudah memahami pokok materi yang terdapat dalam bahan ajar.
9. Terdapat rangkuman materi pembelajaran. Bahan ajar yang baik dan benar harus disertai dengan rangkuman materi pembelajaran untuk membantu peserta didik menyimpulkan materi secara efektif dan efisien.
10. Tersedia instrumen penilaian yang memungkinkan peserta melakukan *self assessment*. Adanya *self assessment* merupakan salah satu cara agar peserta didik dapat melakukan penilaian terhadap hasil kerjanya tanpa adanya pendidik.

### 2.3.3 Pemilihan Bahan Ajar.

Kriteria pokok pemilihan bahan ajar atau materi pembelajaran (kemendikbud, 2013:6) adalah kompetensi inti dan kompetensi dasar, materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh pendidik di satu pihak dan harus dipelajari peserta didik di lain pihak hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Secara garis besar langkah-langkah pemilihan bahan ajar meliputi:

1. Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Sebelum menentukan materi pembelajaran terlebih dahulu perlu diidentifikasi aspek-aspek kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dipelajari atau dikuasai peserta didik. Aspek tersebut perlu ditentukan, karena setiap aspek kompetensi inti dan kompetensi dasar memerlukan jenis materi yang berbeda-beda dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu pencapaiannya.

#### 2. Identifikasi jenis-jenis materi pembelajaran.

Sejalan dengan berbagai jenis aspek standar kompetensi menurut (Sitepu, 2013:44) materi pembelajaran juga dapat dibedakan menjadi jenis materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Materi pembelajaran aspek kognitif secara terperinci dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu: fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.

#### 3. Memilih jenis materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar

Dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan diajarkan, maka pendidik akan mendapatkan kemudahan dalam cara mengajarkannya. Setelah jenis materi pembelajaran teridentifikasi, langkah berikutnya adalah memilih jenis materi tersebut yang sesuai dengan kompetensi inti atau kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik (Depdiknas, 2008). Identifikasi jenis materi pembelajaran juga penting untuk keperluan mengajarkannya karena jenis materi pembelajaran memerlukan strategi pembelajaran atau metode, media, dan sistem evaluasi atau penilaian yang berbeda-beda.

#### 4. Memilih sumber bahan ajar

Materi pembelajaran atau bahan ajar dapat kita temukan dari berbagai sumber seperti buku pelajaran, majalah, jurnal, koran, internet, media audiovisual.

### 2.3.4 Jenis Bahan Ajar

Bahan ajar terdiri atas susunan bagian-bagian yang kemudian dipadukan, sehingga menjadi sebuah bangunan utuh yang layak disebut bahan ajar. Bahan ajar menurut (Prastowo, 2011:66) dibedakan menjadi dua, yaitu bahan ajar cetak dan

bahan ajar non cetak. Bahan ajar cetak, diantaranya *handout*, buku, modul, LKS, *brosur*, *leaflet*, *wallchart*, dan foto/gambar

Jenis bahan ajar maka dapat dibedakan menjadi empat jenis yaitu bahan ajar pandang (*visual*), bahan ajar dengar (*audio*), bahan ajar pandang dengar (*audio visual*), dan bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*).

1. Bahan ajar pandang (*visual*)

Bahan ajar ini terdiri dari bahan cetak (*printed*) seperti antara lain *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, *brosur*, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, dan non cetak (*non printed*), seperti model/maket.

2. Bahan ajar dengar (*audio*)

Bahan ajar dengar (*audio*) merupakan media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja. Karakteristik media ini berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif baik verbal (yaitu kata-kata dalam bahasa lisan) maupun non verbal. Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.

3. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*)

Karakteristik media ini adalah memiliki unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua yaitu media audio dan visual seperti *compact disk video*, film.

4. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*)

Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) menurut (Majid, 2008:174) yakni kombinasi dari dua atau lebih media, seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), compact disk (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*).

#### 2.4 Karakteristik Mata Pelajaran Sejarah

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang khas, begitu pula dengan mata pelajaran sejarah. Karakteristik dari mata pelajaran sejarah yakni materi dalam mata pelajaran sejarah selalu terkait dengan masa lampau. Masa lampau yang berisi peristiwa, dan setiap peristiwa tersebut hanya terjadi sekali atau bersifat *einmalig*, sehingga pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran peristiwa di masa lampau dengan menjelaskan perkembangan masyarakat yang telah terjadi. Materi pokok mata pelajaran sejarah merupakan produk dari masa kini yang dikemas berdasarkan peninggalan-peninggalan sejarah yang sudah ada serta penyajiannya harus benar-benar sesuai dengan fakta yang ada. Kebenaran daripada peristiwa itu dapat dibuktikan oleh suatu dokumen yang telah diuji dengan seksama akan *otentisitas* dan *kredibilitasnya*, sehingga hal tersebut bisa dikatakan sebagai suatu fakta (Gattschalk, 1986:4). Fakta-fakta yang telah teruji tersebut dapat disusun menjadi sebuah rangkaian fakta yang akan menjadi suatu peristiwa.

Mata pelajaran sejarah juga berisi materi yang menyangkut fakta tentang siapa, kapan, dan dimana. Perspektif waktu merupakan unsur yang sangat penting dalam sejarah karena adanya kesinambungan antara masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang. Dalam mendesain pokok pembelajaran sejarah, pendidik juga harus mampu mengaitkan persoalan masa lampau dengan masa kini dan masa depan terutama terutama dalam menyisipkan nilai-nilai karakter sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Mata pelajaran sejarah merupakan salah satu aspek penting yang harus diajarkan kepada peserta didik baik dari tingkat pendidikan dasar maupun menengah. Mata pelajaran sejarah bukan sebatas pewarisan cerita masa lampau yang dilakukan secara turun-temurun oleh guru kepada peserta didik, tetapi didalamnya terkandung nilai-nilai kearifan yang bisa digunakan untuk meningkatkan kecerdasan, menumbuhkan sikap nasionalisme, memupuk kesadaran bagi peserta didik dalam mengambil keteladanan dari tokoh sejarah, menghargai waktu, serta memaknai peristiwa masa lampau yang dapat mempengaruhi kehidupan masa kini maupun masa

yang akan datang. Mata pelajaran sejarah memiliki peranan penting terutama dalam membentuk sikap serta karakter peserta didik.

Peserta didik dianggap berhasil jika sudah memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimum. Setiap sekolah memiliki nilai ketuntasan minimum yang berbeda sesuai dengan standar sekolah masing-masing. Nilai minimum yang menjadi patokan berkisar anatar 75-80. Peserta didik yang belum mencapai nilai minimum diberi kesempatan untuk melakukan remidi. Remidi merupakan sebuah evaluasi ulangan dengan harapan peserta didik mendapatkan nilai yang lebih baik dan memenuhi batas nilai kriteria ketuntasan minimum.

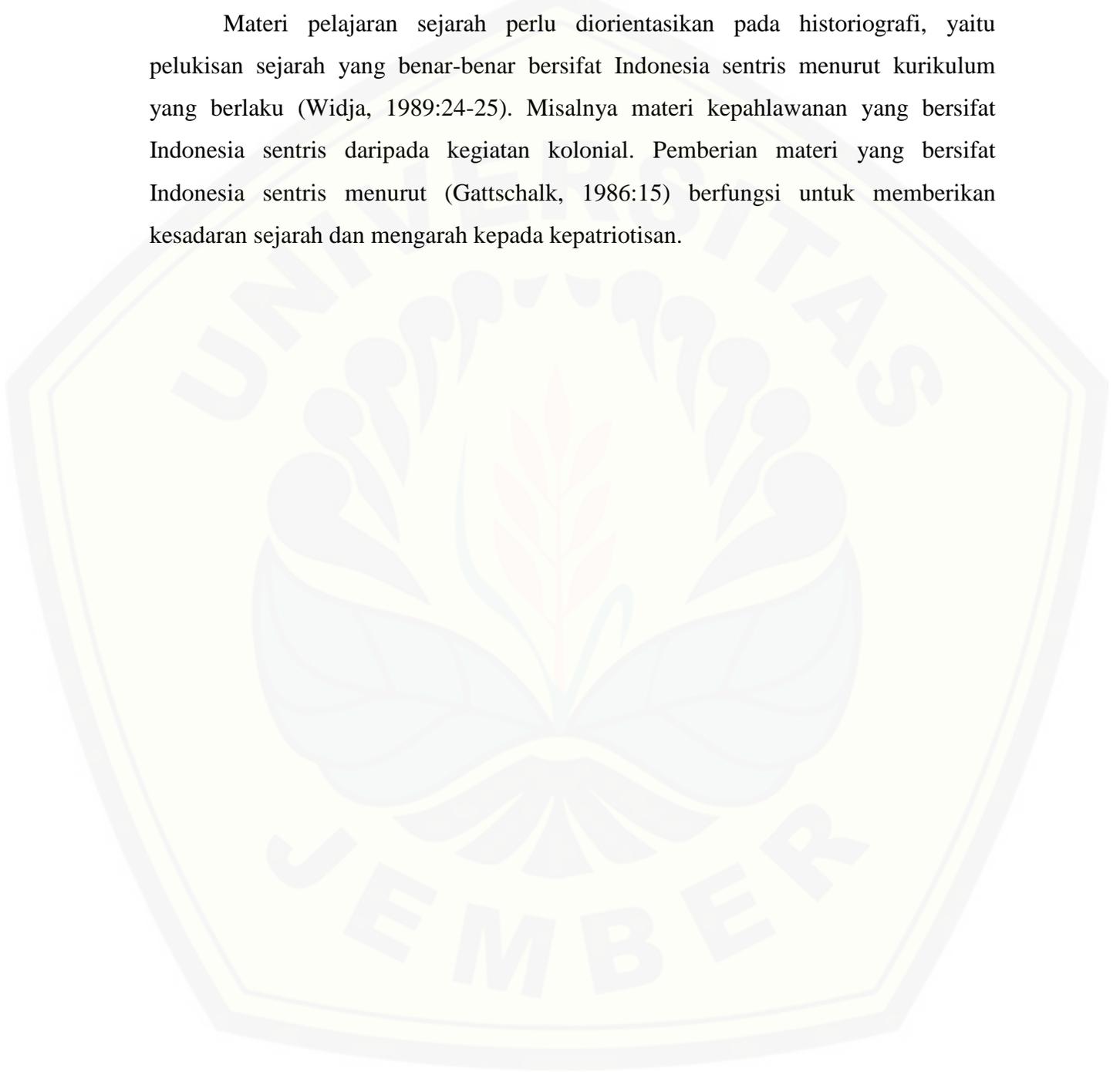
Bahan ajar yang akan dikembangkan harus berdasarkan kepada Standar Kompetensi Lulusan. Standar kompetensi lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup ranah sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan (Depdikbud Nomor 54 Tahun 2013). Pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 lebih menekankan terhadap ranah sikap berdasarkan cerminan nilai-nilai karakter yang telah disediakan. Kompetensi lulusan bagi SMA untuk ranah sikap adalah peserta didik memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan tanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

#### 2.4.1 Orientasi Materi Pembelajaran Sejarah

Pandangan Rekonstruksi Sosial menghendaki sejarah mengembangkan tujuan pendidikan yang memberikan kemampuan kepada peserta didik untuk melihat problema yang ada dalam kehidupan masa sekarang serta kaitannya dengan apa yang terjadi di masa lampau. Pengetahuan sejarah diharapkan dapat membantu peserta didik mengkaji masalah yang ada dalam kedalaman yang memadai dan mendasar untuk memecahkan permasalahan yang dikemukakan, membentuk kemampuan pada diri peserta didik untuk mampu menyesuaikan diri dengan

masyarakat di mana ia menjadi anggotanya, dan memiliki kemampuan untuk memperbaiki keadaan masyarakat pada masa sekarang.

Materi pelajaran sejarah perlu diorientasikan pada historiografi, yaitu pelukisan sejarah yang benar-benar bersifat Indonesia sentris menurut kurikulum yang berlaku (Widja, 1989:24-25). Misalnya materi kepahlawanan yang bersifat Indonesia sentris daripada kegiatan kolonial. Pemberian materi yang bersifat Indonesia sentris menurut (Gattschalk, 1986:15) berfungsi untuk memberikan kesadaran sejarah dan mengarah kepada kepatriotisan.



## **BAB 3. METODE PENGEMBANGAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan tujuan utama mengembangkan bahan ajar sejarah untuk menghasilkan suatu produk baru. Penelitian pengembangan merupakan jenis penelitian yang mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Produk dalam penelitian ini adalah berupa bahan ajar sejarah berbasis pendekatan saintifik untuk peserta didik SMA kelas X pada sub pokok bahasan Kerajaan Majapahit. Bahan ajar yang dikembangkan yaitu Buku Peserta didik (BS). Dalam penelitian ini juga dikembangkan lembar validasi.

Penelitian pengembangan bahan ajar sejarah berbasis pendekatan saintifik ini menggunakan model pengembangan *Borg & Gall*. Proses pengembangan ini terdiri dari 10 tahap yaitu pengumpulan informasi, melakukan perencanaan, pengembangan produk awal, uji kelompok kecil, revisi hasil kelompok kecil, uji kelompok terbesar, revisi hasil uji kelompok terbesar, uji kelayakan, revisi hasil uji kelayakan, dimensi dan implementasi produk akhir. Namun, pada penelitian pengembangan ini hanya sampai pada tahap revisi hasil uji kelompok terbatas.

### **3.2 Tempat, Subjek dan Waktu Uji Pengembangan**

Tempat uji coba penelitian pengembangan bahan ajar sejarah berbasis pendekatan saintifik pada sub pokok bahasan Kerajaan Majapahit adalah peserta didik kelas X dari SMA Negeri I Bangorejo, SMA Negeri I Gambiran, Dan SMA Negeri I Cluring, dikarenakan materi Kerajaan Majapahit yang diajarkan di kelas X pada semester genap. Uji coba dilaksanakan pada bulan Februari tahun ajaran 2015. Subjek uji coba yang diambil satu kelas dengan jumlah 40 peserta didik.

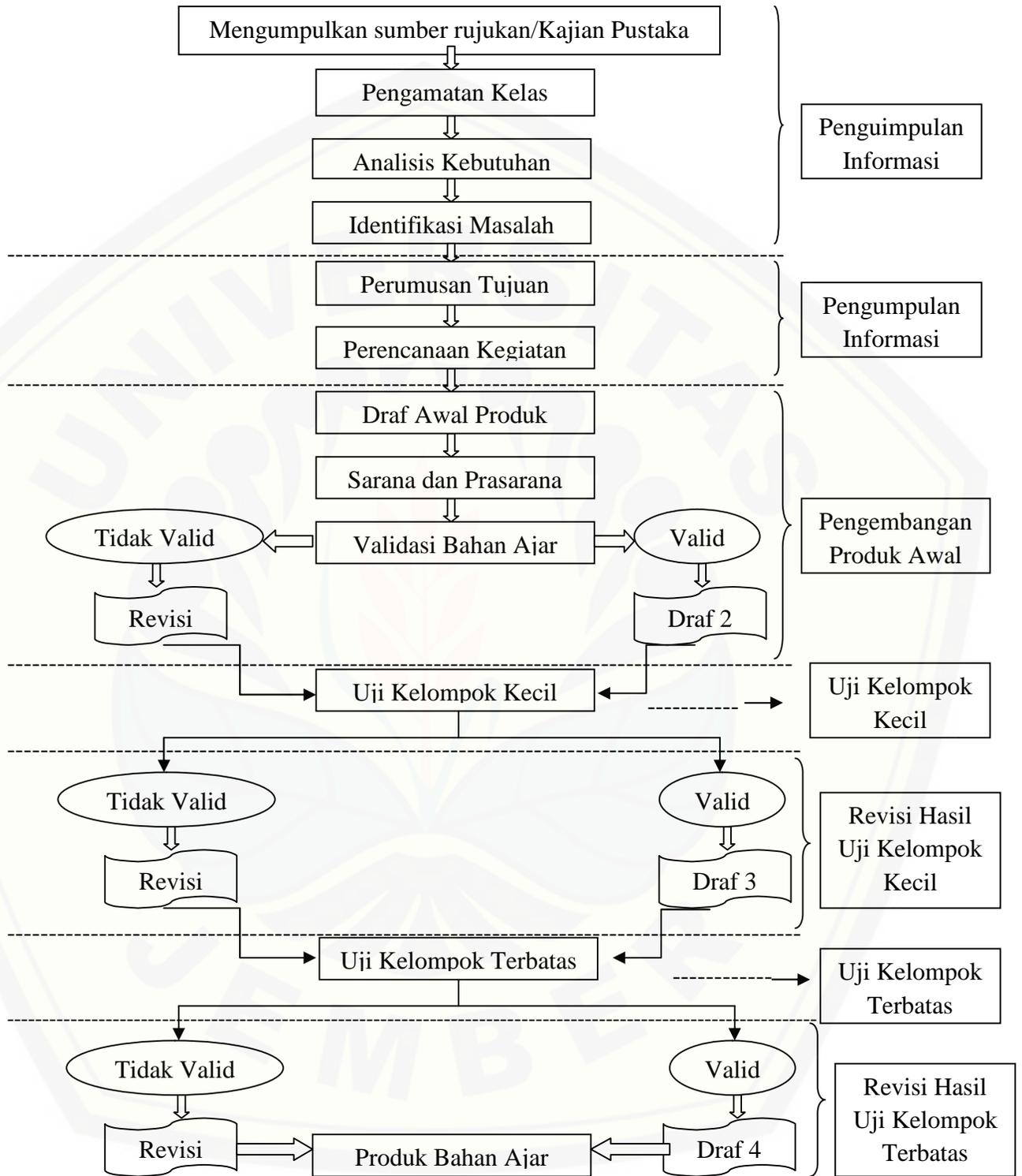
### 3.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam mengartikan beberapa variabel dalam penelitian ini, maka disajikan istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bahan ajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan ajar cetak berupa buku peserta didik. Buku peserta didik ini disusun secara sistematis dan menarik dengan format berbasis pendekatan saintifik untuk membantu peserta didik maupun guru dalam proses pembelajaran;
2. Saintifik dimaknai sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menerapkan proses belajar peserta didik, aktivitas, dan kreativitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, nilai, sikap, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

### 3.4 Rancangan Penelitian

Model pengembangan bahan ajar yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan Borg and Gall yang terdiri dari sepuluh tahapan. Pada penelitian ini hanya sampai pada tahap *operational product revision* (revisi hasil uji kelompok besar), hal itu disebabkan karena penelitian ini sudah mencakup inti dari prinsip penelitian pengembangan yaitu adanya validasi dan revisi yang berulang. Secara ringkas pengembangan perangkat bahan ajar, dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Diagram Alur Rancangan Pengembangan Bahan Ajar

Adapun penjelasan dari diagram alur prosedur penelitian pengembangan bahan ajar berbasis pendekatan saintifik di atas sebagai berikut.

#### 3.4.1 Pengumpulan informasi (*Research and information collecting*)

*Research and information collecting* merupakan tahap awal yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai keadaan pembelajaran di sekolah. Tahap ini meliputi 3 langkah pokok, yaitu mengumpulkan sumber rujukan, observasi/pengamatan, dan identifikasi masalah.

##### a) Mengumpulkan sumber rujukan/Kajian Pustaka

Langkah ini dilakukan untuk pengenalan lebih jauh terhadap produk bahan ajar yang akan dikembangkan. Pengumpulan sumber rujukan ini dikerjakan untuk mengumpulkan dan mengidentifikasi sumber-sumber mana yang mendukung penyusunan bahan ajar yang akan dikembangkan. Selain itu pada langkah ini dilakukan analisis kompetensi inti, dimana kompetensi inti terdiri atas sejumlah kompetensi dasar sebagai acuan baku yang harus dicapai dan berlaku secara nasional. Langkah selanjutnya adalah analisis kompetensi dasar, yakni analisis sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi. Kemudian dianalisis materi, yaitu dengan cara mengidentifikasi materi utama yang perlu diajarkan sesuai dengan analisis kurikulum, mengumpulkan data dan memilih materi yang relevan, dan menyusunnya kembali secara sistematis. Berikut adalah materi yang akan dikembangkan bahan ajarnya dalam pengembangan bahan ajar Sejarah berbasis pendekatan saintifik pada sub pokok bahasan Kerajaan Majapahit kelas X di SMA Negeri 1 Bangorejo.

##### b) Observasi/Pengamatan Kelas

Tahap ini dilakukan di kelas dengan menyebarkan angket pada peserta didik. Penyebaran ini dilakukan pada tiga sekolah SMA di Kabupaten Banyuwangi. Dalam penelitian ini sekolah yang dipilih adalah SMA Negeri I Bangorejo, SMA Negeri I Gambiran, dan SMA Negeri I Cluring. Pada tahap ini dilakukan penyebaran angket

guru (Lampiran C) dan penyebaran angket analisis kebutuhan siswa (Lampiran D). Penyebaran angket ini dilakukan pada masing-masing sekolah yang telah dipilih, dengan menggunakan satu kelas saja dari setiap sekolah. Tujuan dari tahap ini yaitu untuk mengumpulkan informasi mengenai karakter peserta didik, kebutuhan peserta didik, permasalahan yang ada dikelas yang sesungguhnya. Kemudian pada langkah ini juga dilakukan wawancara dengan salah satu pendidik IPS Sejarah SMA Negeri 1 Bangorejo yang bernama Ibu Dra Wiji Lestari, dimana kegiatan wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran dan permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran Sejarah yang telah berlangsung di SMA Negeri 1 Bangorejo selama ini.

c) Identifikasi masalah

Identifikasi permasalahan dapat diketahui dari penyebaran angket siswa. Hasil dari angket tersebut nantinya dianalisis untuk mengetahui masalah di kelas tersebut, khususnya pada pelajaran Sejarah, sehingga hal tersebut yang nantinya dijadikan alasan atau latar belakang dalam pengembangan bahan ajar Sejarah berbasis pendekatan saintifik.

### 3.4.2 Melakukan perencanaan (*Planning*)

Tahap *Planning* terdiri atas dua langkah yaitu perumusan tujuan dan perencanaan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian pengembangan bahan ajar berbasis pendekatan saintifik.

a) Perumusan tujuan

Perumusan tujuan bertujuan untuk menentukan tujuan pembelajaran seperti merumuskan kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), maka dapat dirumuskan tujuan pembelajaran.

b) Perencanaan kegiatan

Pada langkah perencanaan kegiatan, ditetapkannya waktu uji kelompok kecil, waktu uji kelompok besar serta menetapkan tenaga-tenaga yang berperan dalam

penelitian pengembangan bahan ajar ini yaitu dosen pendidikan sejarah FKIP UNEJ dan guru IPS Sejarah, dimana terdiri dari tiga dosen pendidikan sejarah dan tiga guru IPS Sejarah dari masing-masing SMA Negeri yang digunakan untuk memperoleh analisis kebutuhan yaitu yang bertindak sebagai validator dari hasil pengembangan bahan ajar.

### 3.4.3 Pengembangan produk (*Develop preliminary form of product*)

Langkah pengembangan produk awal ini meliputi tiga tahap yaitu; 1) pembuatan desain awal produk; 2) penentuan sarana dan prasarana; dan 3) validasi bahan ajar.

#### a) Pembuatan desain awal produk (Draf awal produk)

Desain awal produk yang dimaksud adalah rancangan seluruh isi bahan ajar organisasi kehidupan yang dikembangkan berdasarkan pendekatan saintifik yang sesuai dengan tujuan, materi, dan strategi yang telah ditentukan sebelumnya. Rancangan awal ini diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap bahan ajar sejarah berbasis pendekatan saintifik ini sebelum dilakukannya uji kelompok kecil.

#### b) Penentuan sarana dan prasarana

Langkah ini bertujuan untuk mengetahui apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pengembangan bahan ajar ini. Pada pengembangan bahan ajar sejarah berbasis pendekatan saintifik ini, sarana utama yang digunakan yaitu berbagai sumber rujukan/kajian pustaka. Sedangkan prasarana utama yang digunakan yaitu SMA Negeri 1 Bangorejo.

#### c) Validasi bahan ajar

Rancangan bahan ajar sejarah pada draf 1 akan divalidasi oleh para validator. Validasi ini ditunjukkan untuk mengecek kebenaran isi dari bahan ajar. Validator ahli 1 yaitu Ibu Dr. Sri Handayani M.M, sebagai ahli materi; dan validator ahli 2 yaitu Bapak Dr. Suranto, M.Pd, sebagai ahli media pembelajaran; dan validator 3 yaitu Bapak Dr. Muji, M.Pd, sebagai ahli bahasa. Selain itu, para validator yang bertindak sebagai validator pengguna yaitu tiga guru Sejarah dari masing-masing SMA Negeri

yang digunakan untuk memperoleh analisis kebutuhan, antara lain: Validator pengguna 1 yaitu Ibu Dra Widji Lestari, guru dari SMA Negeri 1 Bangorejo; validator pengguna 2 yaitu Bapak Nur Achmadi, S.Pd, guru dari SMA Negeri 1 Gambiran; dan validator pengguna 3 yaitu bapak Dra. Nur Kojin, guru dari SMA Negeri 1 Cluring. Validasi dilakukan dengan menggunakan instrumen validasi (Lampiran E).

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap hasil validasi dari ahli tadi, jika hasil analisis menunjukkan.

- 1) Dapat digunakan tanpa revisi, maka kegiatan selanjutnya adalah uji kelompok kecil.
- 2) Dapat digunakan dengan revisi kecil, maka kegiatan selanjutnya merevisi terlebih dahulu kemudian langsung uji kelompok kecil.
- 3) Dapat digunakan dengan revisi besar, maka dilakukan revisi sehingga diperoleh draf 2, kemudian kembali pada kegiatan meminta pertimbangan ahli. Pada tahap ini ada kemungkinan terjadi siklus (kegiatan validasi secara berulang) untuk mendapatkan instrumen yang valid. Setelah memperoleh bahan ajar yang valid, selanjutnya dilakukan uji kelompok kecil.

#### 3.4.4 Uji kelompok terbatas/uji kelompok kecil (*Preliminary field testing*)

Tahap ini, draf 2 bahan ajar berbasis pendekatan saintifik yang telah divalidasi sudah siap untuk diuji kelompok kecil yang dilakukan pada 9 peserta didik yang mampu mewakili sampel dengan memilih tiga peserta didik dengan kemampuan diatas rata-rata, tiga peserta didik dengan kemampuan sedang, dan tiga peserta didik dengan kemampuan di bawah rata-rata. Prosedur pelaksanaannya yaitu peserta didik dijelaskan tentang menggunakan bahan ajar yang sedang dikembangkan, sebelum peserta didik mempelajari terlebih dahulu peserta didik diberi soal *pre test* dan kemudian peserta didik mempelajari materi melalui bahan ajar dan setelah selesai peserta didik diberi soal *post test*. Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal kemudian peserta didik diminta untuk mengisi angket uji keterbacaan dan angket

kesulitan. Selanjutnya hasil dari uji kelompok kecil nantinya akan dianalisis, sehingga diperoleh informasi tentang valid atau tidaknya bahan ajar yang dikembangkan. Jika bahan ajar tersebut memenuhi kriteria valid maka diperoleh draf 3. Bahan ajar pendekatan saintifik tersebut akan digunakan pada uji kelompok besar skala terbatas. Namun jika tidak valid maka perlu dilakukan adanya revisi sehingga dapat mencapai kriteria valid.

#### 3.4.5 Revisi hasil uji kelompok kecil (*Main product revision*)

Tahap *Main product revision* bertujuan untuk memperbaiki hasil uji dari kelompok kecil, yaitu merevisi draf 2 yang telah digunakan pada uji kelompok kecil berdasarkan masukan dan saran dari hasil uji coba lapangan awal. Jika draf 2 tersebut memenuhi kriteria valid maka draf tersebut akan direvisi berdasarkan kritik dan saran uji kelompok kecil untuk membuat draf 3 yang lebih baik dan dapat digunakan pada uji kelompok besar skala terbatas yaitu diimplementasikan dalam kelas, yaitu untuk mengetahui efektif tidaknya bahan ajar yang telah dikembangkan berdasarkan masukan dan saran dari hasil uji coba kelompok kecil. Uji kelompok besar skala terbatas disini dapat disebut juga dengan uji kelompok terbatas.

#### 3.4.6 Uji lapangan/uji kelompok besar skala terbatas (*Main field testing*)

Draf 3 bahan ajar berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan akan di uji dalam kelompok terbatas. Dikatakan uji kelompok terbatas dikarenakan uji coba hanya diimplimentasikan dalam satu kelas saja. Tahap ini bertujuan untuk menguji valid tidaknya bahan ajar yang telah dikembangkan. Adapun subjek dari uji coba kelompok terbatas dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X 5 dengan jumlah peserta didik sebanyak 38 anak. Pada uji kelompok besar skala terbatas ini, peserta didik dalam kelas tersebut nantinya akan diajarkan materi tentang Kerajaan Majapahit menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan, setelah itu nantinya peserta didik akan diberi angket respon siswa, yaitu untuk mengetahui respon atau pendapat dari peserta didik setelah menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan. Uji

kelompok besar skala terbatas ini dilakukan selama dua kali tatap muka dengan menggunakan buku siswa berbasis pendekatan saintifik akan dilaksanakan *post-test*. *Pre-test* ini digunakan untuk mengukur pengaruh atau efektifitas dari penggunaan buku siswa berbasis pendekatan saintifik.

#### 3.4.7 Revisi hasil uji kelompok besar skala terbatas (*Operasional product revision*)

Tahap ini bertujuan untuk memperbaiki hasil uji dari kelompok terbatas, yaitu merevisi draf 3 yang telah digunakan pada uji kelompok terbatas berdasarkan masukan dan saran dari hasil uji coba kelompok terbatas. Jika draf 3 tersebut memenuhi kriteria valid maka draf tersebut akan direvisi berdasarkan kritik dan saran dari uji kelompok terbatas untuk membuat draf 4 atau produk bahan ajar.

### 3.5 Metode Perolehan Data

#### 3.5.1 Alat Pengumpulan Data

Guna mengukur kevalidan, kepraktisan dan keefektifan bahan ajar maka disusun dan dikembangkan instrumen penelitian. Jika bahan ajar sejarah dengan pendekatan saintifik tersebut sudah dalam kategori baik atau tidak. Jika bahan ajar sejarah dengan pendekatan saintifik tersebut dapat digunakan untuk revisi atau perbaikan sehingga dapat dikembangkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### a. Lembar validasi

Lembar validasi digunakan untuk memperoleh masukan berupa kritik, saran, dan tanggapan terhadap kualitas bahan ajar sejarah dengan pendekatan saintifik yang dikembangkan. Untuk mengetahui kevalidan bahan ajar dan instrument terkait yang disusun, lembar validasi diberikan tanda *check list* ( ) pada baris dan kolom yang sesuai, menuliskan butir-butir revisi jika terdapat kekurangan pada bagian sarana atau menuliskan secara langsung sarana dan kritik pada nakhah bahan ajar. Aspek yang dimunculkan dalam lembar validasi adalah kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafisan bahan ajar sejarah. Data kualitas produk yang dihasilkan berbentuk

deskriptif kemudian diubah menjadi skor 1,2,3, dan 4 untuk kriteria tidak valid, kurang valid, valid, dan sangat valid. Validasi dilakukan oleh enam orang validator, yaitu tiga dosen pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jember dan tiga guru sejarah kelas X dari masing-masing SMA yang dipilih untuk memperoleh analisis kebutuhan, diantaranya guru SMA Negeri 1 Bangorejo, SMA Negeri 1 Gambiran, dan SMA Negeri 1 Cluring. Penilaian validator tersebut terhadap bahan ajar terdiri dari 4 kategori yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Kategori Penilaian Validator

<b>Point</b>	<b>Kategori</b>
4	Sangat valid
3	Valid
2	Kurang valid
1	Tidak valid

Setelah para validator menilai produk bahan ajar yang telah dibuat, nantinya penilaian dari para validator tersebut akan dirata-rata untuk memberikan kesimpulan apakah buku siswa yang dibuat sudah benar-benar valid atau tidak.

#### b. Angket

Angket digunakan untuk mendapatkan informasi terkait dengan pendapat peserta didik terhadap bahan ajar sejarah berbasis pendekatan saintifik yang telah dikembangkan dan divalidasi oleh ahli. Adapun jenis angket yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut.

##### 1) Angket Uji Keterbacaan dan Tingkat Kesulitan

Angket ini digunakan untuk mengetahui tingkat kualitas bahan ajar sejarah berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan. Aspek yang dimunculkan dalam angket keterbacaan dan kesulitan antara lain keterbacaan terhadap buku siswa, bahasa (mudah atau sulit) terhadap buku peserta didik, format penulisan (sesuai atau tidak sesuai) terhadap buku siswa, komponen kegiatan peserta didik senang atau tidak

senang, dan soal uji kompetensi mudah atau sulit. Data akan dianalisis dan hasilnya akan digunakan untuk menyimpulkan apakah kualitas bahan ajar sejarah berbasis pendekatan saintifik dikategorikan baik atau tidak.

#### 2) Angket Respon Siswa

Angket ini diberikan kepada peserta didik setelah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Angket ini disusun untuk memperoleh tanggapan peserta didik terhadap komponen-komponen buku siswa, yang meliputi materi pembelajaran, kegiatan peserta didik, uji kompetensi, serta tampilan buku peserta didik.

#### 3) Angket Guru

Angket guru diberikan kepada guru sejarah kelas X SMA Negeri 1 Bangorejo untuk mengumpulkan informasi pada tahap pengumpulan informasi (*research and information collecting*).

#### c. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara digunakan peneliti untuk melakukan wawancara yang bertujuan untuk memperoleh informasi selama melakukan pengembangan bahan ajar. Wawancara dilakukan pada guru SMA Negeri 1 Bangorejo untuk mengetahui karakter dan kebutuhan peserta didik proses pembelajaran sejarah khususnya pada sub pokok Kerajaan Majapahit.

#### d. Tes Evaluasi

Tes evaluasi ini untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan, yaitu setelah menggunakan bahan ajar sejarah berbasis pendekatan saintifik, pendidik perlu menyusun suatu tes yang berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes itu kemudian diberikan kepada siswa. Penilaian hasil tes siswa menggunakan skala bebas yang tergantung dari bobot butir soal tersebut. Tes yang dikembangkan berbentuk soal uraian sebanyak 5 soal.

### 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

#### a. Data validasi

Data hasil validasi diperoleh setelah menyebarkan bahan ajar yang telah dirancang kepada validator yaitu tiga dosen pendidikan sejarah FKIP Universitas Jember dan tiga dari guru sejarah dari masing-masing SMA yang dipilih untuk memperoleh analisis kebutuhan. Validator diminta untuk memberikan penilaian terhadap bahan ajar sejarah yang dikembangkan dengan cara menuliskan penilaian atas aspek yang ada pada lembar validasi. Data validasi bahan ajar dari para ahli kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menelaah hasil penilaian dari validator terhadap bahan ajar yang dibuat, sebagai masukan untuk merevisi/menyempurnakan bahan ajar yang dikembangkan.

#### b. Observasi

Observasi dilakukan oleh pengembang di sekolah SMA negeri 1 Bangorejo dan BPCB Trowulan. Pada tahap observasi ini pengembang menggunakan surat ijin untuk mengadakan penelitian yang telah dikeluarkan oleh Dekan 1 FKIP Universitas Jember. Surat tersebut merupakan salah satu syarat dibolehkannya para observer dari luar untuk mengambil beberapa data dan informasi terkait dengan penelitian pengembangan yang sedang dijalankan.

#### c. Pengisian angket

Pemberian angket uji keterbacaan dan tingkat kesulitan bahan ajar serta respon peserta didik kepada peserta didik untuk memperoleh pendapat peserta didik mengenai bahan ajar sejarah berbasis pendekatan keterampilan proses. Angket diberikan setelah peserta didik mengikuti seluruh proses uji coba.

#### d. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru SMA Negeri I Bangorejo, SMA Negeri I Gambiran, dan SMA Negeri I Cluring untuk mengetahui informasi selama melakukan pengembangan bahan ajar berupa karakteristik dan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran sejarah pada pokok bahasan Kerajaan Majapahit.

e. Analisis dokumen

Kegiatan analisis dokumen dilakukan guna memperkuat permasalahan atau kesenjangan yang ditemukan ketika pembelajaran sejarah berlangsung dan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk proses pengembangan. Analisis dokumen akan dilakukan dengan cara melihat dan mengamati berbagai informasi yang ada di Instansi BPCB Trowulan dan juga di sekolah SMA Negeri 1 Bangorejo.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mendapatkan angka rata-rata dan persentase. Teknik analisis data untuk masing-masing data hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Analisis data hasil validasi bahan ajar

Analisis data yang diperoleh dari validator bersifat deskriptif yang berupa saran dan komentar. Data yang dipakai dalam validasi bahan ajar ini merupakan data kuantitatif dengan menggunakan 4 tingkatan penilaian dengan kriteria sebagai berikut.

- 1) Skor 4, apabila penilaian sangat valid;
- 2) Skor 3, apabila penilaian valid;
- 3) Skor 2, apabila penilaian kurang valid;
- 4) Skor 1, apabila penilaian tidak valid.

Data yang diperoleh pada tahap pengumpulan data dengan instrumen pengumpulan data, dianalisa dengan menggunakan teknik analisis data persentase.

Rumus pengolahan data setiap aspek yang dinilai:

$$P_i = \frac{x_i}{y_i} \times 100$$

Rumus untuk pengolahan data secara keseluruhan:

$$P = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{\sum_{i=1}^n y_i} \times 100$$

Keterangan:

$P_i$  = persentase penilaian untuk aspek ke-i

$x_i$  = jumlah jawaban penilaian dari validator untuk aspek ke-i

$y_i$  = jumlah nilai maksimum untuk aspek ke-i

$P$  = persentase penilaian keseluruhan

$n$  = banyak aspek yang dinilai

$i = 1, 2, 3, \dots, n$

Data presentase penilaian yang diperoleh diubah menjadi data kuantitatif deskriptif yang menggunakan kriteria validitas tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Kriteria kualitas bahan ajar sejarah

No.	Nilai	Kualifikasi	Keputusan
1.	86 – 100	Sangat Valid	Produk baru siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran
2.	72 – 85	Valid	Produk dapat dilanjutkan dengan menambahkan sesuatu yang kurang, melakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu, penamahan yang dilakukan tidak terlalu besar, dan tidak mendasar.
3.	58 – 71	Cukup Valid	Merevisi dengan meneliti kembali secara seksama dan mencari kelemahan-kelemahan produk untuk disempurnakan.
4.	44 – 57	Tidak Valid	Merevisi secara besar-besaran dan mendasar tentang isi produk

Kriteria validitas di atas merupakan modifikasi dari kriteria penilaian (Susanto, 2011:47). Apabila hasil yang diperoleh dari validasi mencapai skor 59,52% maka produk pengembangan yang dibuat dapat dikembangkan lebih lanjut.

a. Data Uji Keterbacaan dan Tingkat Kesulitan

Data uji keterbacaan dan uji kesulitan dianalisis secara deskriptif dengan menelaah hasil penilaian yang diberikan peserta didik terhadap buku peserta didik. Hasil telaah digunakan sebagai masukan yang bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat keterbacaan dan kesulitan bahan ajar yang dikembangkan dan diuji cobakan dalam skala kecil.

b. Analisis Respon Peserta didik

Angket respon peserta didik digunakan untuk mengetahui pendapat peserta didik terhadap bahan ajar sejarah berbasis pendekatan keterampilan proses. Angket respon peserta didik diberikan pada peserta didik setelah menyelesaikan seluruh kegiatan uji coba yang menggunakan buku peserta didik hasil pengembangan dalam penelitian ini. Persentase respon peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase respon peserta didik} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

keterangan:

A = jumlah peserta didik yang memilih

B = jumlah peserta didik (Trianto, 2010:243).

## BAB 4. HASIL PENGEMBANGAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai kronologi proses pengembangan, penyajian dan analisis data, serta revisi produk pengembangan. Kronologi proses pengembangan membahas mengenai seluruh rancangan tahap mengenai pembuatan produk pengembangan. Penyajian dan analisis data berisi tentang hasil observasi, wawancara dan angket serta uji coba dan uji lapangan. Pada tahap uji coba produk terdapat uji coba ahli bidang studi, ahli media dan juga ahli pengguna. Revisi produk pengembangan berisi proses perbaikan produk berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan.

### 4.1 Kronologi proses pengembangan

Berikut ini dipaparkan mengenai prosedur penyajian data pada proses pengembangan. Penyajian dan analisis data digunakan pada setiap fokus pengembangan.

#### 4.1.1 Pengumpulan informasi (*Research and information collecting*)

Tahap pengumpulan informasi merupakan tahap yang pertama dalam model pengembangan Borg and Gall. Pada tahap pengumpulan informasi terdiri dari kegiatan observasi, kegiatan wawancara, dan penyebaran angket.

##### a. Kegiatan Observasi

Observasi dilakukan oleh pengembang pada tanggal 9 Januari 2015 sebelum melakukan observasi pengembang meminta surat pengantar dari Pembantu Dekan I FKIP Universitas Jember, setelah mendapat surat pengantar dari Pembantu Dekan I FKIP Universitas Jember surat pengantar dari lembaga dirujuk ke petugas Tata Usaha (TU) kemudian meminta persetujuan dari Kepala Sekolah yang bersangkutan. Setelah mendapat persetujuan dari pihak-pihak tersebut barulah pengembang diperbolehkan melaksanakan penelitian.

Kegiatan observasi bertujuan untuk mendapatkan data mengenai keberadaan bahan ajar dan aktivitas pembelajaran sejarah disekolah tersebut. Selain itu pula untuk mengetahui fasilitas-fasilitas yang dapat mendukung pada saat pembelajaran sejarah. Ruangan yang dikunjungi oleh pengembang adalah ruang kelas, perpustakaan, dan ruang guru.

Langkah awal yang dilakukan pengembang adalah mencari data mengenai kondisi fisik sekolah. Pengembang mengunjungi ruang kelas X yang terdiri dari 7 kelas. Jumlah rata-rata peserta didik di kelas X adalah 32-33 peserta didik. Informasi lain yang diperoleh pengembang adalah jumlah pendidik mata pelajaran sejarah . Pendidik mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Bangorejo hanya 1 orang saja yaitu Ibu Dra. Wiji Lestari.

Pengembang memperoleh data mengenai fasilitas-fasilitas di dalam ruang kelas. Secara keseluruhan, ruang kelas menggunakan papan tulis jenis *white board*, tidak menggunakan papan tulis kapur. Fasilitas lain yang disediakan oleh pihak sekolah adalah LCD. Keberadaan LCD di dalam ruang kelas sangat membantu pendidik dalam melakukan pembelajaran apabila mendapatkan materi melalui LCD baik berupa film maupun power point. Akan tetapi, LCD yang terdapat di SMA Negeri 1 Bangorejo hanya berjumlah 3 buah sehingga untuk menggunakannya harus secara bergiliran. Hal tersebut tentunya bisa membuat pembelajaran kurang efektif. Berdasarkan kondisi tersebut pendidik mata pelajaran sejarah harus mampu mengembangkan ide kreatif dan menciptakan media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

Informasi selanjutnya adalah mengenai bahan ajar. Bahan ajar menjadi salah satu unsur utama dalam pembelajaran. Pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Bangorejo pendidik kelas X cenderung menggunakan bahan ajar yang berasal dari penerbit seperti Erlangga dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dicetak oleh penerbit Vivo Pakarindo. Pada mata pelajaran sejarah., LKS menjadi buku pegangan wajib bagi peserta didik khususnya kelas X sedangkan bahan ajar atau buku paket tidak

diwajibkan. Alasan pendidik tidak mewajibkan memiliki buku paket kepada peserta didik adalah karena alasan harganya yang terlalu mahal. Keterbatasan tersebut membuat pihak sekolah membuat suatu kebijakan bahwa bahan ajar atau buku paket bisa meminjam di perpustakaan sekolah. Melalui data observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan bahan ajar di sekolah sangat minim karena adanya faktor tersebut.

Pengembang juga melakukan observasi di perpustakaan sekolah. Berdasarkan observasi yang dilakukan di perpustakaan sekolah buku paket yang tersedia masih tidak memenuhi jumlah peserta didik yang ada, artinya sangat minim. Hal tersebut membuat peserta didik tidak memiliki buku pegangan. Buku-buku yang bertema sejarah ditemukan masih sangat minim sekali. Selain itu, frekuensi jumlah pengunjung ke perpustakaan sangat rendah. Peserta didik mengunjungi perpustakaan, apabila memiliki kepentingan tertentu seperti meminjam buku yang mereka butuhkan saja. Hal ini menunjukkan bahwa minat membaca peserta didik tidak begitu antusias dalam mempelajari ilmu pengetahuan.

Informasi lain yang juga di dapatkan oleh pengembang adalah mengenai perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang digunakan oleh pendidik kelas X sudah mengacu pada kurikulum 2013. Secara keseluruhan di SMA Negeri 1 Bangorejo sudah menggunakan kurikulum 2013. Pada aspek evaluasi, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh pendidik melalui beberapa test seperti ulangan harian, UTS, dan UAS menyatakan bahwa tingkat kelulusan peserta didik antara 70-80%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah perlu ditingkatkan kembali dan perlu diatasi beberapa permasalahan yang menghambatnya. Hasil observasi tersebut dipaparkan pada bagian lampiran.

b. Kegiatan Wawancara

Kegiatan Wawancara dilakukan oleh pengembang pada tanggal 9 Januari 2015. Pengembang melakukan Wawancara pada Ibu Dra. Wiji Lestari yang merupakan salah satu pendidik mata pelajaran sejarah kelas X di sekolah tersebut.

Ketika bertemu dengan narasumber, pengembang menyampaikan maksud kedatangan yaitu untuk memperoleh informasi mengenai bahan ajar, pembelajaran sejarah dan karakteristik peserta didik. Proses wawancara dilakukan diruang guru SMA Negeri 1 Bangorejo. Pengembang menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya agar proses wawancara dapat terorganisir dengan baik. Pengembang merekam dan mencatat seluruh pembicaraan yang dilakukan pada proses wawancara tersebut. Hasil dari wawancara guru disajikan pada Tabel 4.1. Wawancara pada guru ini dilakukan untuk mencari masalah dasar khususnya pada pokok Kerajaan Majapahit berdasarkan pengalaman guru saat mengajar materi tersebut, sehingga dapat digunakan peneliti sebagai acuan dalam mengembangkan buku siswa.

Tabel 4.1 Hasil Angket Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pendekatan pembelajaran sejarah khususnya tentang materi Kerajaan Majapahit yang digunakan dalam kelas	<i>Problem Based Learning</i> dan Inkuiri.
2.	Pendekatan pembelajaran yang paling sering digunakan adalah	<i>Problem Based Learning</i>
3.	Metode pembelajaran sejarah khususnya tentang Kerajaan Majapahit yang digunakan di kelas	Ceramah dan diskusi
4	Metode pembelajaran sejarah khususnya tentang Kerajaan Majapahit yang paling sering digunakan adalah	Ceramah karena metode ini aalah salah satu metode pembelajaran yang cara penyajiannya melalui penuturan biasanya dikaitkan juga dengan metode tanya jawab dan juga diskusi.

5.	Sebutkan buku-buku yang digunakan dalam pembelajaran sejarah khususnya tentang kerajaan majapahit!	Buku teks atau buku paket seperti Erlangga,
6.	Apakah ada kendala-kendala dalam melaksanakan pembelajaran sejarah khususnya tentang kerajaan majapahit di kelas?	Kendala dalam pembelajaran: a. Kemampuan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain berbeda.
7.	Apakah materi Kerajaan Majapahit yang menggunakan pendekatan pembelajaran sudah pernah diberikan bagi siswa di SMA?	Tidak pernah
8.	Apakah materi Kerajaan Majapahit yang menggunakan pendekatan pembelajaran perlu diberikan bagi siswa di SMA?	Perlu karena misalnya dalam pendekatan proses tujuan utama pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam ketrampilan proses seperti mengamati, merencanakan, dan mengkomunikasikan.
9.	Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah inovasi buku ajar khususnya pada pokok bahasan Kerajaan Majapahit yang diinginkan?	Inovasi buku ajar siswa sangat diperlukan atau diinginkan karena dengan adanya inovasi atau suatu hal yang baru maka siswa lebih semangat untuk belajar, Buku yang sistematis, mudah dipahami, yang guru harapkan saat ini.

a. Angket siswa

Angket siswa diberikan kepada siswa kelas X yang telah mempelajari materi Kerajaan Majapahit, sehingga siswa diharapkan mampu memberikan pendapat khususnya terkait dengan materi Kerajaan Majapahit yang telah dipelajari sebelumnya. Hasil angket siswa disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Angket Siswa

No.	Pertanyaan	Jawaban	Persentase (%)
1.	Apakah Anda puas dengan bahan ajar Kerajaan Majapahit yang dipakai guru?	a. Puas b. Kurang puas c. Tidak puas	61,87 35,02 3,11
2.	Bahan ajar/buku pegangan apakah yang Anda pakai dalam pembelajaran Kerajaan Majapahit selama ini?	a. Buku paket b. Modul c. Artikel + <i>handout</i> dari guru	57,12 21,16 21,72
3.	Bagaimana tingkat pemahaman materi Kerajaan Majapahit Anda?	a. Baik b. Sedang c. Kurang	30,21 60,19 9,6
4.	Apakah pernah diberikan materi Kerajaan Majapahit menggunakan metode/model/pendekatan tertentu dalam pembelajaran sejarah?	a. Pernah b. Jarang c. Tidak pernah	30,58 52,39 17,03
5.	Menurut Anda apakah perlu Kerajaan Majapahit menggunakan metode/model/pendekatan tertentu diberikan dalam pembelajaran Sejarah?	a. Perlu b. Tidak tahu c. Tidak perlu	81,44 15,49 3,07
6.	Bagaimana cara Anda dalam belajar untuk memahami materi Kerajaan Majapahit?	a. Menghafal b. Membaca berulang-ulang c. Memahami isi d. Lain-lain [membuat peta konsep, penggunaan indera (melihat dan mendengar), praktek (melakukan)].	19,05 20,16 55,40 5,39
7.	Apakah hasil dari pembelajaran Kerajaan Majapahit di sekolah sudah Anda terapkan baik dalam kehidupan sehari-hari?	a. Sudah c. Belum	31,85 68,15

Hasil dari angket siswa digunakan sebagai acuan dalam langkah pengembangan bahan ajar, antara lain:

Angket siswa bertujuan untuk memunculkan masalah dasar yang diperlukan dalam pengembangan bahan ajar, sehingga dapat dibuat alternatif bahan ajar yang sesuai. Berdasarkan hasil angket siswa diperoleh bahwa masalah dasar dalam materi kerajaan majapahit yaitu kesulitan dalam mengaplikasikan materi yang ditunjukkan pada pertanyaan nomor 7 dalam angket siswa. Hasil angket siswa menunjukkan 68,15% siswa belum menerapkan materi kerajaan majapahit dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan 31,85% siswa sudah menerapkan materi kerajaan majapahit dalam kehidupan sehari-hari, selain itu berdasarkan hasil angket guru pada pertanyaan nomor 4 menyatakan bahwa kendala dalam penerapan materi kerajaan majapahit dikarenakan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya sejarah kerajaan majapahit.

Pada langkah ini didapatkan data yang berasal dari angket siswa yang ditunjukkan pada butir pertanyaan nomor 3-6. Hasil angket mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap materi kerajaan majapahit menunjukkan 10,21% tingkat pemahaman baik, 80,19% tingkat pemahaman sedang, dan 9,6 % tingkat pemahaman kurang. Hasil angket ini menunjukkan kemampuan akademik individu siswa terhadap materi yang masih dalam tingkat pemahaman sedang.

Angket siswa juga ditinjau dari gaya belajar siswa yang merupakan karakteristik khas dari masing-masing individu. Hasil angket menunjukkan 19,05% siswa menghafal, 20,16% siswa membaca berulang-ulang, 55,40% siswa memahami isi, dan sisanya 5,39% siswa dengan gaya belajar yang bervariasi, antara lain: membuat peta konsep, penggunaan indera (melihat dan mendengar), dan praktek (melakukan). Berdasarkan hasil angket tersebut, mayoritas siswa belajar dengan memahami isi, sehingga penulisan bahan ajar yang akan dikembangkan harus memberikan informasi yang benar, menggunakan bahasa dan kalimat sederhana yang mudah dipahami.

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan penyebaran angket, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terdapat di SMA Negeri 1 Bangorejo sebagai berikut.

- a) Materi sejarah merupakan peristiwa masa lampau yang membuat peserta didik kurang tertarik terhadap pembelajaran sejarah, oleh karena itu dibutuhkan bahan ajar yang efektif untuk menarik minat peserta didik dalam pembelajaran sejarah;
- b) Sumber belajar yang digunakan peserta didik sangat minim;
- c) Keterbatasan dana dan alokasi waktu dalam pembelajaran sejarah sehingga pendidik tidak mampu untuk menampilkan benda-benda peninggalan sejarah secara konkrit dalam ruang kelas dan membangun karakteristik peserta didik berdasarkan pada suatu peristiwa sejarah tertentu;
- d) Bahan ajar yang tersedia tidak sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik sehingga kompetensi yang diharapkan tidak mampu dicapai oleh peserta didik.

Setelah menemukan masalah-masalah tersebut, maka pengembang melakukan pemecahan masalah dengan cara mengembangkan bahan ajar yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik.

#### 4.1.2 Melakukan perencanaan

Tahap perencanaan terdiri dari merumuskan tujuan pembelajaran dan perencanaan kegiatan. Kedua tahap ini diuraikan sebagai berikut.

##### a. Merumuskan Tujuan pembelajaran.

Pada langkah ini didapatkan data berupa Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada kurikulum 2013 yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan tujuan pembelajaran pada langkah selanjutnya.

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

Pengembang melakukan perumusan pembelajaran berdasarkan Kompetensi Dasar yang telah dipilih melalui analisis konsep dan diintegrasikan kedalam perangkat pembelajaran.

Perumusan tujuan disajikan pada tabel 4.3, materi yang akan dikembangkan adalah Kerajaan Majapahit. Alasan pengembang mengembangkan materi Kerajaan Majapahit karena materi tentang Kerajaan Majapahit diharapkan dapat membangkitkan semangat nasionalisme dan patriotisme dalam kehidupan berbangsa dan bernegara mengingat Majapahit merupakan kerajaan besar di masa lampau dan di segani oleh negeri-negeri lain serta wilayahnya yang sangat luas dan mampu mengelola kerajaan-kerajaan kecil bawahannya.

Tabel 4.3 Perumusan Tujuan Pembelajaran

Dimensi pengetahuan	Dimensi Proses Kognitif					
	1	2	3	4	5	6
	Mengingat	Memahami	mengaplikasikan	Menganalisis	Mengevaluasi	Mencipta
Faktual						
Konseptual				X		
Prosedural						
Metakognitif						

Berdasarkan rumusan tujuan pembelajaran pada tabel 4.3 dapat dirumuskan beberapa tujuan pembelajaran yaitu:

- 1) Peserta didik diharapkan mampu mendiskripsikan sejarah berdirinya Kerajaan Majapahit;
- 2) Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan masa pemerintahan raja-raja Majapahit;
- 3) Peserta didik diharapkan mampu menjelaskan masa keemasan Kerajaan Majapahit;
- 4) Peserta didik diharapkan mampu menganalisis penyebab runtuhnya Kerajaan Majapahit;
- 5) Peserta didik diharapkan dapat menganalisis peninggalan-peninggalan Kerajaan Majapahit.

#### b. Perencanaan Kegiatan

Pada langkah perencanaan kegiatan, ditetapkan waktu uji kelompok kecil yaitu pada tanggal 14 Mei 2015 kelas X SMA Negeri 1 Bangorejo dan waktu uji kelompok besar yaitu pada tanggal 28 Mei 2015 kelas X SMA Negeri 1 Cluring serta menetapkan tenaga-tenaga yang berperan dalam penelitian pengembangan bahan ajar ini yaitu dosen FKIP UNEJ dan guru IPS Sejarah, dimana terdiri dari tiga dosen

pendidikan sejarah yaitu Ibu Dr. Sri Handayani, M.M. beliau adalah ahli materi sekaligus merupakan dosen di program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Jember. Ahli media pembelajaran yang memvalidasi bahan ajar pengembang adalah Bapak Dr. Suranto, M.Pd beliau adalah pakar Teknologi Pendidikan yang sekaligus juga merupakan dosen di Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Jember. Ahli bahasa yaitu Bapak Dr. Muji M.Pd beliau adalah seorang ahli dibidang Pragmatik yang sekaligus merupakan dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Tiga guru IPS Sejarah sebagai validator pengguna 1 yaitu Ibu Dra Widji Lestari dari SMA Negeri 1 Bangorejo; validator pengguna 2 yaitu Bapak Nur Ahmadi, S.Pd, guru sejarah dari SMA Negeri 1 Gambiran; dan validator pengguna 3 yaitu Bapak Drs. Nur Kojin dari SMA Negeri 1 Cluring. Hasil penilaian dan tanggapan dari ahli isi bidang studi dan ahli media pembelajaran dijadikan masukan untuk perbaikan pada bahan ajar selanjutnya dan untuk memperoleh analisis yang bertindak sebagai validator dari hasil pengembangan bahan ajar.

#### 4.1.3 Pengembangan produk (*Develop preliminary form of product*)

Langkah pengembangan produk awal ini meliputi tiga tahap yaitu; 1) pembuatan desain awal produk; 2) penentuan sarana dan prasarana; dan 3) validasi bahan ajar.

##### a. Pembuatan Awal Desain Produk

Desain awal produk yang dimaksud adalah rancangan seluruh isi bahan ajar organisasi kehidupan yang dikembangkan berdasarkan pendekatan saintifik yang sesuai dengan tujuan, materi, dan strategi yang telah ditentukan sebelumnya. Rancangan awal ini diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap bahan ajar sejarah berbasis pendekatan saintifik ini sebelum dilakukannya uji kelompok kecil. Komponen-komponen bahan ajar pada pengembangan desain awal produk meliputi 8 komponen yaitu: (1) Judul, (2) pedoman penggunaan buku, (3) deskripsi singkat mata pelajaran (standar kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator hasil belajar, tujuan

pembelajaran), (4) isi materi, (5) informasi pendukung, (6) rangkuman, (7) latihan-latihan, (8) glosarium. Bahan ajar secara keseluruhan dapat dilihat pada Lampiran E

b. Penentuan sarana dan prasarana

Langkah ini bertujuan untuk mengetahui apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pengembangan bahan ajar ini. Pada pengembangan bahan ajar sejarah berbasis pendekatan saintifik ini, sarana utama yang digunakan yaitu berbagai sumber rujukan/kajian pustaka. Sedangkan prasarana utama yang digunakan yaitu SMA Negeri 1 Bangorejo.

c. Validasi Bahan Ajar

Bahan ajar yang telah dikembangkan kemudian dilakukan validasi. Selanjutnya, bahan ajar direvisi berdasarkan masukan validator. Validasi dibagi menjadi dua yaitu validasi ahli dan validasi pengguna.

1) Validasi ahli

Proses penilaian/validasi terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan yaitu dengan memberikan draf bahan ajar beserta lembar validasi bahan ajar yang telah dibuat kepada validator. Validator ahli terdiri dari dosen ahli materi, dosen ahli media dan dosen ahli bahasa. Validator pengguna terdiri dari 3 guru sejarah kelas X SMA. Para validator memberikan penilaian terhadap bahan ajar yang dikembangkan sesuai dengan kriteria yang tertulis pada lembar validasi serta saran dan komentar terhadap bahan ajar. Adapun nama-nama validator disajikan pada Tabel 4.3.

Setiap validator menerima bahan ajar yang disertai dengan lembar validasi bahan ajar. Berdasarkan dari lembar validasi yang diberikan, validator akan memberikan penilaian terhadap bahan ajar yang dikembangkan tersebut. Adapun kualifikasi penilaian dari validasi bahan ajar tersebut, yaitu: (1) sangat valid, (2) valid, (3) kurang valid, dan (4) tidak valid.

Tabel 4.4 Daftar Nama Validator

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Dr. Sri Handayani, M.M	Dosen Sejarah (Ahli Materi Pengembangan Bahan Ajar)	Validator Ahli 1
2.	Dr. Suranto, M.Pd	Dosen Sejarah (Ahli Media Pengembangan Bahan Ajar)	Validator Ahli 2
3.	Dr. Muji, M.Pd	Dosen Bahasa dan Sastra Indonesia (Ahli Bahasa Pengembangan Bahan Ajar)	Validator Ahli 3
4.	Dra. Widji Lestari	Guru Sejarah SMA Negeri 1 Bangorejo	Validator pengguna I
5.	Nur Ahmadi, S.Pd	Guru Sejarah SMA Negeri 1 Gambiran	Validator pengguna 2
6.	Dra. Nur Kojin	Guru SMA Negeri 1 Cluring	Validator pengguna 3

Berdasarkan hasil validasi dari para validator, maka diperoleh data yang nantinya akan dianalisis untuk mengetahui kualitas dari bahan ajar yang dibuat. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa angket penilaian dan data kualitatif berupa saran dan kritik terhadap bahan ajar dari validator. Hasil penilaian validator terhadap bahan ajar IPS Sejarah berbasis pendekatan saintifik dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Hasil Penilaian Ahli Materi Buku Siswa

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kesesuaian dengan KI dan KD	4
2	Kesesuaian dengan kebutuhan siswa	3
3	Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar	3
4	Kebenaran substansi materi	4
5	Manfaat untuk penambahan wawasan Pengetahuan	3

6	Kesesuaian dengan nilai-nilai, moralitas, sosial	4
7	Kesesuaian judul bab dengan uraian utama	3
8	Keoperasionalan tujuan pembelajaran	4
9	Keakuratan isi materi	3
10	Kemampuan sajian tabel untuk mendukung informasi uraian utama	4
	Jumlah	35

Ahli isi mata kuliah tidak banyak memberikan komentar, komentar tertulis yang beliau sampaikan adalah semua butiran sudah baik dan sangat baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kekurangan dari bahan ajar tidak terlalu besar, artinya bahan ajar sudah siap untuk digunakan dalam pembelajaran SMA.

Validasi yang diberikan pada ahli materi mendapatkan penilaian yang cukup baik. Dari penilaian itu terdapat saran dan kritik dari ahli materi yang dapat membangun dan memperbaiki bahan ajar yang nantinya akan digunakan pada peserta didik diantaranya: (1) Sumber (rujukan) perlu ditambah, terutama dari prasasti ulamalurung, Kudadu, dll, tidak hanya menggunakan sumber-sumber yang Anda pakai, (2) tambahkan silsilah raja-raja yang memerintah Majapahit menurut prasasti Mulamalurung, (3) akhir pemerintahan Majapahit agar diperjelas lagi, (4) tata tulis dan penomoran harap menggunakan pedoman TPPI.

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi sebagaimana tercantum dalam tabel 4.5, maka dapat dihitung tingkat pencapaian presentase kelayakan bahan ajar sebesar 87.5. setelah dikonsultasikan dengan tabel kelayakan, presentase tingkat pencapaian 87.5 berada dalam kualifikasi sangat baik. Artinya bahan ajar ini baik digunakan untuk peserta didik, sehingga bahan ajar tersebut tidak perlu direvisi.

Tabel 4.6 Hasil Penilaian Ahli Media Buku Siswa

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Penggunaan font (jenis dan ukuran)	4
2	<i>Lay out</i> , tata letak	3
3	Ilustrasi, grafis, gambar, foto	3
4	Desain tampilan	4
5	Kejelasan tujuan	3
6	Urutan penyajian	4
7	Pemberian motivasi	3
8	Interaktivitas (stimulus dan respon)	4
9	Kelengkapan informasi	3
	Jumlah	32

Ahli media tidak banyak memberikan komentar, komentar tertulis yang beliau sampaikan adalah semua butiran sudah baik dan sangat baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kekurangan dari bahan ajar tidak terlalu besar, artinya bahan ajar sudah siap untuk digunakan dalam pembelajaran SMA.

Validasi yang diberikan pada ahli materi mendapatkan penilaian yang cukup baik. Dari penilaian itu terdapat saran dan kritik dari ahli materi yang dapat membangun dan memperbaiki bahan ajar yang nantinya akan digunakan pada peserta didik diantaranya; (1) desain siswa sudah cukup menarik, (2) penggunaan font harus konsisten, (3) pemberian warna harus serasi; (4) tata letak gambar harus tepat

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi sebagaimana tercantum dalam tabel 4.6, maka dapat dihitung tingkat pencapaian presentase kelayakan bahan ajar sebesar 73,98. setelah dikonsultasikan dengan tabel kelayakan, presentase tingkat pencapaian 73,98 berada dalam kualifikasi sangat baik. Artinya bahan ajar ini baik digunakan untuk peserta didik, sehingga bahan ajar tersebut tidak perlu direvisi.

Tabel 4.7 Hasil Penilaian Ahli Bahasa Buku Siswa

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Keterbacaan	4
2	Kejelasan informasi	3
3	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia	3
4	Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien	4
5	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	3
6	Menggunakan tulisan dan tanda baca sesuai dengan EYD	4
7	Menggunakan istilah-istilah secara tepat dan mudah dipahami	3
8	Menggunakan bahasa yang komunikatif dan struktur kalimat yang sederhana	4
9	Menggunakan arahan dan petunjuk yang jelas	3
	Jumlah	36

Ahli bahasa tidak banyak memberikan komentar, komentar tertulis yang beliau sampaikan adalah semua butir sudah baik dan sangat baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kekurangan dari bahan ajar tidak terlalu besar, artinya bahan ajar sudah siap untuk digunakan dalam pembelajaran SMA. Validasi yang diberikan pada ahli materi mendapatkan penilaian yang cukup baik. Dari penilaian itu terdapat saran dan kritik dari ahli materi yang dapat membangun dan memperbaiki bahan ajar yang nantinya akan digunakan pada peserta didik diantaranya; (1) tata tulis sudah cukup menarik dan saya kira anak-anak akan suka dengan buku siswa ini, (2) Kalimat bahasa Indonesia harap dibuat menurut struktur KBI yang lengkap sempurna (SPOK); (3) kata sehingga, sebagai, penempatan tanda baca titik koma, dan titik koma harap disesuaikan dengan EYD.

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi sebagaimana tercantum dalam tabel 4.7, maka dapat dihitung tingkat pencapaian presentase kelayakan bahan ajar sebesar 83,33. setelah dikonsultasikan dengan tabel kelayakan, presentase tingkat pencapaian

83,33 berada dalam kualifikasi sangat baik. Artinya bahan ajar ini baik digunakan untuk peserta didik, sehingga bahan ajar tersebut tidak perlu direvisi.

Tabel 4.8 Hasil Penilaian Pengguna Buku Siswa oleh Guru

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kesesuaian dengan KI dan KD	4
2	Kesesuaian dengan kebutuhan siswa	3
3	Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar	3
4	Kebenaran substansi materi	4
5	Manfaat untuk penambahan wawasan Pengetahuan	3
6	Kesesuaian dengan nilai-nilai, moralitas, sosial	4
7	Kesesuaian judul bab dengan uraian utama	3
8	Keoperasionalan tujuan pembelajaran	4
9	Keakuratan isi materi	3
10	Kemampuan sajian tabel untuk mendukung informasi uraian utama	4
11	Penggunaan font (jenis dan ukuran)	4
12	<i>Lay out</i> , tata letak	3
13	Ilustrasi, grafis, gambar, foto	3
14	Desain tampilan	4
15	Kejelasan tujuan	3
16	Urutan penyajian	4
17	Pemberian motivasi	3
18	Interaktivitas (stimulus dan respon)	4
19	Keterbacaan	4
20	Kejelasan informasi	3
21	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia	3
22	Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien	4

23	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	3
24	Menggunakan tulisan dan tanda baca sesuai dengan EYD	4
25	Menggunakan istilah-istilah secara tepat dan mudah dipahami	3
26	Menggunakan bahasa yang komunikatif dan struktur kalimat yang sederhana	4
27	Menggunakan arahan dan petunjuk yang jelas	3
	Jumlah	98

Berdasarkan hasil analisis dari masing-masing validator diperoleh rata-rata nilai buku siswa 89,03% dan buku guru 83,43% sehingga dapat dikatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan tersebut sangat valid dan siap dimanfaatkan dilapangan yang sebenarnya. Adapun data kualitatif berupa saran dan kritik digunakan sebagai bahan untuk melakukan revisi terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Oleh karena itu, berdasarkan saran dan kritik dari validator terdapat beberapa hal yang perlu direvisi. Data kualitatif berupa saran dan kritik dari validator terhadap bahan ajar yang dikembangkan disajikan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil Penilaian Validator Berupa Data Kualitatif

No	Nama	Saran dan Kritik
1.	Dr. Sri Handayani, M.M	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Buku Guru:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber (rujukan) perlu ditambah, terutama dari prasasti ulamalurung, Kudadu,dll, tidak hanya menggunakan sumber-sumber yang Anda pakai.</li> <li>2. Tambahkan silsilah raja-raja yang memerintah Majapahit menurut prasasti Mulamalurung.</li> <li>3. Akhir pemerintahan Majapahit agar diperjelas lagi.</li> <li>4. Tata tullis dan penomeran harap menggunakan pedoman TPKE</li> </ol> </li> <li>○ Buku Guru:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa materi tidak dicantumkan dalam buku guru?</li> </ol> </li> </ul>

2.	Dr. Suranto, M.Pd	○ Desain buku siswa sudah cukup menarik
3.	Dr. Muji, M.Pd	○ Buku Siswa: 1. Tata tulis sudah cukup menarik dan saya kira anak-anak akan suka dengan buku siswa ini. ○ Buku Guru: 1. Kalimat bahasa Indonesia harap dibuat menurut struktur KBI yang lengkap sempurna (SPOK); 2. Kata sehingga, sebagai, penempatan tanda baca titik koma, dan titik koma harap disesuaikan dengan EYD.
4.	Dra. Widji Lestari	○ Tidak banyak memberikan komentar pada kolom format penilaian namun memberi masukan untuk mempertajam materi pada sub bab silsilah raja-raja Kerajaan Majpahit
5.	Nur Ahmadi, S.Pd	○ Tidak banyak memberikan komentar pada kolom format penilaian atau tanggapan, namun pada draf bahan ajar ada beberapa koreksi dari segi tata bahasa maupun tulisan yang dibenahi.
6.	Dra. Nur Kojin	○ Tulisannya kurang besar ○ Ada beberapa cerita kurang relevan ○ Ada beberapa kalimat yang tidak di spasi ○ Beberapa kalimat bahasa tidak baku

Pada lembar validasi buku siswa dapat diketahui bahwa suatu buku siswa dapat dikatakan sangat valid jika memiliki nilai persentase antara 79,78% - 100%. Berdasarkan uji validasi terhadap enam validator diperoleh data nilai persentase rata-rata untuk buku siswa yaitu 89,03% dan buku guru 83,43%, artinya buku siswa yang telah dikembangkan tersebut mencapai kriteria sangat valid dan dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Demi tercapainya kesempurnaan produk (buku siswa) yang dikembangkan, maka dilakukan revisi secara kecil-kecilan dengan mempertimbangkan hasil validasi serta saran dan kritik dari validator. Lembar validasi yang digunakan terdiri atas 4 aspek, antara lain: kelayakan isi, kebahasaan,

sajian, dan kegrafisan. Pada tiap aspek terdiri atas 4-6 indikator penilaian, sehingga total indikator penilaian pada lembar validasi yaitu 19 indikator.

Pada aspek pertama yaitu kelayakan isi yang terdiri atas 6 indikator penilaian, antara lain: kesesuaian dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), kesesuaian dengan kebutuhan siswa, kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar, kebenaran substansi materi, manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan, serta kesesuaian dengan nilai-nilai, moralitas, sosial. Indikator pertama yaitu kesesuaian dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), diperoleh hasil yaitu lima validator memberikan poin 4 dan satu validator yang lain memberikan poin 3. Hal ini berarti buku siswa yang dikembangkan sudah sesuai dengan KI dan KD pada kurikulum 2013. Menurut Trimmer (2004:5) ketika akan menulis, setiap penulis akan dihadapkan pada tiga pertanyaan yang mendasar, yaitu: apa yang akan ditulis, siapa yang membacanya, dan bagaimana penulisannya. Senada dengan pernyataan Sitepu (2012:62) bahwa untuk menulis buku teks pelajaran, ketiga pertanyaan awal itu dapat dijawab oleh kurikulum. Sebagaimana pengertian umum, kurikulum adalah apa yang harus dipelajari siswa di sekolah dan bagaimana cara menyajikannya. Dengan demikian kurikulum merupakan acuan utama dalam menulis buku teks pelajaran. Dalam buku siswa yang dikembangkan telah dilengkapi dengan penulisan KI dan KD serta indikator, sehingga baik siswa maupun guru dapat mengetahui kompetensi apa yang perlu dicapai setelah pembelajaran selesai. Selain itu, materi atau bahan pelajaran yang ditulis dalam buku siswa ditentukan dengan menganalisis KI dan KD. Salah satu contoh pada buku siswa yaitu kompetensi inti yang disajikan secara jelas melalui info-info terkait Kerajaan Majapahit yang meliputi ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, humaniora, dan cinta tanah air. Adapun kompetensi dasar digunakan sebagai acuan dalam materi Kerajaan Majapahit yang meliputi berdiri dan berkembangnya Kerajaan Majapahit serta proses keruntuhannya.

Indikator kedua dari aspek pertama yaitu kesesuaian dengan kebutuhan siswa, dimana empat validator memberikan poin 4, dua validator memberikan poin 3.

Beberapa kritik dan saran dari validator terkait penilaian kedua ini, antara lain: bahasa yang digunakan kurang memperhatikan karakteristik siswa SMA kelas X serta masih terdapat istilah-istilah asing yang tidak dimunculkan pada glosarium. Sasaran utama pembaca dan pengguna buku teks pelajaran adalah siswa dan guru. Menurut Sitepu (2012:65) secara teknis penulis buku teks pelajaran perlu memahami dengan baik karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa, serta sumber belajar yang diperlukan. Suparman (2012:180) menyatakan bahwa perilaku dan karakteristik siswa penting karena mempunyai implikasi terhadap penyusunan bahan belajar. Lebih rinci Sitepu (2012:110) menjelaskan bahwa penulis buku teks perlu memperhatikan kemampuan berpikir dan kemampuan berbahasa siswa yang akan menggunakan buku teks pelajaran. Dengan menggunakan saran dan kritik dari validator, peneliti melakukan perbaikan terhadap penggunaan bahasa, apabila terdapat istilah baru yang tidak dimengerti siswa maka disajikan penjelasannya pada glosarium.

Indikator ketiga dari aspek pertama yaitu kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar, dimana hasil angket validasi menunjukkan tiga orang validator memberi poin 4, dua orang validator memberi poin 3, dan satu orang validator memberikan nilai 2. Kritik dan saran dari validator mengenai penilaian ini, yaitu: materi yang disajikan kurang menyajikan berpikir kritis, tidak banyak masalah yang dimunculkan terkait materi, serta tidak semua informasi tentang materi ada dalam bahan ajar ini. Menurut Sitepu (2012:65) secara teknis penulis buku teks pelajaran perlu memahami dengan baik karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa, serta sumber belajar yang diperlukan. Karakteristik mata pelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu materi Kerajaan Majapahit. Berdasarkan angket siswa pada analisis kebutuhan didapatkan bahwa siswa belum menerapkan materi Kerajaan Majapahit dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dibutuhkan bahan ajar yang mampu mengatasi masalah ini. Mengacu pada saran dari validator, buku siswa yang dikembangkan lebih dilengkapi kembali materi yang belum disajikan secara jelas dan masih terkesan sulit bagi siswa. Seperti contoh, penyajian silsilah raja-raja Majapahit

yang semula hanya disajikan melalui gambar dan penjelasan singkat, kemudian diperbaiki dengan penyajian lebih jelas dan gambar yang lebih mudah dipahami siswa.

Indikator keempat dari aspek pertama yaitu kebenaran substansi materi, dimana hasil angket validasi menunjukkan lima orang validator memberi poin 4 dan satu orang validator memberi poin 3. Menurut Sitepu (2012:21) penulis buku teks pelajaran perlu mengacu secara ketat dalam mengembangkan isi buku teks pelajaran, dan perlu memperhatikan kebenaran, kemutakhiran, dan ketepatan informasi yang disampaikan berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, disiplin ilmu yang dimaksud adalah Sejarah dengan pokok bahasan khusus yaitu Kerajaan Majapahit. Berdasarkan kritik dari validator ahli materi bahwa buku siswa yang dikembangkan belum mencakup keseluruhan materi, masih terdapat materi yang belum dibahas, serta terdapat gambar yang tidak jelas kontrasnya.. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan terhadap buku siswa dengan menambahkan sesuatu yang kurang atau mengganti hal yang salah. Selain itu, gambar yang dipilih terkait materi Kerajaan Majapahit sudah jelas dan benar.

Indikator kelima dari aspek pertama yaitu *manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan*, dimana hasil angket validasi menunjukkan empat orang validator memberi poin 4 dan dua orang validator memberi poin 3. Berdasarkan hasil validasi dapat dilihat bahwa buku siswa yang dikembangkan telah memberikan manfaat bagi siswa guna menambah wawasan pengetahuan siswa. Hal ini sesuai dengan fungsi dari buku teks pelajaran menurut Sitepu (2012:21) yaitu buku teks yang terstandar dapat dijadikan sebagai sarana atau sumber belajar untuk meningkatkan dan meratakan mutu pendidikan nasional. Selain itu, menurut Suparman (2012:56) perkembangan IPTEK dan arus globalisasi harus memfasilitasi interaksi siswa dengan sumber belajar untuk mencapai kompetensi yang bermanfaat untuk memecahkan masalah kehidupannya, kehidupan masyarakatnya, serta kehidupan berbangsa dan bernegara. Buku siswa yang dikembangkan, selain

menyajikan materi pokok Kerajaan Majapahit sesuai tuntutan kurikulum, juga menyajikan info-info lain yang berkaitan dengan materi Kerajaan Majapahit. Info yang disajikan merupakan info-info yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan siswa. Selain itu, disajikan *link* yang dapat diakses siswa dengan mudah melalui internet.

Indikator keenam dari aspek pertama yaitu *kesesuaian dengan nilai-nilai, moralitas, sosial*, dimana hasil angket validasi menunjukkan empat orang validator memberi poin 4 dan dua orang validator memberikan poin 3. Berdasarkan hasil validasi maka dapat dilihat bahwa materi yang disajikan telah menanamkan nilai-nilai, moralitas, dan sosial kepada siswa. Sitepu (2012:8) berpendapat bahwa buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib yang dipakai di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Sesuai dengan pendapat tersebut, buku siswa yang dikembangkan menanamkan nilai-nilai, moralitas, dan sosial yang sesuai dengan ranah afektif yang diharapkan dapat dicapai siswa meliputi karakter dan keterampilan sosial.

Pada aspek kedua yaitu *kebahasaan* yang terdiri atas 4 indikator penilaian, antara lain: keterbacaan, kejelasan informasi, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, serta penggunaan bahasa secara efektif dan efisien. Indikator pertama adalah *keterbacaan*, diperoleh hasil yaitu dua validator memberikan poin 4, tiga validator yang lain memberikan poin 3 dan satu orang validator memberikan poin 2. Berdasarkan hasil validasi maka dapat dilihat bahwa buku siswa yang dikembangkan memiliki keterbacaan yang sudah baik. Keterbacaan menurut Sitepu (2012:120) adalah sejauh mana siswa dapat memahami bahan pelajaran yang disampaikan dengan bahasa ragam tulis. Keterbacaan dipengaruhi oleh kemampuan membaca siswa, ketepatan kaidah-kaidah bahasa, struktur bahasa, pilihan kata, dan gaya bahasa yang dipergunakan. Dengan demikian, buku siswa yang dikembangkan pada

penelitian ini disajikan dengan menggunakan bahasa yang sederhana, pemilihan kata yang tepat dan mudah dipahami oleh siswa.

Indikator kedua dari aspek kedua yaitu *kejelasan informasi*, dimana dua validator memberikan poin 4 dan empat validator memberikan poin 3. Berdasarkan hasil validasi tampak bahwa terdapat variasi pemberian poin oleh para validator. Sehingga penulis melakukan perbaikan terhadap komponen yang kurang menurut validator berdasarkan saran dan kritik yang diberikan. Hal ini terkait dengan kejelasan informasi pendukung yang tidak sesuai dengan teks dimana informasi tersebut berada. Adapun teks materi telah menggunakan berbagai sumber informasi seperti buku cetak, *e-book*, media internet, dan jurnal. Senada dengan pernyataan Depdiknas (2008a:20) bahwa materi atau isi buku akan sangat baik jika menggunakan referensi-referensi mutakhir yang memiliki relevansi dari berbagai sumber misalnya buku, internet, majalah, jurnal hasil penelitian.

Indikator ketiga dari aspek kedua yaitu *kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia*, dimana semua validator memberikan poin 3. Hal ini berarti buku siswa yang dikembangkan telah mengikuti kaidah bahasa Indonesia. Seperti yang kita ketahui bahwa bahasa merupakan alat komunikasi. Sebagai alat komunikasi, bahasa dapat memudahkan atau menyulitkan siswa mempelajari bahan pelajaran yang disampaikan. Menurut Sitepu (2012:111) bahasa menggunakan kaidah atau aturan tertentu sehingga dapat menyampaikan pesan berupa pikiran/gagasan dan/atau perasaan pengirim kepada penerima pesan secara tepat. Kaidah-kaidah, yang disebut juga dengan tata bahasa, dalam bahasa ragam tulisan adalah tata kalimat, susunan kata, dan ejaan.

Berikut akan dibahas mengenai kaidah bahasa Indonesia yang ada pada buku siswa yang dikembangkan dengan pokok bahasan Kerajaan Majapahit. (1) Kelengkapan kalimat. Kalimat merupakan rangkaian kata yang menunjukkan isi pikiran yang bermakna lengkap dalam pengertian kalimat itu setidaknya-tidaknya memiliki pokok kalimat (subjek) dan sebutan (predikat) (Sitepu, 2012:111). (2)

Susunan kata. Dalam menyusun kata, bahasa Indonesia menggunakan hukum DM (Diterangkan dan Menerangkan) yang artinya kata yang pertama disebutkan diterangkan oleh kata berikutnya, atau kata berikutnya menerangkan kata di depannya (Sitepu, 2012:113). (3) Penulisan ejaan. Ejaan mencakup penulisan huruf, kata, dan tanda-tanda baca (Sitepu, 2012:114). Contoh dalam buku siswa yaitu: “ bagaimanakah berdirinya kerajaan Majapahit” (4) Penulisan kata depan. Dalam bahasa Indonesia beberapa kata depan seperti “di” dan “ke” penulisannya ada yang dipisahkan dan ada pula yang dirangkai dengan kata yang mengikutinya (Sitepu, 2012:116). Contoh dalam buku siswa yaitu: “di Istana” (5) Kata berulang. Kata berulang dituliskan secara terpisah dengan menggunakan garis pemisah (-), kata berulang dapat bermakna lebih dari satu atau banyak (Sitepu, 2012:116). Contoh dalam buku siswa yaitu: “ Kerajaan-kerajaan”

Indikator keempat dari aspek kedua yaitu *penggunaan bahasa secara efektif dan efisien*, dimana empat validator memberikan poin 4 dan dua validator memberikan poin 3. Berdasarkan hasil validasi dapat diketahui bahwa buku siswa yang dikembangkan telah menggunakan bahasa secara efektif dan efisien. Sitepu (2012:119) berpendapat bahwa gaya bahasa turut memengaruhi ketepatan dan kemudahan pemahaman siswa mempelajari bahan pelajaran. Dalam penulisan buku teks pelajaran pemilihan gaya bahasa bergantung pada isi dan tujuan pesan yang akan disampaikan serta kemampuan berbahasa penerima pesan. Penerima pesan yang dimaksud adalah siswa dan guru. Gaya bahasa untuk tulisan ilmiah adalah langsung, tidak berbelit-belit, objektif, efisien, dan efektif. Buku siswa yang dikembangkan memperhatikan urutan informasi terkait materi Kerajaan Majapahit, sehingga siswa dapat mempelajari secara runtut.

Pada aspek ketiga yaitu *sajian* yang terdiri atas 5 indikator penilaian, antara lain: kejelasan tujuan, urutan penyajian, pemberian motivasi, interaktivitas (stimulus dan respon), dan kelengkapan informasi. Indikator pertama adalah *kejelasan tujuan*, diperoleh hasil yaitu seluruh validator atau enam validator memberikan poin 4. Hal

ini menunjukkan bahwa buku siswa yang dikembangkan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sasaran pembaca yaitu siswa dan guru SMA kelas X. Menurut Sitepu (2012:78) struktur penyajian materi setiap bab hendaknya mengandung empat unsur pokok, yaitu pengantar, isi pokok bahasan, penilaian, dan rangkuman. Dalam pengantar, tujuan mempelajari isi bab disebutkan secara jelas karena dengan tujuan yang jelas dan terukur memotivasi siswa belajar dan juga sebagai ukuran menentukan keberhasilan pencapaian tujuan belajar. Oleh karena itu, pada buku siswa ditunjukkan melalui penyajian tujuan pembelajaran serta penggunaan bahasa yang sederhana.

Indikator kedua dari aspek ketiga yaitu *urutan penyajian*, dimana lima validator memberikan poin 4 dan satu validator memberikan poin 3. Berdasarkan hasil validasi, tampak perbedaan pemberian poin oleh validator. Buku siswa yang dikembangkan telah disusun secara urut berdasarkan 4 unsur yakni pengantar, isi pokok materi, penilaian, dan rangkuman. Terkait urutan materi pada buku siswa telah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa, sedangkan penyajian informasi tambahan kurang sesuai. Seperti yang dijelaskan sebelumnya terkait peletakan informasi tambahan. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan ulang penyajian buku siswa.

Indikator ketiga dari aspek ketiga yaitu *pemberian motivasi*, dimana empat validator memberikan poin 4 dan dua validator memberikan poin 3. Berdasarkan hasil dari validasi didapatkan bahwa buku siswa telah cukup memberikan motivasi bagi siswa. Hal ini dikaitkan dengan kemampuan afektif meliputi karakter dan keterampilan sosial yang diharapkan dapat dicapai siswa setelah mempelajari materi pencemaran lingkungan.

Indikator keempat dari aspek ketiga yaitu *interaktivitas (stimulus dan respon)*, dimana dua validator memberikan poin 4 dan empat validator memberikan poin 3. Berdasarkan hasil validasi, tampak bahwa terdapat variasi poin yang diberikan oleh validator. Penyajian materi telah menstimulus siswa untuk memberikan respon seperti yang disajikan pada *brainstorm*, *dialogue box*, dan *question mark*, namun masih

terdapat beberapa peletakan yang kurang tepat. Oleh karena itu, peneliti melakukan penataan ulang terhadap letak interaktivitas siswa ini.

Indikator kelima dari aspek ketiga yaitu *kelengkapan informasi*, dimana dua validator memberikan poin 4 dan empat validator memberikan poin 3. Berdasarkan hasil validasi, tampak bahwa terdapat variasi poin yang diberikan oleh validator. Informasi yang disajikan terkait isi dari materi Kerajaan Majapahit sudah sesuai, namun diperlukan penambahan beberapa informasi yang masih kurang jelas, silsilah raja-raja yang memerintah Kerajaan Majapahit perlu ditambahkan dan menurut prasasti Mulamalurung dan akhir pemerintahan Kerajaan Majapahit yang juga harus diperjelas.

Pada aspek keempat yaitu kegrafisan yang terdiri atas 4 indikator penilaian, antara lain: penggunaan *font* (jenis dan ukuran); *lay out*, tata letak; ilustrasi, grafis, gambar, foto; dan desain tampilan. Indikator pertama adalah *penggunaan font (jenis dan ukuran)*, diperoleh hasil yaitu empat validator memberikan poin 4, satu validator memberikan poin 3 dan satu validator memberikan poin 2. Saran dan kritik validator terhadap penggunaan *font*, antara lain: pemilihan *font* perlu diperhatikan sehingga tidak terkesan seperti makalah, serta penggunaan *font* yang beragam dapat mengganggu mata sehingga sulit dipahami. Berdasarkan saran dan kritik dari validator maka dilakukan perbaikan terhadap penggunaan *font*. Perbaikan tersebut meliputi pemilihan *font*, konsistensi, dan warna *font*.

Adapun penjelasan secara detail terkait penggunaan *font*, antara lain: (1) Ukuran huruf. Sitepu (2012:136) menyatakan bahwa ukuran huruf diukur berdasarkan tinggi huruf dan dinyatakan dalam satuan ukuran *point* (pt). Satu *point* adalah sama dengan 0,0138 inch. Ukuran yang lazim untuk buku teks pelajaran adalah 10, 11, dan 12 *point*. Untuk catatan-catatan tertentu kadang-kadang dipakai huruf dengan ukuran 6 atau 8 *point* yang terlalu kecil untuk dibaca dengan mudah. Buku siswa yang dikembangkan menggunakan ukuran 12 pt untuk penulisan isi buku, sedangkan untuk penulisan info-info tambahan menggunakan ukuran 9 pt. (2) Spasi

kata. Buku siswa yang dikembangkan menggunakan tampilan rata kiri dan rata kanan sehingga kelihatannya rapi. Akan tetapi, spasi antarkata berbeda-beda, ada yang spasi antarkata menjadi terlalu jarang dan ada pula yang terlalu rapat, hal ini tergantung dari jumlah kata pada tiap baris. (3) Spasi baris. Sitepu (2012:138) menyatakan bahwa spasi antara satu baris dengan baris berikutnya hendaknya tidak terlalu rapat dan juga tidak terlalu renggang, karena kalau terlalu rapat atau terlalu renggang akan menyulitkan membacanya dan membuat mata cepat lelah. Buku siswa yang dikembangkan menggunakan spasi baris yaitu 1,5 *lines* untuk penulisan isi buku, sedangkan untuk penulisan keterangan gambar, info-info tambahan, dan isi tabel menggunakan spasi baris yaitu 1 *lines*. (4) Menentukan huruf. Sitepu (2012:138) membagi jenis huruf menjadi dua kelompok yaitu huruf *serif* dan huruf *sans-serif*. Perbedaan antara kedua jenis huruf itu adalah huruf *serif* mempunyai kait pada setiap ujung huruf sehingga dalam bahasa Indonesia disebut huruf berkait, sedangkan huruf *sans-serif* tidak mempunyai kait pada setiap ujung huruf sehingga disebut huruf tidak berkait. Buku siswa yang dikembangkan menggunakan model huruf *Times New Roman* yang tergolong jenis huruf *serif* untuk penulisan isi buku, sedangkan untuk penulisan info-info tambahan menggunakan model huruf *Comic Sans MS* yang tergolong jenis huruf *sans-serif*. Pemilihan jenis huruf *serif* untuk isi buku sesuai untuk siswa kelas X SMA karena jenis huruf ini tidak tajam sehingga tidak cepat melelahkan mata. Berbeda dengan huruf *sans-serif* yang bentuknya sederhana, tidak rumit, dan mudah dibaca, namun cepat melelahkan mata karena bentuknya agak tajam. (5) Warna huruf. Buku siswa yang dikembangkan menggunakan warna hitam pada tiap tulisan. Hal ini dikarenakan warna hitam tampak lebih jelas dengan *background* warna apapun dibandingkan dengan tulisan warna yang lain, selain itu bagi siswa yang buta warna hanya bisa membedakan warna hitam, putih, dan biru. Mengingat buku siswa diperuntukkan untuk siswa kelas X SMA yang pada saat seleksi masuk sekolah tidak ada tes buta warna. Informasi mengenai buta warna ini

didapat oleh peneliti dari seorang validator, sehingga dapat dijadikan masukan bagi peneliti.

Indikator kedua dari aspek keempat yaitu *lay out / tata letak*, dimana dua validator memberikan poin 4 dan empat validator memberikan poin 3. Berdasarkan hasil validasi terdapat perbedaan pemberian poin dari validator. Adapun saran dari validator terkait aspek ini yaitu peletakan info-info tambahan harus memperhatikan kesesuaian dengan materi dimana info tersebut berada. Pertimbangan utama dalam membuat tata letak teks menurut Sitepu (2012:135) adalah kemudahan bagi pembaca untuk melihat secara cepat keseluruhan isi naskah mulai dari judul, subjudul, perincian subjudul, tabel, diagram, dan sebagainya. Kelemahan awal pada buku siswa yang dikembangkan yaitu peletakan info yang tidak sesuai dengan isi teks dimana info tersebut berada sehingga membingungkan siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada buku siswa dengan mengganti isi info, menambahkan kata-kata sehingga menunjukkan keterkaitan dengan isi teks materi, dan mengatur peletakan info.

Indikator ketiga dari aspek keempat yaitu *ilustrasi, grafis, gambar, foto*, dimana empat validator memberikan poin 4 dan dua validator memberikan poin 3. Berdasarkan hasil validasi, tampak bahwa terdapat variasi poin yang diberikan oleh validator. Kritik dari validator yaitu terkait dengan peletakan ilustrasi dan kesesuaian isi teks, serta gambar yang kurang jelas kontrasnya dan keterangan gambar yang masih menggunakan bahasa Inggris. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan yang berdasarkan pada saran dan kritik validator tersebut. Peranan ilustrasi dalam buku teks pelajaran menurut Sitepu (2012:151), yaitu: menimbulkan minat dan motivasi, menarik dan mengarahkan perhatian, membantu siswa memahami konsep yang sulit dijelaskan dengan kata-kata, membantu siswa yang lambat membaca, dan membantu mengingat lebih lama. Senada dengan hal itu, Harteley (1994:80) menyatakan bahwa ilustrasi membantu mengingat kembali bahan pelajaran yang disajikan dengan teks. Akan tetapi, ilustrasi itu sendiri tanpa teks penjelasan tidak

membantu daya ingat. Terkait dengan ilustrasi adalah pemilihan warna. Penggunaan warna dalam ilustrasi buku teks pelajaran berfungsi untuk memberikan makna tertentu atau untuk estetika yang membuat daya tarik dan menimbulkan motivasi. Adapun harga produksi juga menjadi pertimbangan peneliti karena semakin banyak variasi warna yang digunakan maka semakin tinggi pula harga produksinya. Pada awal desain buku siswa, peneliti menggunakan warna pelangi pada *footer*. Kemudian dilakukan perbaikan dengan mengganti warna hijau pada *footer* disertai dengan penulisan pendekatan yang digunakan yaitu Pendekatan saintifik.

Indikator keempat dari aspek keempat yaitu *desain tampilan*, dimana empat validator memberikan poin 4 dan dua validator memberikan poin 3. Menurut Sitepu (2012:162) desain tampilan buku teks pelajaran meliputi ukuran buku, ukuran huruf dan spasi baris, jenis huruf, spasi dan susunan, teknik menulis teks, ilustrasi, dan anatomi buku teks pelajaran. Masing-masing unsur desain buku teks pelajaran dipengaruhi oleh karakteristik pembaca sasaran dan jenis isi buku teks dilihat dari disiplin ilmunya. Isi teks terkait huruf dan ilustrasi telah dibahas pada poin penilaian sebelumnya. Pembahasan kali ini terkait dengan ukuran buku dan anatomi buku siswa yang dikembangkan. Mengenai ukuran buku, peneliti memilih ukuran buku A4 (210 x 297mm). Hal ini didasari oleh pustaka yang didapat peneliti pada buku berjudul “Penulisan Buku Teks Pelajaran”. Selain itu, buku siswa yang dikembangkan memiliki ketebalan 76 halaman. Dengan rincian yaitu isi buku sebanyak 67 halaman dan kulit buku sebanyak 9 halaman. Kulit buku terdiri atas *cover*, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan buku, KI dan KD kurikulum 2013, dan daftar pustaka.

#### 4.1.4 Uji kelompok terbatas/uji kelompok kecil (*Preliminary field testing*)

Uji kelompok kecil dilakukan pada hari Kamis 14 Mei 2015 yang diikuti oleh siswa kelas X SMA sebanyak 9 siswa dari SMA Negeri 1 Bangorejo yang didasarkan pada tingkat kemampuan siswa yaitu 3 siswa kemampuan tinggi, 3 siswa kemampuan

sedang, dan 3 siswa kemampuan rendah. Pada saat uji coba, peneliti menjelaskan tentang pendekatan keterampilan proses yang sesuai dengan buku siswa yang digunakan. Selain itu, siswa diperkenankan menanyakan hal-hal yang belum jelas terkait buku siswa yang digunakan. Setelah uji coba berakhir, siswa mengisi angket uji keterbacaan dan tingkat kesulitan serta angket respon siswa. Pengisian angket ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai kualitas bahan ajar dan tanggapan siswa terhadap komponen-komponen buku siswa, yang meliputi materi pembelajaran, kegiatan siswa, uji kompetensi, serta tampilan buku siswa.

a. Data Uji Keterbacaan dan Tingkat Kesulitan

Data uji keterbacaan dan tingkat kesulitan terhadap bahan ajar sejarah berbasis pendekatan saintifik diperoleh dengan memberikan angket kepada siswa. Angket ini digunakan untuk mengetahui tingkat kualitas bahan ajar yang dikembangkan. Data uji keterbacaan dan tingkat kesulitan dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10 Data Uji Keterbacaan dan Tingkat Kesulitan Bahan Ajar

No	Aspek	<i>f</i>	<i>f</i>
1.	Keterbacaan buku siswa	Mudah	Sulit
	a. Materi yang disajikan	7	2
	b. Bahasa yang digunakan	9	0
	c. Kalimat yang disajikan	9	0
	d. Gambar yang ditampilkan	6	3
	e. Kelengkapan penyajiannya	6	3
	Presentase	82,22%	17,78%
2.	Komponen kegiatan siswa	Senang	Tidak senang
	a. Latihan yang diberikan	7	2
	b. Petunjuk yang digunakan	9	0
	c. Kalimat yang disajikan	7	2
	d. Gambar yang ditampilkan	7	2
	Presentase	83,34%	16,66%

3.	Keterbacaan kegiatan siswa a. Bahasa yang digunakan b. Latihan soal yang disajikan	Mudah	Sulit
		9 5	0 4
Presentase		77,78%	22,22%
4.	Soal uji kompetensi pada buku siswa	Mudah	Sulit
		7	2
Presentase		77,78%	22,22%

Keterangan:

$f$  = frekuensi siswa yang memilih

Pada uji keterbacaan dan tingkat kesulitan bahan ajar serta respon siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Hasil uji keterbacaan dan tingkat kesulitan dari bahan ajar yang telah dikembangkan dan divalidasi yang terdiri atas 4 aspek sudah baik. Aspek pertama yaitu keterbacaan buku siswa yang terdiri atas lima poin penilaian, antara lain materi yang disajikan, bahasa yang digunakan, kalimat yang disajikan, gambar yang ditampilkan, dan kelengkapan penyajiannya. Hasil rata-rata aspek pertama ini yaitu 82,22% mengatakan mudah dan 17,78% mengatakan sulit. Aspek kedua yaitu komponen kegiatan siswa yang terdiri atas empat poin penilaian, antara lain latihan yang diberikan, petunjuk yang digunakan, kalimat yang disajikan, dan gambar yang ditampilkan. Hasil rata-rata aspek kedua ini yaitu 83,34% mengatakan senang dan 16,66% mengatakan tidak senang. Aspek ketiga yaitu keterbacaan kegiatan siswa yang terdiri atas dua poin penilaian, antara lain bahasa yang digunakan dan latihan soal yang disajikan. Hasil rata-rata aspek ketiga ini yaitu 77,78% mengatakan mudah dan 22,22% mengatakan sulit. Aspek keempat yaitu soal uji kompetensi pada buku siswa dengan hasil 77,78% mengatakan mudah dan 22,22% mengatakan sulit. Hasil angket mengenai uji keterbacaan dan tingkat kesulitan secara keseluruhan yaitu persentase rata-rata sebesar 81,48% siswa mengatakan mudah dan sisanya 18,52% siswa mengatakan sulit, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa siswa mudah memahami bahan ajar yang dikembangkan, artinya

siswa mampu menangkap dan memahami materi yang terdapat di dalam buku siswa. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa isi buku siswa yang meliputi isi atau materi yang disajikan memiliki tingkat kerumitan yang sedang/ sederhana, dan bahasa yang digunakan mudah dimengerti, sehingga siswa dapat memahami isi dalam buku siswa.

b. Data Respon Siswa

Data respon siswa terhadap bahan ajar sejarah berbasis pendekatan saintifik diperoleh dengan memberikan angket kepada siswa. Angket ini disusun untuk memperoleh tanggapan siswa terhadap komponen-komponen buku siswa, yang meliputi materi pembelajaran, kegiatan siswa, uji kompetensi, serta tampilan buku siswa. Data respon siswa dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11 Data Respon Siswa terhadap Bahan Ajar

No	Aspek	<i>f</i>	<i>F</i>
1.	Pendapat siswa terhadap:	Mudah	Sulit
	a. Materi pembelajaran	7	2
	b. Buku siswa	7	2
	c. Kegiatan siswa	5	4
	d. Pendekatan Keterampilan Proses	6	3
	Presentase	69,45%	30,55%
2.	Perasaan siswa terhadap:	Senang	Tidak senang
	a. Materi pembelajaran	9	0
	b. Buku siswa	8	1
	c. Kegiatan siswa	5	4
	d. Pendekatan keterampilan proses	7	2
	Presentase	80,56%	19,44%
3.	Pendapat siswa tentang buku siswa dan kegiatan siswa meliputi:	Mudah	Sulit
	a. Bahasa yang digunakan	9	0
	b. Materi yang disajikan	7	2
	Presentase	88,89%	11,11%

4.	Pendapat siswa tentang buku siswa dan kegiatan siswa meliputi: a. Penulisan b. Gambar c. Letak gambar	Sesuai	Tidak sesuai
		8	1
		8	1
		4	5
	Presentase	74,07%	25,93%
5.	Pendapat siswa tentang soal uji kompetensi pada buku siswa	Mudah	Sulit
		6	3
		Presentase	66,67%

Keterangan:

$f$  = frekuensi siswa yang memilih

Hasil respon siswa dari bahan ajar yang telah dikembangkan dan divalidasi yang terdiri atas 5 aspek sudah baik. Aspek pertama yaitu pendapat siswa yang terdiri atas empat pendapat, antara lain materi pembelajaran, buku siswa, kegiatan siswa, dan pendekatan saintifik. Hasil rata-rata aspek pertama ini yaitu 69,45% mengatakan mudah dan 30,55% mengatakan sulit. Aspek kedua yaitu perasaan siswa yang terdiri atas 4 respon, antara lain materi pembelajaran, buku siswa, kegiatan siswa, dan pendekatan saintifik. Hasil rata-rata aspek kedua ini yaitu 80,56% mengatakan senang dan 19,44% mengatakan tidak senang. Aspek ketiga yaitu pendapat siswa tentang buku siswa dan kegiatan siswa yang terdiri atas dua pendapat, antara lain bahasa yang digunakan dan materi yang disajikan. Hasil rata-rata aspek ketiga ini yaitu 88,89% mengatakan mudah dan 11,11% mengatakan sulit. Aspek keempat yaitu pendapat siswa tentang buku siswa dan kegiatan siswa yang terdiri atas tiga pendapat, antara lain penulisan, gambar, dan letak gambar. Hasil rata-rata aspek keempat ini yaitu 74,07% mengatakan sesuai dan 25,93% mengatakan tidak sesuai. Aspek kelima yaitu pendapat siswa tentang soal uji kompetensi pada buku siswa dengan hasil persentase 66,67% mengatakan mudah dan 33,33% mengatakan sulit. Hasil analisis angket respon siswa secara keseluruhan diperoleh rata-rata persentase 76,19% siswa memberikan respon positif terhadap bahan ajar yang dikembangkan sedangkan hanya 23,81% yang tidak merespon positif. Hal ini berarti secara umum siswa merespon

positif terhadap bahan ajar yang dikembangkan terkait penyajian materi, penyajian kegiatan siswa, penggunaan bahasa, pemilihan gambar, penyajian *lay out*, dan pemilihan pendekatan saintifik yang sesuai dengan materi. Selain itu, terdapat minoritas siswa yang tidak merespon positif terhadap buku siswa yang dikembangkan terkait peletakan gambar khususnya pada penyajian info terkait materi yang peletakannya kurang sesuai, sehingga tidak sinkron antara materi yang disajikan pada halaman tertentu dengan info yang disajikan pada halaman yang sama.

#### 4.1.5 Revisi hasil uji kelompok kecil (*Main product revision*)

Tahap *Main product revision* bertujuan untuk memperbaiki hasil uji dari kelompok kecil, yaitu merevisi draf 2 yang telah digunakan pada uji kelompok kecil berdasarkan masukan dan saran dari hasil uji coba lapangan awal. Jika draf 2 tersebut memenuhi kriteria valid maka draf tersebut akan direvisi berdasarkan kritik dan saran uji kelompok kecil untuk membuat draf 3 yang lebih baik dan dapat digunakan pada uji kelompok besar skala terbatas yaitu diimplementasikan dalam kelas, yaitu untuk mengetahui efektif tidaknya bahan ajar yang telah dikembangkan berdasarkan masukan dan saran dari hasil uji coba kelompok kecil. Uji kelompok besar skala terbatas disini dapat disebut juga dengan uji kelompok terbatas

#### 4.1.6 Uji lapangan/uji kelompok besar skala terbatas (*Main field testing*)

Uji kelompok besar dilakukan pada hari Kamis tanggal 28 Mei 2015 yang diikuti oleh siswa kelas X SMA sebanyak 40 siswa dari SMA Negeri 1 Cluring. Pada saat uji coba, peneliti menjelaskan tentang pendekatan keterampilan proses yang sesuai dengan buku siswa yang digunakan. Selain itu, siswa diperkenankan menanyakan hal-hal yang belum jelas terkait buku siswa yang digunakan. Setelah uji coba berakhir, siswa mengisi angket uji keterbacaan dan tingkat kesulitan serta angket respon siswa. Pengisian angket ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai kualitas bahan ajar dan tanggapan siswa terhadap komponen-komponen

buku siswa, yang meliputi materi pembelajaran, kegiatan siswa, uji kompetensi, serta tampilan buku siswa.

a. Data Uji Keterbacaan dan Tingkat Kesulitan

Data uji keterbacaan dan tingkat kesulitan terhadap bahan ajar Sejarah berbasis pendekatan saintifik diperoleh dengan memberikan angket kepada siswa. Angket ini digunakan untuk mengetahui tingkat kualitas bahan ajar yang dikembangkan. Data uji keterbacaan dan tingkat kesulitan dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Dari aspek pertama yaitu keterbacaan buku siswa diperoleh data rata-rata sebesar 86,22% menyatakan buku siswa mudah dibaca yang meliputi materi, bahasa, kata-kata dan kalimat, gambar, serta kelengkapan penyajian. Pada aspek kedua yaitu komponen kegiatan siswa diperoleh data rata-rata sebesar 85,34% menyatakan siswa senang dengan kegiatan siswa yang meliputi latihan, petunjuk, kalimat, dan gambar yang disajikan. Aspek ketiga yaitu keterbacaan kegiatan siswa diperoleh rata-rata sebesar 80,78% menyatakan kegiatan siswa mudah yang meliputi bahasa dan latihan soal yang disajikan. Aspek terakhir yaitu soal uji kompetensi yang ada pada buku siswa diperoleh data 80,78% siswa menyatakan mudah.

Tabel 4.12 Data Uji Keterbacaan dan Tingkat Kesulitan Bahan Ajar

No	Aspek	<i>f</i>	<i>f</i>
1.	Keterbacaan buku siswa	Mudah	Sulit
	f. Materi yang disajikan	35	6
	g. Bahasa yang digunakan	41	0
	h. Kalimat yang disajikan	41	0
	i. Gambar yang ditampilkan	33	8
	j. Kelengkapan penyajiannya	33	8
	Presentase	86,22%	12,78%
2.	Komponen kegiatan siswa	Senang	Tidak senang
	e. Latihan yang diberikan	35	5
	f. Petunjuk yang digunakan	100	0
	g. Kalimat yang disajikan	35	6
	h. Gambar yang ditampilkan	35	6
	Presentase	85,34%	13,66%

No	Aspek	<i>f</i>	<i>F</i>
3.	Keterbacaan kegiatan siswa	Mudah	Sulit
	c. Bahasa yang digunakan	9	0
	d. Latihan soal yang disajikan	28	23
	Presentase	80,78%	22,22%
4.	Soal uji kompetensi pada buku siswa	Mudah	Sulit
		35	6
	Presentase	77,78%	22,22%

Keterangan:

*f* = frekuensi siswa yang memilih

% = persentase siswa yang memilih

a) Data Respon Siswa

Data respon siswa terhadap bahan ajar sejarah berbasis pendekatan saintifik diperoleh dengan memberikan angket kepada siswa. Angket ini disusun untuk memperoleh tanggapan siswa terhadap komponen-komponen buku siswa, yang meliputi materi pembelajaran, kegiatan siswa, uji kompetensi, serta tampilan buku siswa. Data respon siswa dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13 Data Respon Siswa terhadap Bahan Ajar

No	Aspek	<i>f</i>	<i>F</i>
1.	Pendapat siswa terhadap:	Mudah	Sulit
	e. Materi pembelajaran	35	6
	f. Buku siswa	35	6
	g. Kegiatan siswa	28	27
	h. Pendekatan Keterampilan Proses	33	18
	Presentase	69,45%	30,55%
2.	Perasaan siswa terhadap:	Senang	Tidak senang
	e. Materi pembelajaran	41	0
	f. Buku siswa	38	5
	g. Kegiatan siswa	34	7
	h. Pendekatan keterampilan proses	35	6
	Presentase	80,56%	19,44%

No	Aspek	<i>f</i>	<i>F</i>
3.	Pendapat siswa tentang buku siswa dan kegiatan siswa meliputi: c. Bahasa yang digunakan d. Materi yang disajikan	Mudah	Sulit
		100	0
		38	6
	Presentase	88,89%	11,11%
4.	Pendapat siswa tentang buku siswa dan kegiatan siswa meliputi: b. Penulisan c. Gambar d. Letak gambar	Sesuai	Tidak sesuai
		37	4
		37	4
		25	28
	Presentase	74,07%	25,93%
5.	Pendapat siswa tentang soal uji kompetensi pada buku siswa	Mudah	Sulit
		29	22
	Presentase	66,67%	33,33%

Keterangan:

*f* = frekuensi siswa yang memilih

% = persentase siswa yang memilih

Berdasarkan hasil analisis data angket respon siswa yang ditunjukkan pada Tabel 4.7 diatas diperoleh data sebagai berikut: pada aspek pertama yaitu pendapat siswa terhadap buku siswa yang meliputi materi pembelajaran, buku siswa, kegiatan siswa, pendekatan keterampilan proses diperoleh rata-rata respon siswa sebesar 69,44% siswa menyatakan mudah dan 30,56% menyatakan sulit. Data angket pada aspek yang kedua yaitu perasaan siswa terhadap buku siswa yang meliputi materi pembelajaran, buku siswa, kegiatan siswa, pendekatan saintifik diperoleh rata-rata respon siswa sebesar 80,56% siswa menyatakan senang dan 19,44% menyatakan tidak senang terhadap aspek kedua tersebut. Data angket pada aspek ketiga tentang pendapat siswa terhadap bahasa dan materi yang disajikan dalam buku siswa dan kegiatan siswa didapatkan hasil rata-rata respon siswa sebesar 88,89% menyatakan mudah dan 11,11% siswa menyatakan sulit. Data angket pada aspek keempat tentang pendapat siswa terhadap (tulisan, gambar, dan letak gambar) yang terdapat dalam

buku siswa dan kegiatan siswa didapatkan hasil rata-rata respon siswa 74,07% menyatakan sesuai dan 25,93% siswa menyatakan tidak sesuai. Data angket pada aspek kelima tentang pendapat siswa terhadap soal uji kompetensi didapatkan hasil rata-rata respon siswa 66,67% menyatakan mudah dan 33,33% menyatakan sulit. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa merespon positif terhadap bahan ajar sejarah berbasis pendekatan saintifik yang dikembangkan khususnya pada materi Kerajaan Majapahit.

#### 4.1.7 Revisi hasil uji kelompok besar skala terbatas (*Operasional product revision*)

Tahap ini bertujuan untuk memperbaiki hasil uji dari kelompok terbatas, yaitu merevisi draf 3 yang telah digunakan pada uji kelompok terbatas berdasarkan masukan dan saran dari hasil uji coba kelompok terbatas. Jika draf 3 tersebut memenuhi kriteria valid maka draf tersebut akan direvisi berdasarkan kritik dan saran dari uji kelompok terbatas untuk membuat draf 4 atau produk bahan ajar.

## BAB 5. KAJIAN

Bab lima berisi kajian hasil pengembangan produk bahan ajar. Produk bahan ajar yang dikembangkan merupakan bahan ajar mata pelajaran sejarah kelas X pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Bahan ajar yang dikembangkan berisi tentang materi Kerajaan Majapahit.

### Kajian Produk yang Telah Direvisi

#### 5.1 Kajian Analitis

Kajian analitis pada sub bab ini memaparkan tentang alasan pengembangan dalam mendesain bahan ajar mata pelajaran yang telah dikembangkan. Kajian analitis bahan ajar Kerajaan Majapahit ditinjau dari dua aspek, yaitu (1) aspek desain pesan dan (2) aspek desain teks. Selain itu juga dipaparkan kelemahan dan kelebihan hasil pengembangan.

Bahan ajar yang mengembangkan materi Kerajaan Majapahit ini dikembangkan menggunakan model pengembangan Borg ang Gall. Pada proses pengembangan ini pengembang tidak melakukan hingga tahap penyebaran (*disseminate*) hanya sampai pada revisi produk saja. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh pengembang.

Pada penyusunan bahan ajar ini, pengembang membuat format susunan bahan ajar sebagai berikut.

- 1) Sampul luar
- 2) Prakata
- 3) Daftar isi
- 4) Kelebihan buku
- 5) KI dan KD kurikulum 2013
- 6) Judul bab
- 7) Uraian materi

- 8) Rangkuman
- 9) Glosarium
- 10) Latihan
- 11) Daftar pustaka

#### 5.1.1 Kajian Aspek Desain Pesan

Salah satu bahan ajar adalah sebagai fungsi penyampaian pesan dengan menggunakan pendidik sebagai perantara. Pesan yang disampaikan berupa pengetahuan yang dapat membentuk karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, demi tersampainya pesan dengan baik maka bahan ajar yang digunakan harus didesain sedemikian rupa sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Bahan ajar yang memiliki desain pesan menarik dapat mempengaruhi pula terhadap minat belajar peserta didik sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berikut ini dipaparkan mengenai kajian aspek desain pesan pada produk bahan ajar yang dikembangkan.

##### 1) Sampul Luar

Sampul luar pada buku siswa didesain dengan menggunakan gradasi warna hitam pada bagian atas dan warna biru muda serta warna putih pada bagian tengahnya dengan dihiasai gambar Gapura Bajang Ratu yang berdiri megah dengan warna yang khas bebatuan coklat kehitaman dan gambar Surya Majapahit yang merupakan simbol dari Kerajaan Majapahit. Perpaduan warna hitam, putih, dan biru muda ini terkesan sangat menarik karena warna biru muda ini dapat menenangkan pikiran dan membantu konsentrasi, warna putih ini terkesan memberikan kebebasan dan keterbukaan. Warna ini juga sering dianggap sebagai warna yang menimbulkan efek suci dan bersih. Munculnya warna putih dalam desain ini memberi kesan lebih lembut apalagi dipadukan dengan warna biru muda. Selain itu dengan dipadukannya warna hitam di atasnya memberi kesan yang abadi dan klasik karena itu elemen apapun jika ditaruh di atas background hitam akan terasa lebih bagus.

Sampul Luar pada buku guru didesain dengan menggunakan perpauan antara warna hijau , putih dan biru. Warna hijau pada bagian atas dan bawah ini dipilih karena memiliki kesan kesejukan dan kesegaran apalagi jika dipadukan dengan warna biru muda dan putih terkesan lebih segar. Pada bagian tengah buku guru ini pengembang mendesain sama dengan buku siswa yaitu dengan dihiasai gambar Gapura Bajang Ratu yang berdiri megah dengan warna yang khas bebatuan coklat kehitaman dan gambar Surya Majapahit yang merupakan simbol dari Kerajaan Majapahit.

Pada bagian atas terdapat judul buku. Tulisan buku siswa menggunakan corak warna biru. Namun, pada tulisan buku guru pengembang menggunakan warna orange serta merah dibawahnya karena warna ini terlihat serasi apabila dikombinasikan dengan warna hijau. Pada tulisan Kerajaan Majapahit berwarna merah dengan bayangan garis warna putih. Warna ini dipilih untuk memberi kesan kuat diatas warna biru dan putih yang begitu lembut.

Di bawah gambar gapura terdapat nama penulis. Nama penulis ditulis dengan corak warna merah yang menyelaraskan dengan judul buku yang terkesan kuat. Pada bagian bawah terdapat nama instansi dengan warna putih sebagai warna netral apabila dipadukan dengan corak warna lain yang cerah.

## 2) Prakata

Prakata pada bahan ajar sebagaimana letaknya berfungsi sebagai kata pembuka untuk berinteraksi dengan pembaca. Pada bahan ajar, prakata yang disusun meliputi: (1) penjelasan mengenai kurikulum 2013, (2) pembelajaran sejarah untuk kelas X, (3) Upaya pengembang mengembangkan bahan ajar dari yang kurang menarik menjadi menarik.

## 3) Daftar Isi

Daftar isi berisi judul bab atau daftar materi bahan ajar. Daftar isi disajikan dengan membubuhkan halaman untuk mempermudah pembaca dalam mencari-mencari materi tertentu yang dibutuhkan. Selain itu daftar isi juga merupakan rincian

yang disusun secara sistematis mengenai materi dan isi bahan ajar secara keseluruhan.

#### 4) Kelebihan Buku

Kelebihan buku berisi mengenai informasi-informasi yang ada di dalam bahan ajar, baik berupa mengenai pendekatan saintifik yang digunakan dalam mengembangkan bahan ajar atau nilai-nilai kurikulum 2013 yang terdapat pada bahan ajar.

#### 5) KI dan KD Kurikulum 2013

Kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum 2013 pada bahan ajar menjadi pedoman pengembang dalam mengembangkan bahan ajar, bahan ajar yang dikembangkan harus mencerminkan dan menggambarkan dari KI dan KD yang ingin dicapai dalam mengembangkan bahan ajar.

#### 6) Judul Bab

Judul bab merupakan keterangan yang akan menjelaskan mengenai materi yang akan dipaparkan secara keseluruhan. Pada bahan ajar yang dikembangkan terdapat empat judul bab yaitu: (1) awal berdirinya Kerajaan Majapahit, (2) perkembangan Kerajaan Majapahit, (3) runtuhnya Kerajaan Majapahit, (4) peninggalan-peninggalan Kerajaan Majapahit.

#### 7) Uraian Materi

Uraian materi digunakan dengan menggunakan huruf Time News Roman *font* 12 *point*. Alasan pengembang memilih huruf tersebut agar pembaca mudah membaca bahan ajar yang dikembangkan. Penyajian materi disusun berdasarkan sub bab materi agar memudahkan peserta didik untuk memilih materi yang dikembangkan berdasarkan tujuan yang diharapkan. Materi pada bahan ajar terdiri dari empat bab yang didalamnya terdiri dari beberapa sub bab. Adapun bab atau sub bab tersebut sebagai berikut.

- 1) Bab 1 Awal berdirinya Kerajaan Majapahit yang terdiri dari sub bab yakni:
  - 1.1 Sosok Raden Wijaya
  - 1.2 Raden Wijaya mendirikan Majapahit
  - 1.3 Penyerangan ke Kadiri
  - 1.4 Penghancuran tentara tartar
  - 1.5 Penobatan Raden Wijaya sebagai raja Majapahit
  - 1.6 Kepemimpinan Raden Wijaya sebagai raja
- 2) Perkembangan Kerajaan Majapahit
  - 2.1 pemerintahan Raden Wijaya
  - 2.2 Prabu Jayanegara naik tahta
  - 2.3 Pemerintahan Tribuwana Tunggaladewi
  - 2.4 Penobatan Hayam Wuruk
  - 2.5 Sistem perekonomian Majapahit
  - 2.6 Kebudayaan Majapahit
  - 2.7 Struktur pemerintahan Majapahit
- 3) Runtuhnya Kerajaan Majapahit
- 4) Peninggalan-peninggalan Kerajaan Majapahit

Uraian materi disajikan secara lugas berdasarkan hasil penelitian dan referensi dari berbagai sumber. Disusun menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada pemaparan materi disertai gambar agar peserta didik mampu memahami materi yang disajikan secara kongkrit dan jelas.

Pemaparan materi disajikan secara kronologis berdasarkan rentetan peristiwa dan pesan yang perlu untuk disampaikan kepada peserta didik terkait dengan materi Kerajaan Majapahit. Selain itu disisipkan pesan-pesan moral yang terkandung pada kurikulum 2013 pada bahan ajar yang dikembangkan.

#### 8) Rangkuman

Rangkuman disusun untuk memudahkan peserta didik dalam mereview inti atau pokok bahasan pada setiap sub bab yang telah dipelajari. Rangkuman juga berfungsi sebagai acuan atau referensi peserta didik terhadap pengetahuan yang ditangkap setelah proses pembelajaran. Rangkuman disusun berbentuk paragraf sesuai dengan pokok bahasan pada masing-masing sub bab agar lebih memudahkan membaca.

#### 9) Glosarium

Glosarium berupa kata-kata yang dirasa sulit dan diperlukan catatan khusus untuk memberikan makna pada kata-kata tersebut. Glosarium disajikan pada akhir pemaparan materi dan disusun dengan menggunakan tanda/symbol. Disajikannya glosarium diharapkan peserta didik mampu untuk memahami bagian kata yang tidak dimengerti maknanya sehingga peserta didik menjadi lebih memahami maksud dari pesan yang disampaikan dalam bahan ajar.

#### 10) Latihan

Latihan dalam bahan ajar ini disusun dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Latihan digunakan sebagai sarana untuk mengevaluasi peserta didik. Latihan dalam bahan ajar ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Apabila latihan yang disajikan mampu dijawab dengan baik maka tujuan pembelajaran sudah tercapai, namun apabila latihan tidak bisa dijawab oleh peserta didik maka tujuan pembelajaran tidak tercapai.

#### 11) Daftar Pustaka

Daftar pustaka berisi tentang referensi atau sumber rujukan yang digunakan oleh pengembang dalam menyusun bahan ajar ini. Referensi atau sumber rujukan yang digunakan berasal dari buku, tesis, jurnal online, dan artikel dari majalah maupun internet. Daftar pustaka disusun bertujuan untuk mencantumkan sumber referensi yang digunakan pengembang dalam mengembangkan bahan ajar. Hal ini

untuk menghindari beberapa upaya tindakan plagiat atas beberapa kutipan oleh pengembang dalam menyusun bahan ajar yang dikembangkan.

### 5.1.2 Kajian Aspek Desain Teks

Kajian desain teks bahan ajar akan ditinjau dari beberapa pertimbangan percetakan.

#### 1) Ukuran Halaman (*Page Sizes*)

Pada sajian ukuran halaman bahan ajar ini, pengembang memilih ukuran halaman A4 yakni dengan ukuran 21 cm x 29,7 cm. Pemilihan ukuran tersebut disesuaikan dengan buku-buku paket lainnya karena ukurannya tidak terlalu besar dan terlalu kecil sehingga praktis dibawa. Ukuran halaman menggunakan format portrait seperti pada buku umumnya sehingga terkesan rapi dan penyajian tulisan menjadi lebih mudah dan menarik.

#### 2) Margin (*Margins*)

Penggunaan *margins* pada bahan ajar ini disesuaikan dengan format kertas yang digunakan. Ukuran kertas yang tidak terlalu besar seperti pada umumnya seringkali membuat jarak antar tulisan menjadi renggang. Oleh karena itu, pengembang menggunakan margin pada batas kanan 4 cm, batas kiri halaman 3 cm, batas bawah 3 cm, dan kanan 3 cm.

#### 3) Tipe-Tipe Ukuran (*Type Sizes*)

Ukiran tulisan pada bab adalah 16 point. Angka bab ditulis dengan menggunakan ukuran 14 point. Tulisan sub bab ditulis dengan ukuran 12 point. Pada uraian materi ditulis dengan ukuran 12 point. Tujuan digunakannya tipe-tipe ukuran tersebut adalah agar bahan ajar terkesan menarik dan lebih rapi sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mempelajarinya.

#### 4) Bentuk Huruf (*Typefaces*)

Pada prakata, daftar isi, kelebihan buku, pengembang menggunakan *lucida handwriting*, sedangkan pada uraian materi pengembang menggunakan *time news roman*. Keterangan pada gambar dan pustaka juga menggunakan *time news roman*.

#### 5) Huruf Besar (*Capital Letters*)

Pemakaian huruf besar dipakai pada penulisan buku siswa dan tempat pengembang menimba ilmu pada sampul depan bahan ajar. Selanjutnya daftar isi, kelebihan buku, judul bab, rangkuman, latihan, glosarium menggunakan huruf besar dia awal kata saja kemudian diikuti huruf kecil. Sesuai dengan aturan dalam Ejaan Yang Telah Disempurnakan (EYD) bahwa huruf besar digunakan untuk memulai kalimat atau setelah tanda titik.

#### 6) Huruf Miring (*Italicized Letters*)

Pada umumnya penulisan kata yang bercetak miring digunakan pada kata-kata yang menggunakan bahasa asing. Begitu pula dalam bahan ajar ini, pengembang menggunakan huruf bercetak miring pada kata-kata asing seperti yang menggunakan bahasa Inggris, bahasa sangsekerta atau kata-kata yang dianggap memerlukan penekanan. Selain itu huruf miring digunakan oleh pengembang pada mata rantai untuk menekankan nilai-nilai yang perlu dicontoh dari tokoh yang diulas pada materi.

#### 7) Warna (*Colour*)

Pemberian warna merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penyusunan bahan ajar. Warna dapat menarik perhatian peserta didik untuk mempelajari isi bahan ajar, selain itu pemberian warna memberikan kesan lebih menarik pada desain bahan ajar yang dikembangkan. Pada bahan ajar ini, pemberian warna digunakan pada hal-hal penting yang disisipkan dalam bahan ajar seperti pada nilai Kurikulum 2013, mata rantai, dan uji kompetensi. Pemberian warna juga digunakan pada tampilan gambar agar gambar terlihat lebih menarik.

#### 8) Spasi Teks (*Spacing The Text*)

Spasi merupakan tanda atau simbol yang memisahkan tiap kata, frase, kalimat, paragraf, sub bab dan bab dari bagian-bagian lainnya. Pemberian spasi dalam sebuah bahan ajar akan mempermudah pembaca dalam memahami tiap kata tau kalimat yang disampaikan. Hal ini akan membuat pembelajaran menjai lebih efektif dan efisien dengan adanya pemisahan antar suku kata sehingga pesan yang

disampaikan bisa diterima dengan baik oleh peserta didik. Pada bahan ajar Kerajaan Majapahit spasi yang digunakan bervariasi. Spasi yang digunakan antara judul bab dengan kerangka isi berjarak 2 spasi, jarak antara sub bab dengan teks berjarak 1,5, dan jarak antar keterangan gambar 1 spasi.



## BAB 6. PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap proses dan hasil pengembangan bahan ajar sejarah berbasis pendekatan saintifik pada pokok bahasan Kerajaan Majapahit kelas X SMA Negeri 1 Bangorejo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Tabel 6.1 Rekapitulasi Hasil Uji Coba

No	Uji Coba	Rerata dan Hasil Persentase	Kualifikasi
1	Uji ahli isi bidang studi	85,52	Sangat baik
2	Uji ahli media pembelajaran	78,94	Baik
3	Uji ahli bahasa	94,73	Sangat baik
4	Uji pengguna 1	78,94	Baik
5	Uji pengguna 2	96,05	Sangat baik
6	Uji pengguna 3	73,68	Baik
7	Uji kelompok kecil	77,78	Baik
8	Uji kelompok terbatas	80,33	Baik

Berdasarkan hasil rekapitulasi pada tabel 6.1 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) bahan ajar Kerajaan Majapahit mampu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran sejarah;
- 2) bahan ajar Kerajaan Majapahit mampu memotivasi peserta didik untuk senang belajar sejarah;
- 3) bahan ajar Kerajaan Majapahit mampu menjadi salah satu buku referensi atau penunjang dalam pembelajaran sejarah;

- 4) bahan ajar Kerajaan Majapahit mampu menjai sumber belajar yang relevan karena disusun sesuai dengan karakteristik peserta didik dan didesain secara menarik;
- 5) melalui pengembangan bahan ajar Kerajaan Majapahit memotivasi peserta didik untuk mencoba mengembangkan bahan ajar yang mampu memenuhi kebutuhan dan karakteristik peserta didik pula.

## **6.2 Saran Pemanfaatan dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut**

Berdasarkan hasil penelitian/tanggapan dari ahli bidang studi, ahli media pembelajaran, ahli bahasa, guru mata pelajaran sejarah dan peserta didik pada bahan ajar yang dikembangkan ini tentunya masih terdapat kelebihan dan kekurangan, baik dari segi isi maupun dari segi pengemasan. Adapun kelebihan bahan ajar Kerajaan Majapahit ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bahan ajar disusun berdasarkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik;
- 2) Bahan ajar Kerajaan Majapahit disusun secara sistematis berdasarkan model pengembangan Brong and Gall;
- 3) Bahan ajar menyajikan materi yang terperinci mengenai Kerajaan Majapahit sehingga peserta didik bisa mendapatkan pengetahuan yang lebih luas;
- 4) Bahan ajar Kerajaan Majapahit menjadi salah satu sumber referensi atau buku penunjang bagi pembelajaran sejarah;
- 5) Bahan ajar Kerajaan Majapahit disusun berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang terdapat pada kurikulum 2013;
- 6) Bahan ajar Kerajaan Majapahit selain memberikan pengetahuan, juga memberikan pesan moral yang didalamnya terdapat nilai karakter sehingga dapat membentuk karakteristik positif bagi peserta didik;
- 7) Bahan ajar Kerajaan Majapahit didesain sedemikian rupa dengan disertai gambar-gambar yang relevan dan berwarna;
- 8) Bahan ajar Kerajaan Majapahit disertai dengan latihan-latihan soal yang mampu membantu peserta didik dalam mengukur kompetensinya;

- 9) Bahan ajar Kerajaan Majapahit menjadi bahan alternatif untuk mengatasi kebosanan peserta didik dalam pembelajaran sejarah yang cenderung monoton;
- 10) Bahan ajar Kerajaan Majapahit memiliki desain cover dan layout yang menarik sehingga mampu membuat peserta didik merasa termotivasi untuk mempelajarinya;
- 11) Bahan ajar Kerajaan Majapahit disajikan dengan menggunakan bahasa yang lugas dan komunikatif sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami isinya;
- 12) Bahan ajar Kerajaan Majapahit memfasilitasi peserta didik untuk lebih mengenali hasil-hasil kebudayaan bangsa Indonesia.

Berdasarkan beberapa kelebihan tersebut, ada pula beberapa kekurangan yang terdapat dalam bahan ajar ini diantaranya sebagai berikut.

- 1) Bahan ajar disusun berdasarkan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di sekolah yang dijadikan tempat penelitian saja;
- 2) Bahan ajar ini masih memerlukan bimbingan dari pendidik mata pelajaran sejarah agar pesan yang ingin disampaikan bisa diterima secara optimal.

#### 6.2.1 Saran Pemanfaatan

Berdasarkan saran serta masukan dari uji coba ahli dan uji coba lapangan, maka saran yang dapat diberikan untuk pemanfaatan bahan ajar Kerajaan Majapahit ini adalah sebagai berikut.

- 1) Sebaiknya pemanfaatan bahan ajar ini dikembangkan lebih lanjut lagi;
- 2) Sebaiknya pemanfaatan bahan ajar ini harus mendapat bimbingan dari guru mata pelajaran;
- 3) Hendaknya pendidik dalam menyampaikan materi menggunakan teknik yang menarik dan tidak monoton.

### 6.2.2 Saran Pengembang Produk Lebih Lanjut

Penelitian pengembangan sangat bergantung pada kualitas validator yang dipilih, sehingga perlu dipertimbangkan dalam memilih validator yang ahli dalam pengembangan bahan ajar dan ahli materi yang terkait agar bahan ajar yang dikembangkan memiliki kualitas dan kebenaran yang akurat. Bagi peneliti lanjut, sebaiknya penelitian pengembangan ini dilakukan sampai tahap terakhir berdasarkan model pengembangan Borg and Gall yaitu tahap implementasi dan penyebaran sehingga diperoleh hasil yang lengkap. Selain itu, penelitian pengembangan ini juga dilakukan pada materi yang lain karena banyak materi sejarah yang dapat dikembangkan dalam bentuk bahan ajar sejarah berbasis pendekatan saintifik.

Produk bahan ajar ini telah melalui beberapa tahap revisi berdasarkan penelitian dan tanggapan dari para ahli maupun dari pengguna produk yaitu pendidik dan peserta didik. Namun apabila dibutuhkan perbaikan guna meningkatkan kualitas bahan ajar ini sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik di beberapa sekolah khususnya di SMA Negeri 1 Bangorejo, SMA Negeri 1 Gambiran, dan SMA Negeri 1 Cluring.

**DAFTAR PUSTAKA**

**Buku**

- Adji, B. K & Achmad, W.S. 2013. *Sejarah Kejayaan Singasari dan Kitab Para Datu*. Yogyakarta: Araska.
- Arikunto, S. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, D. 2010. Pengembangan Bahan Ajar Matematika Untuk SMP Kelas IX Berdasarkan Standar Isi. Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam: TT. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Belawati, T. 2004. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Borg, W.R. dan Gall, M.D. 1983. *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman.
- Daldjoeni, N. 1992. *Geografi Kesejarah II Indonesia*. Bandung: Alumni.
- Gay, L. R. 1991. *Educational Evaluation and Measurement: Competencies for Analysis an Applicaton pdf*. Second Edition. New York: Macmilan Publishing Company. [25 Juli 2015]
- Goottschalk, L. 1986. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hamalik, O. 2003. *Proses Belajar Mengajar IPS*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Kochhar, K. C. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Lestari, I. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Majid, A. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mudlofir, Ali. 2011. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam PAI*. Surabaya: Rajawali Pers.

- Muljana, S. 2007. *Menuju Puncak Kemegahan (Sejarah Kerajaan Majapahit)*. Yogyakarta: LkiS.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyatiningsih, E. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Panji, T. 2015. *Kitab Sejarah Terlengkap Majapahit*. Jogjakarta: Laksana.
- Pitono & Dekker. 1977. *Sejarah Indonesia*. Malang: Utama.
- Prastowo, A. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Puji, R. P. N. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Sejarah Lokal Menampilkan Eksistensi Bentang Portugis Situbondo Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPS*. TT. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Jember.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Persada.
- Sanjaya, W. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setyosari, P. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Sitepu, B. P. 2013. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya Offsed.
- Soeroto. 1955. *Indonesia Ditengah-tengah Dunia Dari Abad Keabad*. Djakarta: Djambatan.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmadinata, N.S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, H. 2014. *Seputar Pembelajaran Sejarah: Isu, Gagasan dan Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressido.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Umamah, N. 2008. *Pengembangan Paket Pembelajaran Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Bidang Studi Pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNEJ Dengan Model Dick & Carey*. TT. Tesis. Program Pascasarjana. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Universitas Jember. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Edisi Ketiga*. Jember: Jember University Press.
- Widja, I. G. 1989. *Dasar- Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

#### **Peraturan Perundang-undangan**

- Depdikbud. 2013. *Standar Kompetensi Lulusan No 54*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2008. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kaldera Pustaka Nusantara.
- Depdiknas. 2008b. *Pedoman Penelitian Buku Nonteks Pelajaran*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Kemendikbud. 2013. *Pengembangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.

#### **Artikel dan Jurnal**

- Lestari, I. 2013. Penerapan Metode Problem Solving Pada Mata Pelajaran Sejarah Untuk Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Ciwidey). *Jurnal Pendidikan*. No (6) Vol 7 (3-4)
- Suparno. 2011. Pengembangan Bahan Ajar Mata Diklat Adaktif Berbasis Web Based Learning Pada Sekolah Menengah Kejuruan Teknik Bangunan. *Jurnal Teknologi dan Kejuruan*. No (1) Vol 34.

**Internet**

Mulyatiningsih, E. 2010. Perpektif Penelitian Tindakan Kelas.  
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-endang-mulyatiningsih-mpd/3cplpg-ptk.pdf>. [Diakses tanggal 26 Desember 2014].



Lampiran A: Matrik Penelitian

## MATRIK PENELITIAN

Topik	Judul Penelitian	Jenis dan Sifat Penelitian	Permasalahan	Sumber Data	Model Pengembangan
Pengembangan bahan ajar	Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbasis Pendekatan Sainifik Pada Sub Pokok Bahasan Kerajaan Majapahit Kelas X SMA Negeri I Bangorejo	1. Jenis Penelitian a) Penelitian Pengembangan b) Penelitian Sejarah  2. Sifat Penelitian a) Penelitian Pengembangan b) Penelitian Kepustakaan atau Studi Literatur	1. Bagaimana proses pengembangan bahan ajar sejarah berbasis pendekatan saintifik pada sub pokok bahasan Kerajaan Majapahit kelas X SMA Negeri I Bangorejo?  2. Bagaimana kevalidan pengembangan bahan ajar sejarah berbasis pendekatan saintifik pada sub pokok bahasan Kerajaan Majapahit kelas X SMA Negeri I Bangorejo?	Buku pokok dan buku penunjang	Borg and Gall

### Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2013

Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA Semester II

<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	Menganalisis Karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Budha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

(Sumber: Permendikbud, 2013:74)

## ***NEED ASSESSMENT (ANALISIS KEBUTUHAN)***

### **ANGKET GURU**

Analisis kebutuhan bertujuan untuk memunculkan masalah dasar yang diperlukan dalam pengembangan bahan ajar, sehingga dapat dibuat alternatif bahan ajar yang sesuai. Analisis kebutuhan dilakukan melalui penyebaran angket guru pada tiga guru sejarah SMA di Kabupaten Banyuwangi. Materi pembelajaran yang dimaksud dalam analisis kebutuhan ini adalah Kerajaan Majapahit kelas X SMA semester genap.

Indikator yang diperlukan dalam analisis kebutuhan, yaitu:

- a. Pendekatan pembelajaran yang sering digunakan.
- b. Metode pembelajaran yang sering digunakan.
- c. Kendala dalam pembelajaran sejarah khususnya materi Kerajaan Majapahit.
- d. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran.
- e. Penerapan/aplikasi materi dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Saran mengenai inovasi buku ajar yang diinginkan.

## ANGKET GURU

### I. IDENTITAS GURU

1.	Nama Lengkap	.....
2.	NIP	.....
3.	Jenis Kelamin	<input type="checkbox"/> Perempuan <input type="checkbox"/> Laki-laki
4.	Tanggal Lahir	.....
5.	Tempat Lahir	.....
6.	Pangkat dan Golongan	.....
7.	Agama	.....
8.	Status Perkawinan	.....
9.	Alamat Tempat Tinggal	Jalan : .....
		Telepon : .....

### II. PENDIDIKAN

1	Pendidikan Tertinggi	<input type="checkbox"/> Akademi <input type="checkbox"/> D-3 <input type="checkbox"/> S-1 <input type="checkbox"/> S-2 <input type="checkbox"/> S-3
2	Asal Lulusan	.....
3	Selesai Tahun	.....
4	Jurusan/Program Studi	.....

**III. RIWAYAT PEKERJAAN**

1.	Lama menjadi guru	..... Tahun
2.	Tahun pertama diangkat	Tahun .....
3.	Sekolah pertama mengajar	.....
4.	Sekolah sekarang mengajar	.....
5.	Mata pelajaran yang diajarkan sekarang	.....
6.	Mata pelajaran yang pernah diajarkan	.....

(Sumber: Setyowati, 2011:198)

**IV. LAIN – LAIN**

**A. Pendekatan pembelajaran sejarah**

1. Pendekatan pembelajaran sejarah khususnya tentang Kerajaan Majapahit yang digunakan dalam kelas (boleh lebih dari satu) :

- Problem Based Learning*
- Inkuiri
- Quantum Learning*
- Keterampilan Proses
- Konstruktivisme
- Lain-lain.....

2. Pendekatan pembelajaran yang paling sering digunakan adalah



Jika ada, sebutkanlah kendala-kendalanya dan upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan!



7. Apakah materi Kerajaan Majapahit yang menggunakan pendekatan pembelajaran sudah pernah diberikan bagi siswa di SMA?

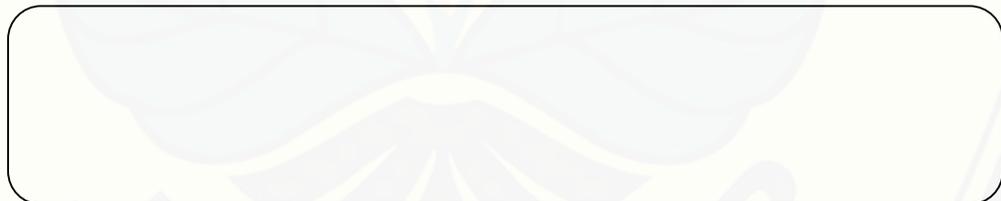
Pernah

Tidak pernah

Jika pernah, sebutkan konsep-konsep essensial yang diberikan



8. Apakah materi Kerajaan Majapahit yang menggunakan pendekatan pembelajaran perlu diberikan bagi siswa di SMA?



9. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah inovasi buku ajar khususnya pada pokok bahasan Kerajaan Majapahit yang diinginkan?



***NEED ASSESSMENT (ANALISIS KEBUTUHAN)***

**ANGKET SISWA**

Analisis kebutuhan bertujuan untuk memunculkan masalah dasar yang diperlukan dalam pengembangan bahan ajar, sehingga dapat dibuat alternatif bahan ajar yang sesuai. Analisis kebutuhan dilakukan melalui penyebaran angket siswa pada tiga sekolah di Kabupaten Banyuwangi. Materi pembelajaran yang dimaksud dalam analisis kebutuhan ini adalah kerajaan Majapahit kelas X SMA semester genap.

Indikator yang diperlukan dalam analisis kebutuhan, yaitu:

- a. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran.
- b. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi.
- c. Penggunaan metode/model/pendekatan tertentu dalam pembelajaran.
- d. Gaya atau cara belajar siswa dalam memahami materi.
- e. Penerapan/aplikasi materi dalam kehidupan sehari-hari
- f. Saran siswa terhadap pembelajaran sejarah khususnya pada pokok bahasan kerajaan Majapahit.

## ANGKET SISWA

### I. PETUNJUK UMUM

1. Pengisian angket ini tidak ada kaitannya dengan penilaian mata pelajaran Sejarah yang anda ikuti, karena isilah angket secara jujur dan objektif.
2. Isilah angket dengan jalan memberikan tanda ( ) pada kotak atau dengan menulis jawaban pada tempat yang disediakan sesuai dengan pendapat anda.
3. Tanyakan kepada petugas apabila ada hal-hal yang kurang jelas.
4. Setelah diisi, kumpulkan angket ini kepada petugas.

### II. KETERANGAN PERORANGAN

1.	Nama Lengkap	.....
2.	Sekolah	.....
3.	Kelas	.....
4.	Jenis Kelamin	<input type="checkbox"/> Perempuan <input type="checkbox"/> Laki-laki
5.	Tanggal Lahir	.....
6.	Tempat Lahir	.....
7.	Agama	.....
8.	Alamat Tempat Tinggal	Jalan : .....  Telepon : .....

(Sumber: Setyowati, 2011:203)

### III. PENILAIAN SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN SEJARAH KHUSUSNYA TENTANG KERAJAAN MAJAPAHIT

#### A. Respon siswa terhadap bahan ajar yang digunakan pada pokok bahasan kerajaan Majapahit

1. Apakah Anda puas dengan bahan ajar kerajaan Majapahit yang dipakai guru?

Puas       Kurang puas       Tidak puas

Jika tidak puas, jelaskan alasannya!

2. Bahan ajar/buku pegangan apakah yang Anda pakai dalam pembelajaran  
kerajaan Majapahit selama ini?

- Buku paket  
 Modul  
 Artikel / tulisan dari majalah, koran, dan lain-lain  
 Lainnya sebutkan .....

#### B. Respon siswa terhadap materi kerajaan Majapahit

3. Bagaimana tingkat pemahaman materi kerajaan Majapahit Anda?

Baik       Sedang       Kurang

4. Apakah pernah diberikan materi kerajaan Majapahit menggunakan  
metode/model/pendekatan tertentu dalam pembelajaran Sejarah?

Pernah       Jarang       Tidak pernah

Jika pernah, tuliskan konsep-konsep dasar apa yang diberikan!

5. Menurut Anda apakah perlu materi kerajaan Majapahit menggunakan metode/model/pendekatan tertentu diberikan dalam pembelajaran Sejarah?

Perlu       Tidak tahu       Tidak perlu

6. Bagaimana cara Anda dalam belajar untuk memahami materi kerajaan Majapahit?

- Menghafal  
 Membaca berulang-ulang  
 Memahami isi  
 Lain-lain sebutkan .....

### C. Penerapan pembelajaran Kerajaan Majapahit

7. Apakah hasil dari pembelajaran kerajaan Majapahit di sekolah sudah Anda terapkan baik dalam kehidupan sehari-hari?

Sudah       Tidak tahu       Belum

Jika sudah, sebutkan bagaimana Anda menerapkannya!

Jika belum, sebutkan alasan Anda!



8. Hal-hal positif apakah yang Anda peroleh dalam pembelajaran kerajaan Majapahit selama ini?



9. Tuliskan info terkini lain yang terkait kerajaan Majapahit yang Anda inginkan untuk dibahas di kelas!



10. Tuliskan saran-saran tentang pembelajaran kerajaan Majapahit yang Anda inginkan!



**VALIDASI BUKU SISWA (BS)**

**Mata Pelajaran : Sejarah**

**Kelas : X**

**Pokok Bahasan : Kerajaan Majapahit**

**Semester : Genap**

**I. Petunjuk**

1. Mohon bapak/ibu memberikan penilaian dengan cara memberi tanda *check list* ( ) pada setiap kolom skor yang terpenuhi.
2. Jika perlu adanya revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran atau langsung pada naskah yang divalidasi.

**II. Penilaian ditinjau dari 4 aspek**

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
<b>A. KELAYAKAN ISI</b>					
1	Kesesuaian dengan KI dan KD				
2	Kesesuaian dengan kebutuhan siswa				
3	Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar				
4	Kebenaran substansi materi				
5	Manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan				
6	Kesesuaian dengan nilai-nilai, moralitas, sosial				
<b>B. KEBAHASAAN</b>					
7	Keterbacaan				
8	Kejelasan informasi				
9	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia				
10	Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien				
<b>C. SAJIAN</b>					
11	Kejelasan tujuan				
12	Urutan penyajian				
13	Pemberian motivasi				
14	Interaktivitas (stimulus dan respon)				
15	Kelengkapan informasi				
<b>D. KEGRAFISAN</b>					
16	Penggunaan font (jenis dan ukuran)				
17	<i>Lay out</i> , tata letak				
18	Ilustrasi, grafis, gambar, foto				
19	Desain tampilan				

(Sumber: Depdiknas, 2008:29)

### III. Rumus Pengolahan Data

Rumus untuk pengolahan data secara keseluruhan:

$$P = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{\sum_{i=1}^n y_i} \times 100$$

Keterangan:

$x_i$  = jumlah jawaban penilaian dari validator untuk aspek ke- $i$

$y_i$  = jumlah nilai maksimum untuk aspek ke- $i$

$P$  = persentase penilaian keseluruhan

$n$  = banyak aspek yang dinilai

$i = 1, 2, 3, \dots, n$

### IV. Skala Penilaian

Keterangan skala penilaian:

No	Nilai	Kualifikasi	Keputusan
1.	79.78 – 100	Sangat Valid	Produk baru siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran
2.	59.52 – 79.77	Valid	Produk dapat dilanjutkan dengan menambahkan sesuatu yang kurang, melakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu, penambahan yang dilakukan tidak terlalu besar, dan tidak mendasar.
3.	39.26 – 59.51	Kurang Valid	Merevisi dengan meneliti kembali secara seksama dan mencari kelemahan-kelemahan produk untuk disempurnakan
4.	19 – 39.25	Tidak Valid	Merevisi secara besar-besaran dan mendasar tentang isi produk

Hasil Penilaian : .....(dengan angka)

Kualifikasi : .....(dengan huruf)

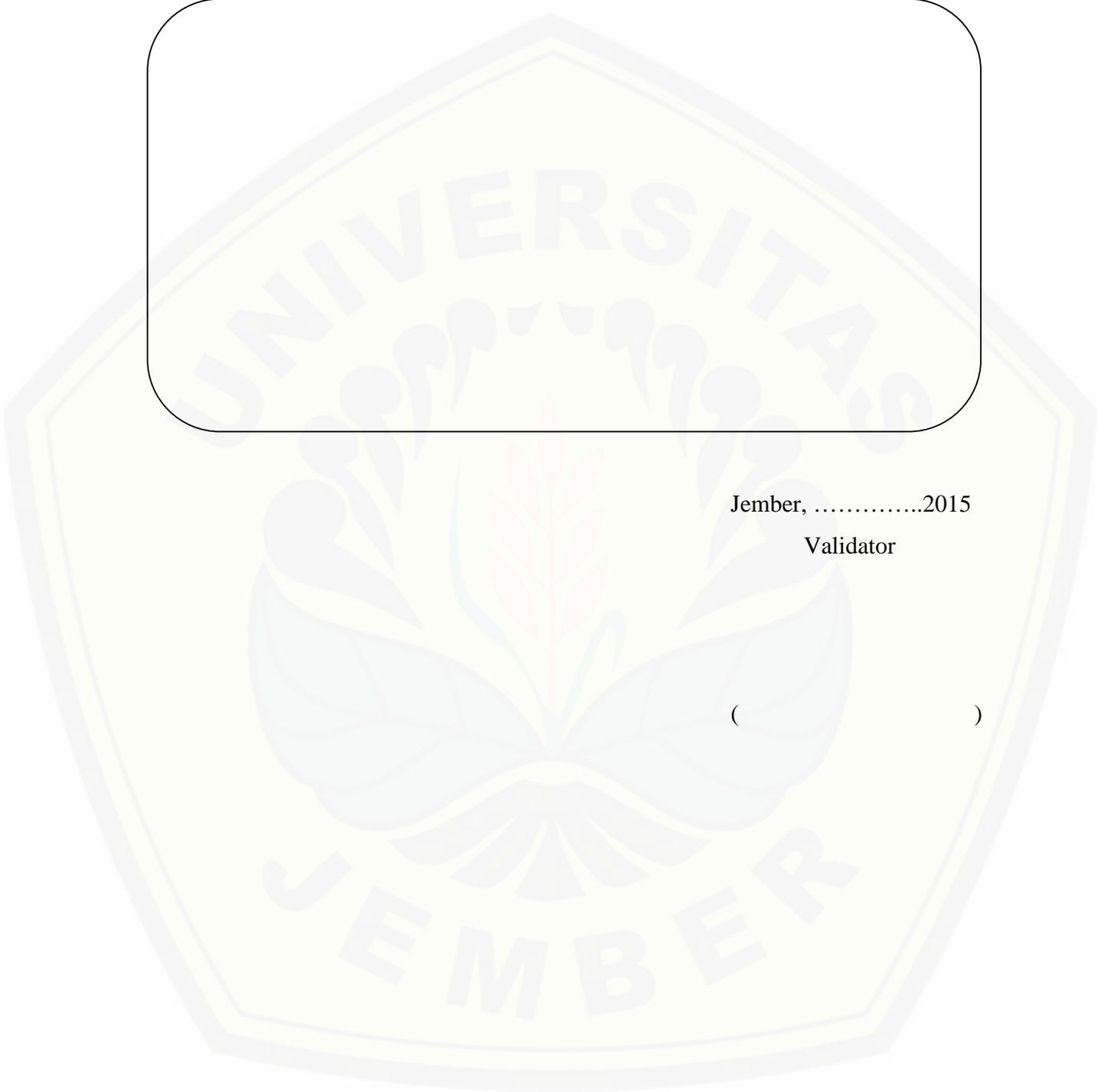
Saran perbaikan:



Jember, .....2015

Validator

( )



### V. Rubrik Validasi Buku Siswa

No	Point	Rubrik	Deskripsi
<b>A. KELAYAKAN ISI</b>			
1	Kesesuaian dengan KI dan KD	4	Materi termasuk contoh dan latihan yang disajikan sangat sesuai dengan KI dan KD
		3	Materi termasuk contoh dan latihan yang disajikan sesuai dengan KI dan KD
		2	Materi termasuk contoh dan latihan yang disajikan kurang sesuai dengan KI dan KD
		1	Materi termasuk contoh dan latihan yang disajikan tidak sesuai dengan KI dan KD
2	Kesesuaian dengan kebutuhan siswa	4	Materi memfasilitasi siswa untuk berpikir abstrak, membuat hipotesis, dan menarik kesimpulan dari informasi yang diperoleh sesuai dengan tahapan operasional formal (usia 11 tahun-dewasa)
		3	Materi memfasilitasi siswa untuk berpikir abstrak dan membuat hipotesis, sehingga kurang sesuai dengan tahapan operasional formal (usia 11 tahun-dewasa)
		2	Materi memfasilitasi siswa untuk berpikir abstrak saja, sehingga tidak sesuai dengan tahapan operasional formal (usia 11 tahun-dewasa)
		1	Materi tidak memfasilitasi siswa akan kemampuan berpikir abstrak, membuat hipotesis, dan menarik kesimpulan, sehingga sangat tidak sesuai dengan tahapan operasional formal (usia 11 tahun-dewasa)
3	Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar	4	Materi yang disajikan mempertimbangkan kebutuhan siswa terhadap bahan ajar, antara lain: melatih potensi intelektual sehingga mampu menganalisa, membuat pertimbangan, menarik kesimpulan serta melatih hubungan interpersonal melalui penyampaian pendapat yang sangat sesuai dengan karakter pendekatan <i>Saintifik</i>
		3	Materi yang disajikan mempertimbangkan kebutuhan siswa terhadap bahan ajar, antara lain: melatih potensi intelektual sehingga mampu menganalisa, membuat pertimbangan serta melatih hubungan interpersonal melalui

			penyampaian pendapat yang sesuai dengan karakter pendekatan <i>Deep Dialogue/Critical Thinking</i> (DD/CT) .
		2	Materi yang disajikan mempertimbangkan kebutuhan siswa terhadap bahan ajar, antara lain: melatih potensi intelektual sehingga mampu menganalisa dan membuat pertimbangan yang kurang sesuai dengan karakter pendekatan <i>Deep Dialogue/Critical Thinking</i> (DD/CT) .
		1	Materi yang disajikan belum mempertimbangkan kebutuhan siswa terhadap bahan ajar, antara lain: melatih potensi intelektual sehingga mampu menganalisa, membuat pertimbangan, menarik kesimpulan serta melatih hubungan interpersonal melalui penyampaian pendapat, sehingga tidak sesuai dengan karakter pendekatan <i>Saintifik</i>
4	Kebenaran substansi materi	4	Materi yang disajikan sangat sesuai dengan konsep-prinsip-teori (produk sains) dan cara kerja atau metode ilmiah (proses sains).
		3	Materi yang disajikan sesuai dengan konsep-prinsip-teori (produk sains) dan cara kerja atau metode ilmiah (proses sains).
		2	Materi yang disajikan kurang sesuai dengan konsep-prinsip-teori (produk sains) dan cara kerja atau metode ilmiah (proses sains).
		1	Materi yang disajikan tidak sesuai dengan konsep-prinsip-teori (produk sains) dan cara kerja atau metode ilmiah (proses sains).
5	Manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan	4	Materi yang disajikan sesuai dengan perkembangan saat ini. Contoh dan rujukan beragam dan mencerminkan kondisi terkini
		3	Materi yang disajikan sesuai dengan perkembangan saat ini. Contoh dan rujukan terbatas dan mencerminkan kondisi terkini.
		2	Materi yang disajikan sesuai dengan perkembangan saat ini dengan contoh-contoh yang mencerminkan kondisi terkini
		1	Materi yang disajikan tidak sesuai dengan perkembangan saat ini dan tidak dilengkapi dengan contoh dan rujukan.

6	Kesesuaian dengan nilai-nilai, moralitas, sosial	4	Materi yang disajikan menanamkan nilai-nilai, moralitas, dan sosial kepada siswa secara beragam.
		3	Materi yang disajikan cukup menanamkan nilai-nilai, moralitas, dan sosial kepada siswa.
		2	Materi yang disajikan kurang menanamkan nilai-nilai, moralitas, dan sosial kepada siswa.
		1	Materi yang disajikan tidak menanamkan nilai-nilai, moralitas, dan sosial kepada siswa.

### B. KEBAHASAAN

7	Keterbacaan	4	Bahasa yang disajikan menggunakan bahasa sederhana, menarik, lugas, dan mudah dipahami.
		3	Bahasa yang disajikan menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami.
		2	Bahasa yang disajikan menggunakan bahasa menarik, namun sulit dipahami.
		1	Bahasa yang disajikan tidak menggunakan bahasa sederhana, tidak menarik, tidak lugas, dan sulit dipahami.
8	Kejelasan informasi	4	Informasi pendukung dijelaskan secara jelas, padat, dan menarik dengan menggunakan berbagai sumber informasi seperti buku, media massa cetak, internet, dan jurnal.
		3	Informasi pendukung dijelaskan secara jelas, padat, dan menarik dengan menggunakan beberapa sumber informasi.
		2	Informasi pendukung dijelaskan secara jelas, padat, dan menarik dengan menggunakan satu sumber informasi.
		1	Informasi pendukung dijelaskan secara tidak jelas, tidak padat, dan tidak menarik dengan tidak mencantumkan sumber informasi.
9	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia	4	Tata kalimat yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia dengan memperhatikan kejelasan kalimat, kejelasan hubungan antar kalimat, dan lugas.
		3	Tata kalimat yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia dengan memperhatikan kejelasan kalimat.
		2	Tata kalimat yang digunakan kurang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.

		1	Tata kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
10	Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien	4	Urutan teks terstruktur, mudah dibaca, informasi yang dimaksud dapat diterima dengan baik oleh pembaca, dan tidak berbelit.
		3	Urutan teks mudah dibaca sehingga informasi yang dimaksud dapat diterima dengan baik oleh pembaca, dan tidak berbelit.
		2	Urutan teks kurang terstruktur, sehingga informasi yang dimaksud sulit diterima dengan baik oleh pembaca.
		1	Urutan teks tidak terstruktur, sulit dibaca, sehingga informasi yang dimaksud tidak dapat diterima dengan baik oleh pembaca.

### C. SAJIAN

11	Kejelasan tujuan	4	Materi yang disajikan sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
		3	Materi yang disajikan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
		2	Materi yang disajikan kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
		1	Materi yang disajikan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
12	Urutan penyajian	4	Penyajian dalam buku siswa sangat memperhatikan urutan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
		3	Penyajian dalam buku siswa memperhatikan urutan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
		2	Penyajian dalam buku siswa kurang memperhatikan urutan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
		1	Penyajian dalam buku siswa tidak memperhatikan urutan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
13	Pemberian motivasi	4	Penyajian materi memfasilitasi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar, antara lain dengan cara menjelaskan tujuan, manfaat, dan memberi contoh.
		3	Penyajian materi memfasilitasi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar seperti menjelaskan tujuan dan manfaat.

		2	Penyajian materi kurang memfasilitasi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar karena tidak mencakup semua hal berikut, yaitu menjelaskan tujuan, manfaat, dan memberi contoh.
		1	Penyajian materi tidak memfasilitasi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar.
14	Interaktivitas (stimulus dan respon)	4	Penyajian materi menstimulus siswa untuk memberikan respon yang meliputi empat prinsip pada pendekatan <i>Deep Dialogue/Critical Thinking (DD/CT)</i> , antara lain: membangun komunitas, analisis isi, analisis latar kultural, dan pengorganisasian materi.
		3	Penyajian materi menstimulus siswa untuk memberikan respon yang hanya memenuhi tiga prinsip pendekatan <i>Saintifik</i>
		2	Penyajian materi menstimulus siswa untuk memberikan respon yang hanya memenuhi dua prinsip pendekatan <i>Saintifik</i>
		1	Penyajian materi menstimulus siswa untuk memberikan respon yang tidak sesuai dengan prinsip pendekatan <i>Saintifik</i>
15	Kelengkapan informasi	4	Informasi yang disajikan sudah sangat rasional dan bahannya diambil dari sumber yang benar.
		3	Informasi yang disajikan rasional dan bahannya diambil dari sumber yang benar.
		2	Informasi yang disajikan belum rasional dan bahannya belum diambil dari sumber yang benar.
		1	Informasi yang disajikan tidak rasional dan bahannya tidak diambil dari sumber yang benar.

#### D. KEGRAFISAN

16	Penggunaan <i>font</i> (jenis dan ukuran)	4	<i>Font</i> dalam buku siswa yang disajikan menggunakan berbagai macam <i>font</i> dan ukuran yang ramah terhadap mata serta tetap memperhatikan konsistensi sehingga mudah dibaca oleh siswa
		3	<i>Font</i> dalam buku siswa yang disajikan menggunakan beberapa macam <i>font</i> dan ukuran yang ramah terhadap mata sehingga mudah

			dibaca oleh siswa
		2	<i>Font</i> dalam buku siswa yang disajikan menggunakan <i>font</i> dan ukuran yang beragam
		1	<i>Font</i> dalam buku siswa yang disajikan tidak menggunakan berbagai macam <i>font</i> dan ukuran yang tidak ramah terhadap mata sehingga sulit dibaca oleh siswa
17	<i>Lay out</i> , tata letak	4	<i>Lay out</i> dan tata letak keseluruhan isi buku siswa sudah disesuaikan sehingga dapat terlihat menarik dan mudah dipahami karena konsistensinya.
		3	<i>Lay out</i> dan tata letak keseluruhan isi buku siswa sudah sesuai sehingga mudah dipahami.
		2	<i>Lay out</i> dan tata letak keseluruhan isi buku siswa kurang disesuaikan sehingga kurang terlihat menarik dan kurang mudah dipahami karena tidak konsisten.
		1	<i>Lay out</i> dan tata letak keseluruhan isi buku siswa tidak sesuai sehingga tidak terlihat menarik dan sulit dipahami.
18	Ilustrasi, grafis, gambar, foto	4	Ilustrasi yang disajikan dalam tiap halaman sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dengan pendekatan <i>Saintifik</i> Grafis yang disajikan sudah jelas. Gambar dan foto yang ditampilkan sesuai dengan materi yang disajikan.
		3	Ilustrasi yang disajikan dalam tiap halaman cukup sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dengan pendekatan <i>Saintifik</i> Grafis yang disajikan sudah cukup jelas. Gambar dan foto yang ditampilkan cukup sesuai dengan materi yang disajikan.
		2	Ilustrasi yang disajikan dalam tiap halaman kurang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dengan pendekatan <i>Saintifik</i> Grafis yang disajikan kurang jelas. Gambar dan foto yang ditampilkan kurang sesuai dengan materi yang disajikan.
		1	Ilustrasi yang disajikan dalam tiap halaman tidak sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dengan pendekatan <i>Saintifik</i> Grafis yang disajikan tidak jelas.

			Gambar dan foto yang ditampilkan tidak sesuai dengan materi yang disajikan.
19	Desain tampilan	4	Desain tampilan sudah jelas dan menarik.
		3	Desain tampilan jelas dan menarik.
		2	Desain tampilan kurang jelas dan kurang menarik.
		1	Desain tampilan tidak jelas dan tidak menarik.



**VALIDASI BUKU GURU (BG)**

**Mata Pelajaran : Sejarah**

**Kelas : X**

**Pokok Bahasan : Kerajaan Majapahit**

**Semester : Genap**

**I. Petunjuk**

1. Mohon bapak/ibu memberikan penilaian dengan cara memberi tanda *check list* ( ) pada setiap kolom skor yang terpenuhi.
2. Jika perlu adanya revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran atau langsung pada naskah yang divalidasi.

**II. Penilaian ditinjau dari 3 aspek**

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
<b>A. FORMAT BUKU GURU</b>					
1	Sistem penomoran jelas				
2	Pembagian materi jelas				
3	Pengaturan ruang ( tata letak)				
4	Jenis dan ukuran huruf sesuai				
5	Memiliki daya tarik				
<b>B. ISI BUKU GURU</b>					
6	Sesuai dengan kurikulum 2013				
7	Mudah dipahami				
8	Kebenaran konsep atau materi				
<b>C. BAHASA</b>					
9	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				
10	Menggunakan tulisan dan tanda baca sesuai dengan EYD				
11	Menggunakan istilah-istilah secara tepat dan mudah dipahami				
12	Menggunakan bahasa yang komunikatif dan struktur kalimat yang sederhana				
13	Menggunakan arahan dan petunjuk yang jelas				

(Sumber: Depdiknas, 2008:29)

### III. Rumus Pengolahan Data

Rumus untuk pengolahan data secara keseluruhan:

$$P = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{\sum_{i=1}^n y_i} \times 100$$

Keterangan:

$x_i$  = jumlah jawaban penilaian dari validator untuk aspek ke- $i$

$y_i$  = jumlah nilai maksimum untuk aspek ke- $i$

$P$  = persentase penilaian keseluruhan

$n$  = banyak aspek yang dinilai

$i = 1, 2, 3, \dots, n$

### IV. Skala Penilaian

Keterangan skala penilaian:

No	Nilai	Kualifikasi	Keputusan
1.	79.78 – 100	Sangat Valid	Produk baru siap dimanfaatkan di lapangan sebenarnya untuk kegiatan pembelajaran
2.	59.52 – 79.77	Valid	Produk dapat dilanjutkan dengan menambahkan sesuatu yang kurang, melakukan pertimbangan-pertimbangan tertentu, penambahan yang dilakukan tidak terlalu besar, dan tidak mendasar.
3.	39.26 – 59.51	Kurang Valid	Merevisi dengan meneliti kembali secara seksama dan mencari kelemahan-kelemahan produk untuk disempurnakan
4.	19 – 39.25	Tidak Valid	Merevisi secara besar-besaran dan mendasar tentang isi produk

Hasil Penilaian : .....(dengan angka)

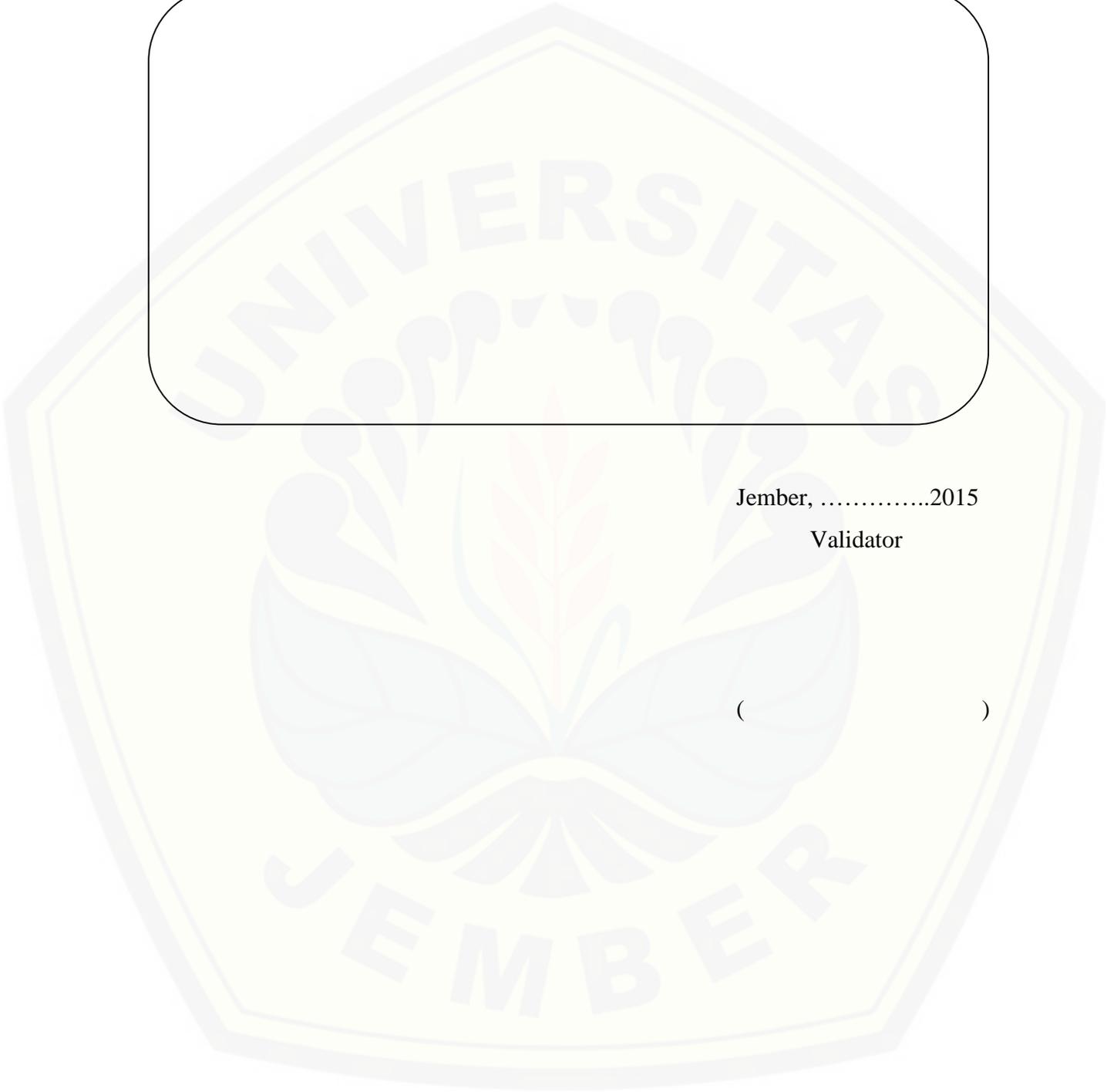
Kualifikasi : .....(dengan huruf)

Saran perbaikan:

Jember, .....2015

Validator

( )



## V. Rubrik Validasi Buku Guru

No	Point	Rubrik	Deskripsi
<b>A. Format Buku Guru</b>			
1	Sistem penomoran jelas	4	Sistem penomoran sangat sesuai dengan format buku guru yang disajikan
		3	Sistem penomoran sesuai dengan format buku guru yang disajikan
		2	Sistem penomoran kurang sesuai dengan format buku guru yang disajikan
		1	Sistem penomoran tidak sesuai dengan format buku guru yang disajikan
2	Pembagian materi jelas	4	Materi yang disajikan sangat sesuai dengan konsep-prinsip-teori (produk sains) dan cara kerja atau metode ilmiah (proses sains).
		3	Materi yang disajikan sesuai dengan konsep-prinsip-teori (produk sains) dan cara kerja atau metode ilmiah (proses sains).
		2	Materi yang disajikan kurang sesuai dengan konsep-prinsip-teori (produk sains) dan cara kerja atau metode ilmiah (proses sains).
		1	Materi yang disajikan tidak sesuai dengan konsep-prinsip-teori (produk sains) dan cara kerja atau metode ilmiah (proses sains).
3	Pengaturan ruang ( tata letak)	4	Penyajian dalam buku siswa sangat memperhatikan urutan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
		3	Penyajian dalam buku siswa memperhatikan urutan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
		2	Penyajian dalam buku siswa kurang memperhatikan urutan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
		1	Penyajian dalam buku siswa tidak memperhatikan urutan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
4	Jenis dan ukuran huruf sesuai	4	<i>Font</i> dalam buku siswa yang disajikan menggunakan berbagai macam <i>font</i> dan ukuran yang ramah terhadap mata serta tetap memperhatikan konsistensi sehingga mudah dibaca oleh siswa
		3	<i>Font</i> dalam buku siswa yang disajikan

			menggunakan beberapa macam <i>font</i> dan ukuran yang ramah terhadap mata sehingga mudah dibaca oleh siswa
		2	<i>Font</i> dalam buku siswa yang disajikan menggunakan <i>font</i> dan ukuran yang beragam
		1	<i>Font</i> dalam buku siswa yang disajikan tidak menggunakan berbagai macam <i>font</i> dan ukuran yang tidak ramah terhadap mata sehingga sulit dibaca oleh siswa
5	Memiliki daya tarik	4	Buku yang disajikan dapat menarik perhatian guru untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar
		3	Buku yang disajikan kurang menarik guru dalam meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar
		2	Buku yang disajikan tidak menarik guru dalam meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar
		1	Buku yang disajikan tidak menarik guru untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar

### B. Isi Buku Guru

6	Sesuai dengan kurikulum 2013	4	Informasi yang disajikan sudah sangat rasional dan sesuai dengan kurikulum 2013 yang bahannya diambil dari sumber yang benar.
		3	Informasi yang disajikan rasional dan sesuai kurikulum 2013 yang bahannya diambil dari sumber yang benar.
		2	Informasi yang disajikan belum rasional dan kurang sesuai dengan kurikulum 2013 serta bahannya belum diambil dari sumber yang benar.
		1	Informasi yang disajikan tidak rasional dan bahannya tidak diambil dari sumber yang benar.
6	Mudah dipahami	4	Isi buku sudah jelas dan menarik.
		3	Isi buku jelas dan menarik.
		2	Isi buku kurang jelas dan kurang menarik.
		1	Isi buku tidak jelas dan tidak menarik.
9	Kebenaran konsep atau materi	4	Penyajian dalam buku siswa sangat memperhatikan urutan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
		3	Penyajian dalam buku siswa memperhatikan urutan materi sesuai dengan tujuan

pembelajaran yang ingin dicapai.

2 Penyajian dalam buku siswa kurang memperhatikan urutan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

1 Penyajian dalam buku siswa tidak memperhatikan urutan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

### C. BAHASA

11	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	4	Bahasa yang disajikan menggunakan bahasa sederhana, menarik, lugas, dan mudah dipahami.
		3	Bahasa yang disajikan menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami.
		2	Bahasa yang disajikan menggunakan bahasa menarik, namun sulit dipahami.
		1	Bahasa yang disajikan tidak menggunakan bahasa sederhana, tidak menarik, tidak lugas, dan sulit dipahami.
12	Menggunakan tulisan dan tanda baca sesuai dengan EYD	4	Tata kalimat yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia dengan memperhatikan kejelasan kalimat, kejelasan hubungan antar kalimat, dan lugas.
		3	Tata kalimat yang digunakan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia dengan memperhatikan kejelasan kalimat.
		2	Tata kalimat yang digunakan kurang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
		1	Tata kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
13	Menggunakan istilah-istilah secara tepat dan mudah dipahami	4	Penggunaan istilah-istilah sangat tepat dan mudah dipahami sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda
		3	Penggunaan istilah-istilah secara tepat dan mudah dipahami sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda
		2	Penggunaan istilah-istilah kurang tepat dan kurang dipahami sehingga menimbulkan penafsiran ganda .
		1	Penggunaan istilah-istilah tidak tepat dan tidak dipahami sehingga menimbulkan penafsiran ganda
14	Menggunakan	4	Urutan teks terstruktur, mudah dibaca,

bahasa yang komunikatif dan struktur kalimat yang sederhana	3	informasi yang dimaksud dapat diterima dengan baik oleh pembaca, dan tidak berbelit. Urutan teks mudah dibaca sehingga informasi yang dimaksud dapat diterima dengan baik oleh pembaca, dan tidak berbelit.
	2	Urutan teks kurang terstruktur, sehingga informasi yang dimaksud sulit diterima dengan baik oleh pembaca.
	1	Urutan teks tidak terstruktur, sulit dibaca, sehingga informasi yang dimaksud tidak dapat diterima dengan baik oleh pembaca.
15 Menggunakan arahan dan petunjuk yang jelas	4	Penggunaan arahan dan petunjuk buku sangat jelas sehingga memudahkan guru dalam proses belajar mengajar
	3	Penggunaan arahan dan petunjuk buku cukup jelas sehingga memudahkan guru dalam proses belajar mengajar
	2	Penggunaan arahan dan petunjuk buku kurang jelas sehingga kurang mempermudah guru dalam proses belajar mengajar
	1	Penggunaan arahan dan petunjuk buku tidak jelas sehingga menyulitkan guru dalam proses belajar mengajar

**ANGKET MINAT BELAJAR SISWA**

**PADA MATA PELAJARAN SEJARAH**

Nama :

Kelas :

Berilah tanda cawang ( ) pada point yang Anda pilih terhadap pernyataan yang telah disediakan.

No.	Butir Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah pembelajaran sejarah sangat menyenangkan?		
2	Apakah pembelajaran sejarah yang telah dilaksanakan menarik?		
3	Apakah pembelajaran sejarah mudah dimengerti?		
4	Apakah Anda termotivasi untuk belajar sejarah?		
5	Apakah pembelajaran sejarah mendorong Anda untuk bekerjasama dengan teman?		
6	Apakah pembelajaran sejarah mendorong Anda dalam kemandirian belajar?		
7	Apakah media yang digunakan dalam pembelajaran sejarah menarik?		
8	Apakah Anda menyesal jika tidak mengikuti satu jam saja mata pelajaran sejarah?		
9	Apakah media yang digunakan dapat membantu untuk memahami materi yang dibelajarkan?		
10	Apakah dalam pembelajaran sejarah digunakan bahan ajar?		

**ANGKET MINAT BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH**

Nama : M. KHOIRUR ROZIKIN  
Kelas : X.5

Berilah tanda centang (✓) pada point yang Anda pilih terhadap pernyataan yang telah disediakan.

No.	Butir Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah pembelajaran sejarah sangat menyenangkan?	✓	
2	Apakah pembelajaran sejarah yang telah dilaksanakan menarik?	✓	
3	Apakah pembelajaran sejarah mudah dimengerti?	✓	
4	Apakah Anda semangat untuk belajar sejarah?		✓
5	Apakah pembelajaran sejarah mendorong Anda untuk bekerjasama dengan teman?		✓
6	Apakah pembelajaran sejarah mendorong Anda dalam kemandirian belajar?	✓	
7	Apakah media yang digunakan dalam pembelajaran sejarah menarik?		✓
8	Apakah Anda menyesal jika tidak mengikuti pelajaran mata pelajaran sejarah?	✓	
9	Apakah media yang digunakan dapat membantu untuk memahami materi yang diajarkan?	✓	
10	Apakah cara pembelajaran sejarah digunakan bahan ajar? Apakah bahan ajar yang digunakan memotivasi kesukaan lingkungan sekitarnya?	✓	

Jember, 29-05-2015  
Responden,  
  
M. KHOIRUR R.

Contoh angket respon siswa



2	Bagaimana <b>pendapat</b> Anda terhadap <b>komponen Kegiatan Siswa</b> yang meliputi:	Senang	Tidak Senang
	a. latihan yang diberikan	.....	.....
	b. petunjuk yang digunakan	.....	.....
	c. kalimat yang disajikan	.....	.....
	d. gambar yang ditampilkan	.....	.....
3	Bagaimana <b>pendapat</b> Anda terhadap <b>keterbacaan</b> dalam <b>Kegiatan Siswa</b> yang meliputi:	Mudah	Sulit
	a. bahasa yang digunakan	.....	.....
	b. latihan soal yang disajikan	.....	.....
4	Bagaimana <b>pendapat</b> Anda mengenai <b>soal uji kompetensi</b> yang diberikan pada Buku Siswa?	Mudah	Sulit
		.....	.....

(Sumber: Hakim, 2012 termodifikasi)

**HASIL ANGKET UJI KETERBACAAN DAN TINGKAT KESULITAN BAHAN AJAR**

## A. Data Hasil Angket Uji Keterbacaan dan Tingkat Kesulitan Bahan Ajar (uji coba perorangan)

Tabel I.1 Hasil Angket Uji Keterbacaan dan Tingkat Kesulitan terhadap Keterbacaan Buku Siswa

NO	Nama	Materi yang disajikan		Bahasa yang digunakan		Kalimat yang disajikan		Gambar yang ditampilkan		Kelengkapan penyajiannya	
		Mudah	Sulit	Mudah	sulit	Mudah	sulit	Mudah	Sulit	Mudah	Sulit
1	Agun widarta		-		-		-		-		-
2	Dian Anggraeni		-		-		-		-		-
3	Siska Nur		-		-		-		-		-
4	Anisa tri	-			-		-		-		-
5	Ratih septianingtias		-		-		-		-		-
6	Edi Baskoro		-		-		-		-		-
7	Hendra Agus		-		-		-		-		-
8	Festi dwi	-			-		-		-		-
9	Indah kulamasari		-		-		-		-		-
Jumlah		7	2	9	0	9	0	6	3	6	3
Presentase (%)		77,78	22,2	100	0	100	0	66,67	33,3	66,67	33,3

Tabel I.2 Hasil Angket Uji Keterbacaan dan Tingkat Kesulitan terhadap Komponene kegiatan siswa

N O	Nama	Latihan yang diberikan		Petunjuk yang digunakan		Keterbacaan dalam kegiatan siswa		Gambar yang ditampilkan		Kelengkapan penyajiannya	
		Senang	tida	Mudah	sulit	Mudah	Sulit	Mudah	Sulit	Mudah	Sulit
1	Agun widarta		-		-		-		-		-
2	Dian Anggraeni		-		-		-		-		-
3	Siska Nur		-		-		-		-		-
4	Anisa tri	-			-		-		-		-
5	Ratih septianingtias		-		-		-		-		-
6	Edi Baskoro		-		-		-		-		-
7	Hendra Agus		-		-		-		-		-
8	Festi dwi	-			-		-		-		-
9	Indah kulamasari		-		-		-		-		-
Jumlah		7	2	9	0	9	0	6	3	6	3
Presentase (%)		77,78	22,2	100	0	100	0	66,67	33,3	66,67	33,3

Tabel I.3 Hasil Angket Uji Keterbacaan dan Tingkat Kesulitan dalam kegiatan siswa

N O	Nama	Bahasa yang digunakan		Keterbacaan dalam kegiatan siswa	
		Mudah	sulit	Mudah	Sulit
1	Agun widarta		-		
2	Dian Anggraeni		-	-	-
3	Siska Nur		-		-
4	Anisa tri		-	-	
5	Ratih septianingtias		-	-	-
6	Edi Baskoro		-		-
7	Hendra Agus		-	-	
8	Festi dwi		-		
9	Indah kulamasari		-	-	-
	Jumlah	9	0	5	4
	Presentase (%)	100	0	55,45	44,54

Tabel I.4 Hasil Angket Uji Keterbacaan dan Tingkat Kesulitan terhadap soal kompetensi buku siswa

NO	Nama	Pendapat Siswa terhadap Soal Uji Kompetensi pada Buku Siswa	
		Mudah	Sulit
1	Agun widarta		–
2	Dian Anggraeni		–
3	Siska Nur		–
4	Anisa tri		–
5	Ratih septianingtias	–	
6	Edi Baskoro		–
7	Hendra Agus		–
8	Festi dwi		–
9	Indah kulamasari	–	
Jumlah		7	2
Presentase (%)		77,78	22,22

## B. Data Hasil Angket Uji Keterbacaan dan Tingkat Kesulitan Bahan Ajar (uji coba kelompok)

Tabel I.5 Hasil Angket Uji Keterbacaan dan Tingkat Kesulitan terhadap Keterbacaan Buku Siswa

NO	Nama	Materi yang disajikan		Bahasa yang digunakan		Kalimat yang disajikan		Gambar yang ditampilkan		Kelengkapan penyajiannya	
		Mudah	Sulit	Mudah	sulit	Mudah	Sulit	Mudah	Sulit	Mudah	Sulit
1	Agun widarta		-		-		-		-		-
2	Dian Anggraeni		-		-		-	-			-
3	Siska Nur		-		-		-		-		-
4	Anisa tri	-			-		-	-			-
5	Ratih septianingtias		-		-		-		-		-
6	Edi Baskoro		-		-		-	-			-
7	Hendra Agus		-		-		-		-		-
8	Festi dwi	-			-		-		-		-
9	Indah kulamasari		-		-		-		-		-
10	Desi Anis		-		-		-	-			-
11	Ratna puji A		-	-		-		-			-
12	Gilang Yudha		-		-		-	-			-
13	Agung saputro	-		-		-		-			-
14	Denis Aprilia		-		-		-	-			-
14	Avandi Ahmad		-	-		-		-			-
16	Latif Efendi		-		-		-	-			-
17	Intan	-			-		-		-		-
18	Kosim Adi		-		-		-	-			-
19	Yudi S		-		-		-	-			-

20	Angga Dwi		-		-		-		-		-
21	Retno Kumalasari		-		-		-		-		-
22	Didin	-		-		-		-		-	
23	Mulyadi Durantiko		-		-		-		-		-
24	Asep		-		-		-		-		-
25	Cucu cahyati		-		-		-		-		-
26	Riki perdana	-		-		-		-		-	
27	Hasep		-		-		-		-		-
28	Beny W		-		-		-		-		-
29	Prasmina		-		-		-		-		-
30	Sugeng		-		-		-		-		-
31	Ainur rohmah	-		-		-		-		-	
32	Intan tri		-		-		-		-		-
33	Festi		-		-		-		-		-
34	Luluk budianto		-		-		-		-		-
35	Citra	-		-		-		-		-	
36	Hadi NY		-		-		-		-		-
37	Novita		-	-		-		-	-		-
38	Wulan	-		-		-		-		-	
39	Ahmad		-		-		-		-		-
40	Rengga	-		-		-		-		-	
Jumlah		33	7	30	10	33	7	33	7	29	11
Presentase (%)		78,7	12,2	69,01	21,0	78,7	12,2	78,67	12,3	66,67	33,3

Tabel I.6 Hasil Angket Uji Keterbacaan dan Tingkat Kesulitan terhadap Komponen kegiatan siswa

NO	Nama	Latihan yang diberikan		Petunjuk yang digunakan		Keterbacaan dalam kegiatan siswa		Gambar yang ditampilkan		Kelengkapan penyajiannya	
		Mudah	Sulit	Mudah	sulit	Mudah	Sulit	Mudah	Sulit	Mudah	Sulit
1	Agun widarta		-		-		-		-		-
2	Dian Anggraeni		-		-		-		-		-
3	Siska Nur		-		-		-		-		-
4	Anisa tri	-			-		-		-		-
5	Ratih septianingtias		-		-		-		-		-
6	Edi Baskoro		-		-		-		-		-
7	Hendra Agus		-		-		-		-		-
8	Festi dwi	-			-		-		-		-
9	Indah kulamasari		-		-		-		-		-
10	Desi Anis		-		-		-		-		-
11	Ratna puji A		-	-		-		-		-	
12	Gilang Yudha		-		-		-		-		-
13	Agung saputro	-		-		-		-		-	
14	Denis Aprilia		-		-		-		-		-
14	Avandi Ahmad		-	-		-		-		-	
16	Latif Efendi		-		-		-		-		-
17	Intan	-			-		-		-		-
18	Kosim Adi		-		-		-		-		-
19	Yudi S		-		-		-		-		-
20	Angga Dwi		-		-		-		-		-
21	Retno Kumalasari		-		-		-		-		-

22	Didin	-		-		-		-		-	
23	Mulyadi Durantiko		-		-		-		-		-
24	Asep		-		-		-		-		-
25	Cucu cahyati		-		-		-		-		-
26	Riki perdana	-		-		-		-		-	
27	Hasep		-		-		-		-		-
28	Beny W		-		-		-		-		-
29	Prasmina		-		-		-		-		-
30	Sugeng		-		-		-		-		-
31	Ainur rohmah	-		-		-		-		-	
32	Intan tri		-		-		-		-		-
33	Festi		-		-		-		-		-
34	Luluk budianto		-		-		-		-		-
35	Citra	-		-		-		-		-	
36	Hadi NY		-		-		-		-		-
37	Novita		-		-		-		-		-
38	Wulan	-		-		-		-		-	
39	Ahmad		-		-		-		-		-
40	Rengga	-		-		-		-		-	
Jumlah		33	7	30	10	33	7	33	7	29	11
Presentase (%)		78,7	12,2	69,01	21,0	78,7	12,2	78,67	12,3	66,67	33,3

Tabel I.7 Hasil Angket Uji Keterbacaan dan Tingkat Kesulitan dalam kegiatan siswa

N O	Nama	Bahasa yang digunakan		Keterbacaan dalam kegiatan siswa	
		Mudah	sulit	Mudah	Sulit
1	Agun widarta		-		
2	Dian Anggraeni		-	-	-
3	Siska Nur		-		-
4	Anisa tri		-	-	
5	Ratih septianingtias		-	-	-
6	Edi Baskoro		-		-
7	Hendra Agus		-	-	
8	Festi dwi		-		
9	Indah kulamasari		-	-	-
	Desi Anis		-	-	
	Ratna puji A		-		-
	Gilang Yudha		-	-	
	Agung saputro	-			-
	Denis Aprilia		-		-
	Avandi Ahmad		-		-
	Latif Efendi		-	-	
	Intan	-			-
	Kosim Adi		-		-
	Yudi S		-		-
	Angga Dwi		-		-
	Retno Kumalasari		-		-
	Didin	-		-	
	Mulyadi Durantiko		-		-
	Asep		-		-
	Cucu cahyati		-		-

Riki perdana	-		-	
Hasep		-		-
Beny W		-		-
Prasmina		-		-
Sugeng		-		-
Ainur rohmah	-		-	
Intan tri		-		-
Festi		-		-
Luluk budianto		-		-
Citra	-			-
Hadi NY		-		-
Novita		-	-	
Wulan	-			-
Ahmad		-		-
Rengga	-			-
Jumlah	33	7	29	11
Presentase(%)	78,7	12,2	66,67	33,3

Tabel I.8 Hasil Angket Uji Keterbacaan dan Tingkat Kesulitan terhadap soal kompetensi buku siswa

N O	Nama	Pendapat Siswa terhadap Soal Uji Kompetensi pada Buku Siswa	
		Mudah	Sulit
1	Agun widarta		-
2	Dian Anggraeni		-
3	Siska Nur		-
4	Anisa tri		-
5	Ratih septianingtias	-	
6	Edi Baskoro		-
7	Hendra Agus		-
8	Festi dwi		-
9	Indah kulamasari	-	
	Desi Anis		-
	Ratna puji A		-
	Gilang Yudha		-
	Agung saputro	-	
	Denis Aprilia		-
	Avandi Ahmad		-
	Latif Efendi		-
	Intan	-	
	Kosim Adi		-
	Yudi S		-
	Angga Dwi		-

Retno Kumalasari		-
Didin	-	
Mulyadi Durantiko		-
Asep		-
Cucu cahyati		-
Riki perdana	-	
Hasep		-
Beny W		-
Prasmina		-
Sugeng		-
Ainur rohmah	-	
Intan tri		-
Festi		-
Luluk budianto		-
Citra	-	
Hadi NY		-
Novita		-
Wulan	-	
Ahmad		-
Rengga	-	
Jumlah	33	7
Presentase(%)	78,7	12,2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : /UN25.1.5/LT/2015  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Bangorejo  
Banyuwangi

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Tini Hendrayati  
NIM : 110210302024  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Sub Pokok Bahasan Kerajaan Majapahit Kelas X SMA Negeri 1 Bangorejo" di Instansi yang Saudara pimpin selama bulan Mei-Juni tahun 2015.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I,

  
Dr. Sukatman, M.Pd.  
NIP. 196401231995121001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalfinantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 3152 /UN25.1.5/LT/2015  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 MAY 2015

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Cluring  
Banyuwangi

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Tini Hendrayati  
NIM : 110210302024  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Sub Pokok Bahasan Kerajaan Majapahit Kelas X SMA Negeri 1 Bangorejo" di Instansi yang Saudara pimpin selama bulan Mei-Juli tahun 2015.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I,

Dr. Suhatman, M.Pd.  
NIP. 196401231995121001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738 Faks: 0331-332475  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 1204 UN25.1.5/LT/2015 25 FEB 2015  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala BPCB Trowulan  
Mojokerto

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Tini Hendrayati  
NIM : 110210302024  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Sub Pokok Bahasan Kerajaan Majapahit Kelas X SMA Negeri 1 Bangorejo" di Instansi yang Saudara pimpin selama bulan Maret-April tahun 2015.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I,  
  
Dr. Sukatman, M.Pd.  
NIP.196401231995121001

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 3152/UN25.1.5/LT/2015  
Lampiran :-  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

12 8 MAY 2015

Yth. . Kepala SMA Negeri 1 Gambiran  
Banyuwangi

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Tini Hendrayati  
NIM : 110210302024  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Sub Pokok Bahasan Kerajaan Majapahit Kelas X SMA Negeri 1 Bangorejo" di Instansi yang Saudara pimpin selama bulan Mei-Juli tahun 2015.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izinan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

  
a.n. Dekan  
Pesantren Dekan I,  
Dr. Sitiatman, M.Pd.  
NIP. 196401231995121001


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA MOJOKERTO**  
**WILAYAH KERJA PROPINSI JAWA TIMUR**  
 Jalan Majapahit No. 141 – 143 Trowulan, Kabupaten Mojokerto 61362  
 Telepon : (0321) 495515, Faksimil : (0321) 495515  
 Laman : purbakala.jatim@yahoo.com

---

**SURAT IJIN PEMANFAATAN SITUS CAGAR BUDAYA**  
 Nomor : HK.501/0479/CB7/BPCB/III/2015

Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto Wilayah Kerja Propinsi Jawa Timur  
memberi ijin kepada :

Nama Mahasiswa	: Tini Hendrayati, NIM. 110210302024
Asal	: Universitas Jember, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan SosiaI Program Studi Pendidikan Sejarah
Memfaatkan	: Perpustakaan, Museum Majapahit dan Situs-situs sekitarTrowulan
Keperuan	: Ijin penelitian dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Sub Pokok Bahasan Kerajaan Majapahit Kelas X SMA Negeri 1 Bangorejo"
Waktu	: Maret s/d April 2015

Dengan persyaratan sebagai berikut :

1. Dalam kegiatan penelitian tersebut sekiranya dapat menyebabkan kerusakan terhadap situs maupun benda cagar budaya terlebih dahulu dikoordinasikan dengan Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto
2. Ikut menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan situs dan cagar budaya.
3. Kegiatan dilaksanakan pada pagi/siang hari/jam kerja kantor.
4. Selama Kegiatan didampingi oleh petugas dari Balai Pelestarian Cagar Budaya Mojokerto.
5. Wajib menyerahkan 1 Eksemplar hasil Pengumpulan Data Lapangan dan hasil observasi yang dilaksanakan

Apabila di dalam pelaksanaan kegiatan yang Saudara lakukan ternyata terdapat penyimpangan dari persyaratan di atas, maka akan diberi sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat ijin ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 9 Maret 2015  
 At. Kepala  
 Kasie Pelindungan, Pengembangan  
 dan Pemantauan  
  
 Drs. Edhi Widodo, M.Si  
 NIP. 19620218 199403 1 001

Lampiran F. Lembar Validasi Buku Siswa

## VALIDASI BUKU SISWA (BS)

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas : X

Pokok Bahasan : Kerajaan Majapahit

Semester : Genap

## I. Petunjuk

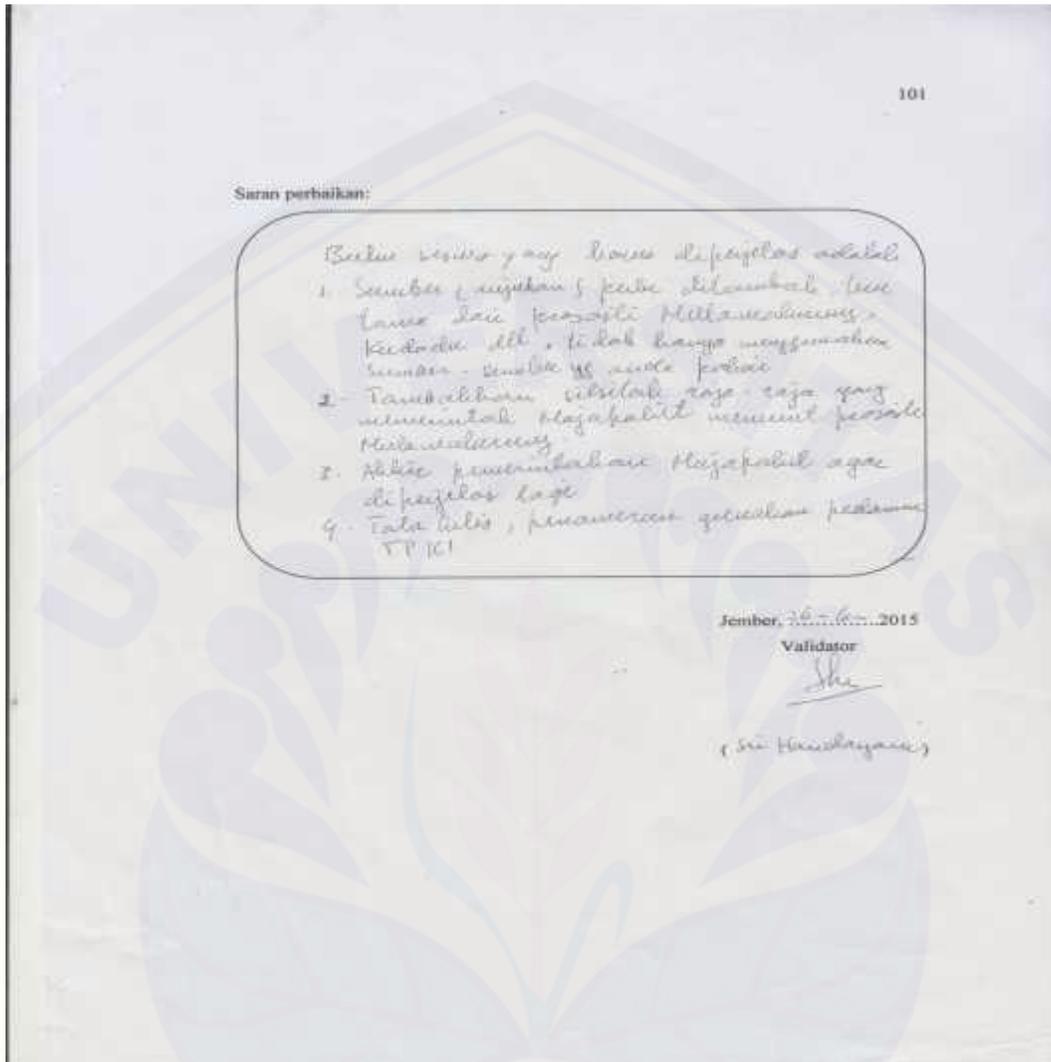
- Mohon bapak/ibu memberikan penilaian dengan cara memberi tanda *check list* (✓) pada setiap kolom skor yang terpenuhi.
- Jika perlu adanya revisi, mohon memberikan revisi pada bagian saran atau langsung pada naskah yang divalidasi.

## II. Penilaian ditinjau dari 4 aspek

No	Aspek Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
<b>A. KELAYAKAN ISI</b>					
1	Kesesuaian dengan KI dan KD			✓	
2	Kesesuaian dengan kebutuhan siswa			✓	
3	Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar	✓			
4	Keberanian substansi materi			✓	
5	Manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan			✓	
6	Kesesuaian dengan nilai-nilai, moralitas, sosial			✓	
<b>B. KEBAHASAAN</b>					
7	Keterbacaan		✓		
8	Kejelasan informasi			✓	
9	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia		✓		
10	Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien			✓	
<b>C. SAJIAN</b>					
11	Kejelasan tujuan				✓
12	Urutan penyajian			✓	
13	Pemberian motivasi				✓
14	Interaktivitas (stimulus dan respon)			✓	
15	Kelengkapan informasi			✓	
<b>D. KEGRAFISAN</b>					
16	Penggunaan font (jenis dan ukuran)	✓			
17	<i>Lay out</i> , tata letak			✓	
18	Ilustrasi, grafis, gambar, foto			✓	
19	Desain tampilan			✓	

(Sumber: Depdiknas, 2008:29)

39





## ANGKET SISWA

## I. PETUNJUK UMUM

1. Pengisian angket ini tidak ada kaitannya dengan penilaian mata pelajaran Sejarah yang anda ikuti, karena isilah angket secara jujur dan objektif.
2. Isilah angket dengan jalan memberikan tanda (√) pada kotak atau dengan menulis jawaban pada tempat yang disediakan sesuai dengan pendapat anda.
3. Tanyakan kepada petugas apabila ada hal-hal yang kurang jelas.
4. Setelah diisi, kumpulkan angket ini kepada petugas.

## II. KETERANGAN PERORANGAN

1. Nama Lengkap	Fransisca Rinta Ananda Susat Bejungsari
2. Sekolah	SMAN I Bangorejo
3. Kelas	X.5
4. Jenis Kelamin	<input checked="" type="checkbox"/> Perempuan <input type="checkbox"/> Laki-laki
5. Tanggal Lahir	14 Januari 1996
6. Tempat Lahir	Malang
7. Agama	Katolik
8. Alamat Tempat Tinggal	Jalan : Tudomulyo RT01 RW 05 Birgintelu - Bangorejo Telepon : 087755522481

(Sumber: Setyowati, 2011:203)

**ANGKET GURU**

**I. IDENTITAS GURU**

1.	Nama Lengkap	Dra. Wiri Lestari
2.	NIP	196610201997032002
3.	Jenis Kelamin	<input checked="" type="checkbox"/> Perempuan <input type="checkbox"/> Laki-laki
4.	Tanggal Lahir	Banyuwangi, 20-10-1966
5.	Tempat Lahir	Banyuwangi
6.	Pangkat dan Golongan	4A
7.	Agama	Islam
8.	Status Perkawinan	Kawin
9.	Alamat Tempat Tinggal	Jalan: Kedungrejo, Sambimulyo, Bongorejo Telepon: 082331002658

**II. PENDIDIKAN**

1.	Pendidikan Tertinggi	<input type="checkbox"/> Akademi <input type="checkbox"/> D-3 <input checked="" type="checkbox"/> S-1 <input type="checkbox"/> S-2 <input type="checkbox"/> S-3
2.	Asal Lulusan	Universitas Jember
3.	Selesai Tahun	1990
4.	Jurusan/Program Studi	FKIP Cagar



Validator dari SMA Negeri 1 Cluring



Validator dari SMA Negeri 1 Bangorejo



Uji kelompok terbatas



Validator ahli bahasa

### **Prakata**

Kurikulum 2013 dirancang untuk memperkuat kompetensi peserta didik dari sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh. Keutuhan tersebut menjadi dasar dalam perumusan kompetensi dasar tiap mata pelajaran, sehingga kompetensi dasar tiap mata pelajaran mencakup kompetensi dasar kelompok sikap, kompetensi dasar kelompok pengetahuan, dan kompetensi dasar kelompok keterampilan. Semua mata pelajaran dirancang mengikuti rumusan tersebut.

Pembelajaran Sejarah Indonesia untuk Kelas X jenjang Pendidikan Menengah yang disajikan dalam buku ini juga tunduk pada ketentuan tersebut. Sejarah Indonesia bukan berisi materi pembelajaran yang dirancang hanya untuk mengasah kompetensi pengetahuan peserta didik. Sejarah Indonesia adalah mata pelajaran yang membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang dimensi ruang-waktu perjalanan sejarah Indonesia, keterampilan dalam menyajikan pengetahuan yang dikuasainya secara konkret dan abstrak, serta sikap menghargai jasa para pahlawan yang telah meletakkan pondasi bangunan negara Indonesia beserta segala bentuk warisan sejarah, baik benda maupun tak benda. Dengan demikian, akan terbentuk pola pikir peserta didik yang sadar sejarah.

Sejarah sebagai mata pelajaran wajib harus diambil oleh semua peserta didik yang belum tentu berminat dalam bidang sejarah, buku ini disusun menggunakan pendekatan regresif yang lebih populer. Melalui pengamatan terhadap kondisi sosial-budaya dan sejumlah warisan sejarah yang bisa dijumpai saat ini, peserta didik diajak mengarungi garis waktu mundur ke masa lampau saat terjadinya peristiwa yang melandasi terbentuknya peradaban yang melatar-belakangi kondisi sosial-budaya dan warisan sejarah tersebut. Pembahasan dilanjutkan dengan peristiwa-peristiwa berikutnya yang menyebabkan berkembang atau menyusutnya peradaban tersebut, sehingga menjadi yang tersisa saat ini.

Sifat materi sejarah merupakan kumpulan dari peristiwa masa lampau cenderung membuat siswa bosan. Guru dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengajar dengan memberikan variasi-variasi dalam mengajar. Guru dapat

menggunakan media pembelajaran atau dengan menyediakan sumber belajar yang baru agar siswa mau belajar sejarah.

Bahan ajar ini di desain sedemikian rupa untuk mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran dengan mengedepankan kualitas pendidikan. Mengingat materi pelajaran sejarah merupakan sebuah rangkaian peristiwa-peristiwa masa lampau yang terkesan membosankan maka bahan ajar ini dibuat agar mampu memotivasi dan meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah

Buku ini menjabarkan usaha minimal yang harus dilakukan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam Kurikulum 2013, peserta didik diajak menjadi berani untuk mencari sumber belajar lain yang tersedia dan terbentang luas di sekitarnya. Peran guru dalam meningkatkan dan menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan pada buku ini sangat penting. Guru dapat memperkayanya dengan kreasi dalam bentuk kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan yang bersumber dari lingkungan sosial dan alam.

Jember, 7 April 2015

Penulis

**Daftar Isi**

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>I</b>
<b>Prakata .....</b>	<b>2</b>
<b>Daftar isi.....</b>	<b>4</b>
<b>Bagian I</b>	
<b>Petunjuk Umum .....</b>	<b>5</b>
<b>A. Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Indonesia .....</b>	<b>5</b>
<b>B. Struktur KI dan KD Mapel Sejarah Indonesia.....</b>	<b>8</b>
<b>C. Strategi dan Model Umum Pembelajaran .....</b>	<b>11</b>
<b>D. Format Buku Teks Pelajaran Sejarah Indonesia.....</b>	<b>16</b>
<b>Bagian II</b>	
<b>Petunjuk Khusus Pelajaran per Bab.....</b>	<b>21</b>
<b>A. Petunjuk Khusus Pembelajaran Buku Guru Kerajaan Majapahit .....</b>	<b>21</b>
<b>B. Pelaksanaan Pembelajaran .....</b>	<b>22</b>
<b>C. Proses Pembelajaran .....</b>	<b>23</b>
<b>a. Langkah Pembelajaran.....</b>	<b>29</b>
<b>b. Materi dan Proses Pembelajaran di Buku Teks Pelajaran Kerajaan Majapahit Bab II.....</b>	<b>36</b>
<b>D. Pengayaan .....</b>	<b>40</b>
<b>E. Remedial .....</b>	<b>40</b>
<b>F. Interaksi Guru dan Orang Tua.....</b>	<b>40</b>
<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>41</b>

### Bagian I

#### Petunjuk Umum

##### A. Tujuan Mata Pembelajaran Sejarah.

##### Pengertian

Sejarah adalah ilmu tentang asal usul dan perkembangan peristiwa yang telah terjadi. Sejarah sebagai sebuah pengalaman kolektif manusia, sejarah mempunyai makna pelajaran dan pengalaman hidup, sehingga menjadikan manusia lebih arif dan humanis. Apa yang dimaksud dengan pendidikan dan pembelajaran sejarah, kemudian apa itu mata pelajaran Sejarah Indonesia?

- a. Pendidikan dan pembelajaran sejarah merupakan proses internalisasi nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan kesejarahan dari serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik.
- b. Sejarah Indonesia merupakan studi atau kajian mengenai berbagai peristiwa yang terkait dengan asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat dan bangsa Indonesia pada masa lampau, untuk menjadi pelajaran dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Sejarah Indonesia dapat dimaknai sebagai kajian tentang kemegahan/keunggulan dan nilai-nilai kejuangan bangsa Indonesia untuk ditransformasikan kepada generasi muda, sehingga melahirkan generasi bangsa yang unggul dan penuh kearifan.
- c. Mata pelajaran Sejarah Indonesia merupakan bagian dari mata pelajaran kelompok A (wajib) yang diberikan pada jenjang pendidikan menengah (SMA/MA dan SMK/MAK). Mata pelajaran Sejarah Indonesia memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa Indonesia.

### 2. Tujuan

Mata Pelajaran Sejarah Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya konsep waktu dan tempat/ruang dalam rangka memahami perubahan dan keberlanjutan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di Indonesia.
- b. Mengembangkan kemampuan berpikir historis (*historical thinking*) melalui kajian fakta dan peristiwa sejarah secara benar.
- c. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa di Kepulauan Indonesia di masa lampau.
- d. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat, dan proses terbentuknya Bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.
- e. Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari Bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air, melahirkan empati dan perilaku toleran yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat dan bangsa.

### 3. Ruang Lingkup

Mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas X membahas materi dari zaman berikut ini.

- a. Masa praaksara
- b. Hindu-Buddha,
- c. Kerajaan-kerajaan Islam,
- d. Penjajahan bangsa Barat,
- e. Pergerakan nasional,
- f. Perjuangan mempertahankan kemerdekaan,
- g. Demokrasi Liberal,
- h. Demokrasi Terpimpin,

- j. Orde Baru, dan
- k. Reformasi

Ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas X adalah perkembangan kehidupan masyarakat pada zaman *praaksara*, zaman *Hindu-Buddha* dan zaman perkembangan *Kerajaan-kerajaan Islam* di Kepulauan Indonesia.

**B. Struktur KI dan KD Mapel Sejarah Indonesia Kelas X**

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama dan kebudayaan yang dianutnya.	1.1 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya. 1.2 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa	2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada masa praaksara, Hindu-Buddha, dan Islam. 2.2 Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan oleh tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya. 2.3 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
dalam pergaulan dunia.	
<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan <i>faktual, konseptual, prosedural</i> dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>3.1 Memahami dan menerapkan konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah.</p> <p>3.2 Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara.</p> <p>3.3 Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid).</p> <p>3.4 Menganalisis berdasarkan tipologi hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat.</p> <p>3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia.</p> <p>3.6 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p> <p>3.7 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	<p>3.8 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>4.1 Menyajikan informasi mengenai keterkaitan antara konsep berpikir kronologis (diakronik) , sinkronik, ruang, dan waktu dalam sejarah.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil penalaran mengenai corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara dalam bentuk tulisan.</p> <p>4.3 Menyajikan kesimpulan-kesimpulan dari informasi mengenai asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid) dalam bentuk tulisan.</p> <p>4.4 Menalar informasi mengenai hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat dan menyajikannya dalam bentuk tertulis.</p> <p>4.5 Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Hindu-Buddha dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya</p>

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	<p>pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan.</p> <p>4.6 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.</p> <p>4.7 Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Islam dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan.</p> <p>4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia.</p>

**C. Strategi dan Model Umum Pembelajaran**

**1. Pengembangan Indikator**

Penguasaan KD dicapai melalui proses pembelajaran dan pengembangan pengalaman belajar atas dasar indikator yang telah dirumuskan dari setiap KD, terutama KD-KD penjabaran dari KI ke-3. Kompetensi dasar pada KI ke-3 untuk mata pelajaran Sejarah Indonesia dapat dijabarkan menjadi beberapa indikator sebagai berikut.

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator
Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan <i>faktual, konseptual, prosedural</i> dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya	3.1 Memahami dan menerapkan konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah.	3.1.1 Menjelaskan pengertian diakronis dan sinkronis. 3.1.2 Menerapkan berpikir diakronis dan sinkronis dalam memahami dan merekonstruksi sejarah yang dipelajari.
	3.2 Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara.	3.2.1 Menjelaskan pengertian Praaksara. 3.2.2. Menjelaskan proses alam terjadinya Kepulauan Indonesia.

<p>untuk memecahkan masalah.</p>		<p>3.2.3 Mengidentifikasi jenis flora dan fauna di Kepulauan Indonesia.</p> <p>3.2.4 Menganalisis jenis manusia Praaksara.</p> <p>3.2.5 Menganalisis corak kehidupan masyarakat Praaksara</p>
	<p>3.3. Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid).</p>	<p>3.3.1 Menjelaskan asal daerah nenek moyang bangsa Indonesia.</p> <p>3.3.2. Menganalisis keterkaitan antara rumpun bangsa Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid dengan asal usul nenek moyang bangsa Indonesia.</p>
	<p>3.4 Menganalisis Berdasarkan tipologi hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk</p>	<p>3.4.1 Menganalisis hasil-hasil kebudayaan batu zaman Praaksara.</p>

	<p>yang berada di lingkungan terdekat.</p>	<p>3.4.2 Menganalisis tradisi megalitik dan kaitannya dengan kepercayaan masyarakat.</p> <p>3.4.3 Mengidentifikasi hasil budaya Praaksara yang sekarang masih ditemukan di lingkungannya</p>
	<p>3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia.</p>	<p>3.5.1 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama, dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia</p> <p>3.5.2 Merumuskan pendapat tentang teori yang paling tepat dari beberapa teori yang ada tentang prosesnya</p>

		masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha di Indonesia
	3.6 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintah, budaya dan masa kerajaan-kerajaan Hindu-Budha.	<p>3.6.1 Menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Hindu-Buddha di Indonesia.</p> <p>3.6.2 Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat zaman Hindu-Buddha.</p> <p>3.6.3 Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman Hindu-Buddha</p> <p>3.6.4 Menunjukkan bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya Hindu-Buddha yang masih ada sampai sekarang.</p>

	<p>3.7 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.</p>	<p>3.7.1 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam Indonesia.</p> <p>3.7.2 Merumuskan pendapat tentang teori yang paling tepat dari beberapa teori yang ada tentang prosesnya masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.</p>
	<p>3.8 Menganalisis karakteristik masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih</p>	<p>3.8.1 Menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan zaman Islam di Indonesia.</p> <p>3.8.2 Menganalisis kehidupan sosial ekonomi masyarakat zaman</p>

	<p>berlaku pada kehidupan masyarakat indonesia kini</p>	<p>perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.</p> <p>3.8.3 Menganalisis perkembangan hasil-hasil kebudayaan zaman Kerajaan-kerajaan Islam.</p> <p>3.8.4 Menunjukkan bukti-bukti kehidupan dan hasil budaya Islam yang masih ada sampai sekarang.</p>
--	---	--

Di samping penjelasan beberapa indikator tersebut yang perlu diingat oleh guru sejarah adalah KD-KD yang terkait dengan KI pertama dan KI kedua yang harus dijadikan perspektif dalam pembelajaran Sejarah Indonesia. KD-KD tersebut dapat dikatakan sebagai bahan untuk pengembangan nilai dan pendidikan karakter. Selanjutnya KD-KD yang merupakan penjabaran KI ke-4 terkait dengan pengembangan keterampilan dan unjuk kerja bagi peserta didik. Pada mata pelajaran Sejarah Indonesia dapat dikembangkan kegiatan-kegiatan mengobservasi, wawancara, menulis, dan mempresentasikan karya sejarah, membuat media sejarah, membuat kliping, dan lain-lain.

### 2. Pengalaman Belajar

Melalui proses pembelajaran, diharapkan indikator-indikator yang telah dirumuskan di atas dapat tercapai. Tercapainya indikator-indikator itu berarti tercapai pula KD-KD yang telah ditetapkan pada struktur kurikulum pada mata pelajaran Sejarah Indonesia. Oleh karena itu, dalam kaitan pencapaian indikator, guru perlu juga mengingat pengalaman belajar yang secara umum diperoleh oleh peserta didik sebagaimana dirumuskan dalam KI dan KD. Beberapa pengalaman belajar itu terkait dengan :

- a. Pengembangan ranah kognitif, atau pengembangan pengetahuan dapat dilakukan dalam bentuk penguasaan materi dan pemberian tugas dengan unjuk kerja: mengetahui, memahami, menganalisis, dan mengevaluasi.
- b. Pengembangan ranah afektif atau pengembangan sikap (sikap sosial) dapat dilakukan dengan pemberian tugas belajar dengan beberapa sikap dan unjuk kerja: menerima, menghargai, menghayati, menjalankan dan mengamalkan.
- c. Pengembangan ranah psikomotorik atau pengembangan keterampilan (*skill*) melalui tugas belajar dengan beberapa aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyaji dan mencipta.

Terkait dengan beberapa aspek pengalaman belajar, dalam setiap pembelajaran Sejarah Indonesia kelas X peserta didik diharapkan mampu mengembangkan proses kognitif yang lebih tinggi. Dari pemahaman sampai dengan metakognitif pendalaman pengetahuan. Pembelajaran diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, yaitu menerapkan konsep, prinsip atau prosedur, menganalisis masalah, dan mengevaluasi sesuatu produk atau mengembangkan keterampilan, seperti: mencoba membuat sesuatu atau mengolah informasi, menerapkan prosedur hingga mengamalkan nilai-nilai kesejarahan.

### 3. Model dan Skenario Pembelajaran

Paradigma belajar bagi peserta didik menurut jiwa kurikulum 2013 adalah peserta didik aktif mencari bukan lagi peserta didik menerima. Oleh karena itu, pembelajaran harus dikembangkan menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif. Indonesia sebenarnya sudah lama dikembangkan pendekatan pembelajaran yang dikenal dengan *Paikem*. Pendekatan ini tampaknya sangat relevan dengan kemauan model pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013. Begitu juga pembelajaran Sejarah Indonesia sangat cocok dengan pendekatan *Paikem*. Paikem adalah singkatan dari prinsip pembelajaran: **P**embelajaran **A**ktif, **I**novatif, **K**reatif, **E**fektif dan **M**enyenangkan.

- a. **Aktif**, maksudnya guru berusaha menciptakan suasana sedemikian rupa agar peserta didik aktif melakukan serta mencari pengetahuan dan pengalamannya sendiri
- b. **Inovatif**, pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ada, tidak monoton. Guru selalu mencari model yang kontekstual yang dapat menarik peserta didik.
- c. **Kreatif**, agak mirip dengan inovatif, guru harus mengetahui kegiatan belajar yang beragam, menciptakan pembelajaran baru yang penuh tantangan, pembelajaran berbasis masalah, sehingga mendorong peserta didik untuk merumuskan masalah dan cara pemecahannya.
- d. **Efektif**, guru harus secara tepat memilih model dan metode pembelajaran sesuai dengan tujuan, materi dan situasi sehingga tujuan dapat tercapai, dan bermakna bagi peserta didik.
- e. **Menyenangkan**, guru harus berusaha dan menciptakan proses pembelajaran Sejarah Indonesia itu menjadi menyenangkan bagi peserta didik. Apabila suasana menyenangkan maka peserta didik akan memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dalam proses pembelajaran Sejarah Indonesia, untuk kelas X guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

### **a. Kegiatan Pertama: Membaca**

- 1) Setiap awal pembelajaran, peserta didik harus membaca teks yang tersedia di buku teks pelajaran Sejarah Indonesia.
- 2) Peserta didik dapat diberikan petunjuk penting yang perlu mendapat perhatian seperti istilah, konsep atau kejadian penting sejarah yang pengaruhnya sangat kuat dan luas dalam peristiwa sejarah berikutnya.
- 3) Peserta didik dapat diberikan petunjuk untuk mengamati gambar, foto, peta maupun ilustrasi lain yang terdapat dalam bacaan.
- 4) Guru dapat menyiapkan diri dengan membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Peserta didik dapat diberikan contoh-contoh yang terkait dengan materi yang ada di buku dengan daerah disekitarnya, bila di daerah sekitar tidak terdapat pengaruh Hindu-Buddha maka dapat mengambil contoh-contoh dari daerah lain, ataupun lain provinsi. Guru dapat memperkaya materi dengan membandingkan buku teks pelajaran Sejarah Indonesia dengan buku literatur lain yang relevan.
- 5) Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif, guru dapat menampilkan foto-foto, gambar, denah, peta, dan dokumentasi audiovisual (film) yang relevan. Sebagai contoh untuk guru yang berada di Kabupaten Magelang dapat mendokumentasikan relief Candi Borobudur dan juga candi-candi di sekitarnya. Begitu pula dengan di daerah lain dapat mengambil contoh kasus di daerahnya masing-masing jika ada.

### **b. Kegiatan Kedua: Berdiskusi**

- 1) Peserta didik dapat dibagi dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan apa yang sudah mereka baca dan amati dari gambar, foto, peta, atau ilustrasi lain. Akan tetapi peserta didik dapat juga mendiskusikan isi bacaan itu dalam bentuk tanya jawab kelas.
- 2) Peserta didik menuliskan pemahaman mereka dari hasil diskusi dan yang belum mereka pahami dari hasil diskusi.
- 3) Peserta didik dapat membuat tulisan singkat untuk kemudian didiskusikan.

### **c. Kegiatan Ketiga: Menanya**

- 1) Peserta didik dapat diberi motivasi untuk mengajukan pertanyaan lanjutan dari apa yang sudah mereka baca dan simpulkan dari kegiatan di atas.
- 2) Peserta didik dapat dilatih dalam bertanya dari pertanyaan yang faktual sampai pertanyaan yang hipotetikal (bersifat kausalitas).

### **d. Kegiatan Keempat: *Ekplorasi Informasi***

- 1) Guru merancang kegiatan untuk mencari informasi lanjutan baik melalui membaca sumber lain, mengamati dan mempelajari atau mengunjungi bukti-bukti peninggalan yang semasa dengan periode yang dibahas
- 2) Guru merancang kegiatan untuk mengidentifikasi bukti-bukti peninggalan yang semasa pada lingkungan sekitar peserta didik dengan membandingkan bukti-bukti peninggalan di daerah lain.
- 3) Guru merancang kegiatan untuk melakukan wawancara kepada tokoh masyarakat atau ilmuwan yang dianggap paham tentang permasalahan yang dibahas.
- 4) Jika memungkinkan, peserta didik dianjurkan untuk menggunakan sumber dari internet.
- 5) Peserta didik membuat catatan mengenai informasi penting dari apa yang dibaca dan diamati.

### **e. Kegiatan Kelima: *Analisis/Mengasosiasi Informasi***

- 1) Peserta didik dapat membandingkan informasi dari situasi saat ini dengan sumber bacaan yang terakhir diperoleh dengan sumber yang diperoleh dari buku untuk menemukan hal yang lebih mendalam, meluas atau bahkan berbeda.
- 2) Peserta didik menarik kesimpulan atau generalisasi dari informasi yang dibaca di buku dan informasi yang diperoleh dari sumber lainnya.

### **f. Kegiatan Keenam: *Mengomunikasikan Hasil Analisis***

- 1) Peserta didik melaporkan kesimpulan atau generalisasi dalam bentuk lisan, tertulis, atau media lainnya
- 2) Peserta didik dapat membuat cerita drama atau synopsis kemudian diperankan

oleh setiap peserta didik.

#### 4. Prinsip-Prinsip Penilaian

Prinsip-prinsip penilaian dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas X antara lain:

- a. Menentukan aspek dari hasil belajar sejarah yang sudah dan belum dikuasai peserta didik setelah suatu proses pembelajaran.
- b. Umpan balik bagi peserta didik untuk memperbaiki hasil belajar yang kurang atau belum dikuasai.
- c. Umpan balik bagi guru untuk memberikan bantuan bagi peserta didik yang mengalami masalah dalam penguasaan pengetahuan, kemampuan, nilai, dan sikap.
- d. Umpan balik bagi guru untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran berikutnya.
- e. Aspek-aspek yang dinilai/dievaluasi mencakup:
  - 1) pengetahuan dan pemahaman tentang peristiwa sejarah,
  - 2) kemampuan mengomunikasikan pemahaman mengenai peristiwa sejarah dalam bahasa lisan dan tulisan,
  - 3) kemampuan menarik pelajaran/nilai dari suatu peristiwa sejarah,
  - 4) kemampuan menerapkan pelajaran/nilai yang dipelajari dari peristiwa sejarah dalam kehidupan sehari-hari,
  - 5) kemampuan melakukan kritik terhadap sumber dan mengumpulkan informasi dari sumber,
  - 6) kemampuan berfikir historis dalam mengaji berbagai peristiwa sejarah dan peristiwa politik, sosial, budaya, ekonomi yang timbul dalam kehidupan keseharian masyarakat dan bangsa; pemahaman tentang semangat kebangsaan dan menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara,

Pendidik melakukan penilaian terhadap peserta didik selama proses dan setelah pembelajaran berlangsung. Penilaian observasi dapat dilakukan untuk menilai

keaktifan peserta didik dalam: bertanya, berdiskusi, mengeksplorasi, dan menganalisis. Indikator ini digunakan untuk menilai sikap dan kemampuan peserta didik dalam memahami hakikat sejarah. Observasi dilakukan dengan tujuan yang jelas dan aspek-aspek yang menjadi tujuan observasi. Pendidik membuat indikator yang jelas dalam melakukan observasi. Beberapa indikator yang digunakan dalam melakukan observasi terhadap peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Sikap dapat diukur melalui cara kerja sama, perhatian terhadap materi yang disampaikan, keaktifan bertanya, kesopanan dalam berbahasa, menghargai orang lain dan menunjukkan sikap terpuji.
- b. Bahasa dapat diukur melalui pemilihan kata-kata yang tepat, jelas, menarik, dan sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang benar.
- c. Keaktifan peserta didik dalam memberikan masukan dapat diukur melalui relevansi dengan materi yang dibahas, sistematis, dan jelas.
- d. Kemampuan mengeksplorasi informasi dapat diukur dari, atau kemampuan peserta didik untuk mengaitkan hubungan antara peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain dengan menggunakan berbagai literatur, dan sumber yang relevan.
- e. Kemampuan menganalisis dapat diukur dari kemampuan peserta didik untuk menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan dan mengaitkan kondisi masa lalu dengan kondisi saat ini.

Penilaian dapat dilakukan dengan memberikan skor dari angka 1 – 5 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) 1 : sangat kurang
- 2) 2 : kurang
- 3) 3 : cukup
- 4) 4 : baik
- 5) 5 : sangat baik

#### D. Format Buku Teks Pelajaran *Kerajaan Majapahit*

Dalam rangka membelajarkan peserta didik, guru harus memahami format buku teks pelajaran *Kerajaan Majapahit*. Buku teks pelajaran *Kerajaan Majapahit* disusun dengan format sebagai berikut. Buku teks pelajaran *Kerajaan Majapahit* Kelas X terdiri atas tiga bab. Setiap bab terdapat sebuah pengantar. Setiap bab terdiri atas beberapa sub bab. Setiap sub bab disusun dalam tiga aktivitas: (1) mengamati lingkungan, (2) memahami teks, dan (3) uji kompetensi. Setiap bab diakhiri dengan kesimpulan.

## Bagian II

### A. Petunjuk Khusus Pembelajaran Buku Guru *Kerajaan Majapahit*.

Buku ini merupakan pedoman guru untuk mengelola pembelajaran terutama dalam memfasilitasi peserta didik untuk memahami materi dan mengamalkan pesan-pesan sejarah yang ada pada buku teks pelajaran. Materi ajar yang ada pada buku teks pelajaran *Kerajaan Majapahit* akan diajarkan selama 1 minggu pembelajaran. Agar pembelajaran itu lebih efektif dan terarah, maka pembelajaran dirancang terdiri dari: (1) Tujuan Pembelajaran, (2) Materi dan Proses Pembelajaran, (3) Penilaian, (4) Pengayaan, dan (Remedial), ditambah Interaksi Guru dan Orang Tua.

### B. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan pemahaman tentang KI dan KD, guru sejarah yang mengajarkan materi tersebut hendaknya dapat:

- a. Menggunakan isu-isu aktual untuk dapat mengajak peserta didik dalam mengembangkan kemampuan analisis dan evaluatif dengan mengambil contoh kasus dari situasi saat ini dengan fakta-fakta sejarah yang ada pada masa itu.
- b. Pada pelaksanaan pembelajaran guru harus memberikan motivasi dan mendorong peserta didik secara aktif (*active learning*) untuk mencari sumber dan contoh-contoh konkrit dari lingkungan sekitar. Guru harus menciptakan situasi belajar yang memungkinkan peserta didik melakukan observasi dan refleksi. Observasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya membaca

buku dengan kritis, menganalisis dan mengevaluasi sumber-sumber sejarah, membuat tulisan sejarah secara sederhana, melakukan wawancara dengan pelaku sejarah atau ahli sejarah, menonton film atau dokumentasi sejarah dan mengunjungi situs-situs sejarah yang berkaitan dengan pembahasan di lingkungan sekitar peserta didik tinggal. Pelaksanaan kunjungan ke situs-situs bersejarah, guru dapat melakukan kerjasama dengan lembaga kebudayaan yang menangani bidang kesejarahan setempat, sehingga peserta didik mendapatkan informasi secara lengkap. Contohnya; Balai Arkeologi, Balai Pelestarian Cagar Budaya, Balai Pelestarian Nilai Budaya, museum-museum, dan lain-lain.

- c. Peserta didik harus dirangsang untuk berpikir kritis dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan disetiap jam pelajaran.
- d. Guru sejarah harus mampu mengaitkan konteks lingkungan tempat tinggal peserta didik (kabupaten, provinsi, pulau) dengan konteks kesejarahan yang lebih luas, yaitu Indonesia. Bagaimana posisi daerahnya di masa lampau ketika masa praaksara, masa klasik Hindu-Buddha, dan masa Islam.

### **Kompetensi Inti:**

KI. 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KD. 3.6 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia.

### **C. Proses Pembelajaran**

#### **a. Langkah Pembelajaran umum**

1. Melaksanakan persiapan dan pendahuluan pembelajaran.
2. Melaksanakan pembelajaran Sejarah Indonesia yang mendorong peserta didik mampu memahami sejarah Indonesia, jiwa zaman, proses

integrasi Hindu-Buddha di Nusantara, proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Nusantara, serta mampu mengidentifikasi karakteristik kehidupan kemasyarakatan, pemerintahan, dan kebudayaan masa Hindu-Buddha dan bukti-buktinya, dan nilai-nilai dan unsur-unsur budaya yang berlanjut dalam kehidupan masyarakat hingga saat ini.

3. Model dan strategi pembelajaran Sejarah Indonesia yang digunakan pendidik disesuaikan dengan buku teks *Kerajaan Majapahit* dan dapat ditambahkan oleh pendidik dengan model lain yang dianggap dapat mendorong pencapaian tujuan yang sudah ditentukan.
4. Pendidik mendorong terjadinya proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yaitu:
  - a) membimbing dan memfasilitasi pembelajaran
  - b) mendorong peserta didik untuk mampu memahami dan menghayati sejarah dalam menyampaikan hasil pembelajaran peserta didik yang dilakukan dengan menggunakan media yang ada dan memungkinkan di sekolah.

#### **b. Materi dan Proses Pembelajaran di Buku Teks Pelajaran Kerajaan Majapahit Bab II**

1. Pada bab ini guru selayaknya mampu menyiapkan diri dengan membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Kerajaan Majapahit beserta hasil-hasil kebudayaannya. Guru dapat mengambil contoh-contoh yang terkait dengan materi yang ada di buku yang ada di daerah di sekitarnya, bila di daerah sekitar tidak terdapat pengaruh Kerajaan Majapahit dapat mengambil contoh-contoh dari lain kabupaten, ataupun lain provinsi. Guru dapat memperkaya materi dengan membandingkan buku teks pelajaran Kerajaan Majapahit dengan buku yang relevan. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif ada baiknya guru dapat menampilkan foto-foto, gambar, denah,

peta, dan dokumentasi audiovisual (film) yang relevan. Sebagai contoh untuk guru yang berada di Kabupaten Mojokerto dapat mendokumentasikan relief Candi Bajang Ratu dan candi-candi di sekitarnya. Begitu pula dengan di daerah lain dapat mengambil contoh kasus di daerahnya masing-masing jika ada.

2. Membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok untuk melakukan pengamatan lapangan dengan melihat situs/peninggalan bersejarah yang berkaitan dengan masa Kerajaan Majapahit melalui gambar. Setelah melakukan pengamatan peserta didik diwajibkan untuk membuat laporan dengan menggunakan metode sejarah secara sederhana, misalnya dengan pengamatan lapangan, mencari sumber-sumber, wawancara dengan tokoh setempat, selanjutnya membandingkan kenyataan di lapangan dengan bacaan yang terdapat di buku-buku. Hasil analisis sederhana itu dicari makna dan relevansinya dengan kehidupan sekarang.

### 1. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu:

- 1) menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat di Kerajaan Majapahit;
- 2) mengidentifikasi peninggalan budaya dari Kerajaan Majapahit.

### 2. Materi dan Proses Pembelajaran

Materi yang disampaikan pada buku guru ini merupakan materi dari Kerajaan Majapahit. Pelaksanaan pembelajaran secara umum dibagi tiga tahapan: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

#### ➤ Kegiatan Pendahuluan

- 1) Kelas dipersiapkan agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media dan alat serta buku yang diperlukan).
- 2) Guru menyampaikan topik tentang “Kerajaan Majahit”.
- 3) Peserta didik diberi motivasi tentang pentingnya topik pembelajaran ini.

- 4) Guru menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dikuasai para peserta didik. Guru memperingatkan kepada peserta didik bahwa pembelajaran ini lebih ditekankan pemaknaan dan pencapaian kompetensi.
- 5) Peserta didik dibagi menjadi enam kelompok (kelompok I, II, III, IV, V, dan VI).

➤ **Kegiatan Inti**

**a. Kegiatan Pertama: Membaca atau mengamati**

- 1) Setiap awal pembelajaran, peserta didik harus membaca teks yang tersedia di buku teks pelajaran Kerajaan Majapahit.
- 2) Peserta didik dapat diberikan petunjuk penting yang perlu mendapat perhatian seperti istilah, konsep atau kejadian penting yang terjadi dalam perjalanan pemerintahan Kerajaan Majapahit.
- 3) Peserta didik dapat diberikan petunjuk untuk mengamati gambar, foto, tokoh penting dalam masa Kerajaan Majapahit.
- 4) Guru dapat menyiapkan diri dengan membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Peserta didik dapat diberikan contoh-contoh yang terkait dengan materi yang ada di buku dengan daerah disekitarnya, bila di daerah sekitar tidak terdapat pengaruh Kerajaan Majapahit maka dapat mengambil contoh-contoh dari daerah lain
- 5) Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif, guru dapat menampilkan foto-foto, gambar, dan dokumentasi audiovisual (film) yang relevan. Sebagai contoh guru yang dapat mendokumentasikan relief candi di yang berada disekitar situs Trowulan.

**b. Kegiatan Kedua: Berdiskusi**

- 1) Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan tentang silsilah dan keturunan dari kerajaan Majapahit yang menjadi raja.
- 2) Setiap kelompok terdiri dari 5 siswa yang dipilih secara heterogen (acak).
- 3) Peserta didik berkumpul pada kelompoknya untuk membahas dan berdiskusi tentang silsilah dan garis keturunan dari Kerajaan Majapahit.
- 4) Peserta didik mengerjakan soal yang telah diberikan guru dalam bentuk soal

yang ada pada buku siswa.

- 5) Peserta didik menuliskan pemahaman mereka dari hasil diskusi dan yang belum mereka pahami dari hasil diskusi.
- 6) Peserta didik dapat membuat tulisan singkat untuk kemudian didiskusikan.

### **c. Kegiatan Ketiga: Menanya**

- 1) Peserta didik dapat diberi motivasi untuk mengajukan pertanyaan lanjutan dari apa yang sudah mereka baca dan simpulkan dari kegiatan diskusi tentang silsilah kerajaan Majapahit.
- 2) Peserta didik dapat dilatih dalam bertanya dari pertanyaan yang faktual sampai pertanyaan yang hipotetikal (bersifat kausalitas).

### **d. Kegiatan Keempat: *Ekplorasi Informasi***

- 1) Guru merancang kegiatan untuk mencari informasi lanjutan baik melalui membaca sumber lain, mengamati dan mempelajari atau mengunjungi bukti-bukti peninggalan yang ada pada saat pemerintahan kerajaan Majapahit.
- 2) Guru merancang kegiatan untuk mengidentifikasi bukti-bukti peninggalan yang ada pada saat berdirinya kerajaan Majapahit.
- 3) Jika memungkinkan, peserta didik dianjurkan untuk menggunakan sumber dari internet.
- 4) Peserta didik membuat catatan mengenai informasi penting dari apa yang dibaca dan diamati.

### **e. Kegiatan Kelima: *Analisis/Mengasosiasi Informasi***

- 1) Peserta didik dapat membandingkan informasi dari situasi saat ini dengan sumber bacaan yang terakhir diperoleh dengan sumber yang diperoleh dari buku untuk menemukan hal yang lebih mendalam, meluas atau bahkan berbeda.
- 2) Peserta didik menarik kesimpulan atau generalisasi dari informasi yang dibaca di buku dan informasi yang diperoleh dari sumber lainnya.

### **f. Kegiatan Keenam: Mengomunikasikan Hasil Analisis**

- 1) Peserta didik melaporkan kesimpulan atau generalisasi dalam bentuk lisan, tertulis, atau media lainnya

➤ **Kegiatan Penutup**

- 1) Peserta didik diberikan ulasan singkat tentang materi yang baru saja didiskusikan.
- 2) Peserta didik dapat ditanya apakah sudah memahami materi tersebut.
- 3) Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran minggu ini.
- 4) Sebagai refleksi peserta didik diberikan kesimpulan tentang pelajaran yang baru saja berlangsung serta ditanyakan apa manfaat yang dapat diperoleh setelah belajar topik ini.

**3. Penilaian dan Tindak Lanjut**

**1) Penilaian**

Penilaian dilakukan menggunakan teknik penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian aspek sikap menggunakan teknik observasi dengan menggunakan rubrik, aspek pengetahuan dengan mengerjakan soal yang ada pada buku siswa, dan aspek keterampilan dengan observasi seperti nampak pada contoh berikut:

a) Penilaian sikap

Instrumen penilaian sikap

NO	Nama	Sikap spiritual	Sikap Sosial			Total Nilai
		Menghayati karunia Tuhan	Tanggung jawab	Disiplin	Kerjasama	
		1-4	1-4	1-4	1-4	
1						
2						
3						
4						
5						
6						
Dst						

Rubrik penilaian sikap

No	Rubrik	Point	Deskripsi
<b>A. Sikap Spiritual</b>			
1	Menghayati Karunia Tuhan	4	Peserta didik sudah sangat memperhatikan dan mensyukuri karunia Tuhan yang diberikan kepada peserta didik
		3	Peserta memperhatikan dan mensyukuri karunia Tuhan yang diberikan kepada peserta didik
		2	Peserta didik kurang memperhatikan dan mensyukuri karunia Tuhan yang diberikan kepada peserta didik
		1	Peserta didik tidak mensyukuri karunia Tuhan yang diberikan kepada peserta didik
<b>B. Sikap Sosial</b>			
7	Tanggung jawab	4	Peserta didik sudah mampu bertanggung jawab dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara baik.
		3	Peserta didik mampu bertanggung jawab dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara baik.
		2	Peserta didik kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara baik.
		1	Peserta didik tidak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara baik.
8	Disiplin	4	Peserta didik menyelesaikan tugas tepat waktu, tertib, dan tidak membuat gaduh di kelas.
		3	Peserta didik menyelesaikan tugas tepat waktu dan tertib
		2	Peserta didik menyelesaikan tugas tepat waktu
		1	Peserta didik tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, dan membuat gaduh di kelas.
9	Kerjasama	4	Peserta didik mampu bekerjasama dengan baik terhadap teman kelompok atau diskusi.
		3	Peserta didik mampu bekerjasama terhadap teman kelompok atau diskusi.
		2	Peserta didik kurang mampu bekerjasama dengan baik terhadap teman kelompok atau diskusi.
		1	Peserta didik tidak bekerjasama dengan teman kelompok atau diskusi.

Rumus untuk pengolahan data nilai sikap:

$$P = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{\sum_{i=1}^n y_i} \times 100$$

Keterangan:

$x_i$  = jumlah nilai penilaian sikap untuk aspek ke-i

$y_i$  = jumlah nilai maksimum untuk aspek ke-i

$P$  = persentase penilaian keseluruhan

$n$  = banyak aspek yang dinilai

$i = 1, 2, 3, \dots, n$

b) Penilaian Kognitif (pengetahuan)

Instumen penilaian kognitif

No	Butir pertanyaan
1	Jelaskan proses berdirinya Kerajaan Majapahit!
2	Jelaskan keterkaitan antara Sumpah Palapa dengan keberhasilan Gajah Mada!
3	Jelaskan zaman keemasan Kerajaan Majapahit bila ditinjau dari bidang perdagangan dan politik!
4	Jelaskan runtuhnya Kerajaan Majapahit!
5	Sebutkan bangunan peninggalan Kerajaan Majapahit (minimal 5)!

Rubrik penilaian kognitif

No	Rubrik	Point	Deskripsi
1	Jelaskan proses berdirinya Kerajaan Majapahit!	4	Setelah Singasari runtuh, Raden Wijaya beserta dua belas prajuritnya yang setia terus menerus dikejar oleh prajurit Kadiri. Kemudian, Raden Wijaya mengungsi ke Madura untuk meminta perlindungan kepada Arya Wiraraja. Sesampainya di Madura, ia dinasehati oleh Arya Wiraraja

agar menghamba pada Raja Jayakatwang di Kadiri. Nasihat itupun dilaksanakan oleh Raden Wijaya, hingga akhirnya ia mendapatkan jabatan penting dalam tatanan pemerintahan Kadiri. Saat Raden Wijaya mengetahui daerah Tarik yang terletak di tepi sungai Brantas di dekat pelabuhan Canggü, ia mengusulkan kepada Raja Jayakatwang agar menjadikan daerah itu sebagai hutan perburuan bagi Raja Jayakatwang. Usul Raden Wijaya itu diterima dengan baik oleh Raja Jayakatwang tanpa menaruh rasa curiga sedikit pun. Beberapa hari kemudian, setelah mendapatkan kabar bahwa daerah Tarik telah selesai dibuka oleh orang-orang Madura yang dikerahkan oleh Arya Wiraraja, Raden Wijaya meminta ijin kepada Raja Jayakatwang untuk menengok daerah Tarik. Raja Jayakatwang pun memeberikan ijin dengan syarat ia tidak tinggal lama di daerah Tarik. Seiring berjalannya waktu, derah Tarik menjadi semakin ramai karena banyaknya orang Madura serta penduduk Daha dan Tumapel yang menetap disana. Ketika Raden Wijaya beristirahat dibawah pohon yang banyak terdapat didaerah Tarik, salah satu pengawal memetik buahnya, lantas memakannya. Karena rasanya pahit, maka ia memuntahkannya, dan menjadi mabuk. Dari sinilah, kemudian Raden Wijaya menamai daerah Tarik menjadi Majapahit. Maja artinya buah maja, pahit artinya rasanya pahit.

- 
- 3 Setelah Singasari runtuh, Raden Wijaya beserta dua belas prajuritnya yang setia terus menerus dikejar oleh prajurit Kadiri. Kemudian, Raden Wijaya mengungsi ke Madura untuk meminta perlindungan kepada Arya Wiraraja. Sesampainya di Madura, ia dinasehati oleh Arya Wiraraja

agar menghamba pada Raja Jayakatwang di Kadiri. Nasihat itupun dilaksanakan oleh Raden Wijaya, hingga akhirnya ia mendapatkan jabatan penting dalam tatanan pemerintahan Kadiri. Saat Raden Wijaya mengetahui daerah Tarik yang terletak di tepi sungai Brantas di dekat pelabuhan Cangu. Raden Wijaya meminta ijin kepada Raja Jayakatwang untuk menengok daerah Tarik. Raja Jayakatwang pun memeberikan ijin dengan syarat ia tidak tinggal lama di daerah Tarik. Seiring berjalannya waktu, derah Tarik menjadi semakin ramai karena banyaknya orang Madura serta penduduk Daha dan Tumampel yang menetap disana. Ketika Raden Wijaya beristirahat dibawah pohon yang banyak terdapat didaerah Tarik, salah satu pengawal memetik buahnya, lantas memakannya. Karena rasanya pahit, maka ia memuntahkannya, dan menjadi mabuk. Dari sinilah, kemudian Raden Wijaya menamai daerah Tarik menjadi Majapahit. Maja artinya buah maja, pahit artinya rasanya pahit.

- 2 Raden Wijaya meminta ijin kepada Raja Jayakatwang untuk menengok daerah Tarik. Raja Jayakatwang pun memeberikan ijin dengan syarat ia tidak tinggal lama di daerah Tarik. Seiring berjalannya waktu, derah Tarik menjadi semakin ramai karena banyaknya orang Madura serta penduduk Daha dan Tumampel yang menetap disana. Ketika Raden Wijaya beristirahat dibawah pohon yang banyak terdapat didaerah Tarik, salah satu pengawal memetik buahnya, lantas memakannya. Karena rasanya pahit, maka ia memuntahkannya, dan menjadi mabuk. Dari sinilah, kemudian Raden Wijaya menamai daerah Tarik menjadi Majapahit.

- Maja artinya buah maja, pahit artinya rasanya pahit.
- 
- 1 Ketika Raden Wijaya beristirahat dibawah pohon yang banyak terdapat didaerah Tarik, salah satu pengawal memetik buahnya, lantas memakannya. Karena rasanya pahit, maka ia memuntahkannya, dan menjadi mabuk. Dari sinilah, kemudian Raden Wijaya menamai daerah Tarik menjadi Majapahit. Maja artinya buah maja, pahit artinya rasanya pahit.
- 
- 2 Jelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam sumpah palapa!
- 4 Nilai kesatuan dan persatuan wilayah Nusantara, nilai historis, nilai keberanian, nilai percaya diri, nilai rasa memiliki kerajaan Majapahit yang besar dan berwibawa, nilai geopolitik, nilai sosial budaya, nilai filsafat dan lain-lain. Dari sisi ideologi sumpah palap juga dikenal sebagai Sumpah Gajah Mada atau Sumpah Nusantara. Sumpah palapa memiliki ideologi kebineka tunggal ikaan, artinya, artinya menuju pada ketunggalan kejakinan, ketunggalan ide, ketunggalan senasib dan sepenanggungan, dan dan ketunggalan ideologi akan tetapi tetap diberi ruang gerak kemerdekaan budaya bagi wilayah-wilayah negeri di Nusantara dalam mengembangkan kebahagiaan dan kesejahteraanya masing-masing. Dari energi Sumpah Palapa dianugrahi energi Ketuhanan Yang Maha ESA. Dari berbagai nilai tersebut hendaknya kita menjaga

kesatuan Republik Indonesia dengan sepenuh hati, karena penyatuan Nusantara yang penuh perjuangan harus kita pertahankan

---

3 Dari sisi ideologi sumpah palapa juga dikenal sebagai Sumpah Gajah Mada atau Sumpah Nusantara. Sumpah palapa memiliki ideologi kebineka tunggal ikaan, artinya, artinya menuju pada ketunggalan kejakinan, ketunggalan ide, ketunggalan senasib dan sepenanggungan, dan dan ketunggalan ideologi akan tetapi tetap diberi ruang gerak kemerdekaan budaya bagi wilayah-wilayah negeri di Nusantara dalam mengembangkan kebahagiaan dan kesejahteraan masing-masing. Dari energi Sumpah Palapa dianugrahi energi Ketuhanan Yang Maha ESA. Dari berbagai nilai tersebut hendaknya kita menjaga kesatuan Republik Indonesia dengan sepenuh hati, karena penyatuan Nusantara yang penuh perjuangan harus kita pertahankan

---

2 Sumpah palapa memiliki ideologi kebineka tunggal ikaan, artinya, artinya menuju pada ketunggalan kejakinan, ketunggalan ide, ketunggalan senasib dan sepenanggungan, dan dan ketunggalan ideologi akan tetapi tetap diberi ruang gerak kemerdekaan budaya bagi wilayah-wilayah negeri di Nusantara dalam mengembangkan kebahagiaan dan kesejahteraan masing-masing. Dari energi Sumpah Palapa dianugrahi energi Ketuhanan Yang Maha ESA. Dari berbagai nilai tersebut hendaknya kita menjaga kesatuan Republik Indonesia dengan sepenuh hati, karena penyatuan Nusantara yang penuh perjuangan harus kita pertahankan

---

1 Dari energi Sumpah Palapa dianugrahi

- energi Ketuhanan Yang Maha ESA. Dari berbagai nilai tersebut hendaknya kita menjaga kesatuan Republik Indonesia dengan sepenuh hati, karena penyatuan Nusantara yang penuh perjuangan harus kita pertahankan
- 
- 3    Jelaskan zaman keemasan Kerajaan Majapahit bila ditinjau dari bidang perdagangan dan politik!
- 4    Majapahit merupakan negara agraris dan sekaligus negara perdagangan. Majapahit memiliki pejabat sendiri untuk mengurus pedagang dari India dan Tiongkok yg menetap di ibu kota kerajaan maupun berbagai tempat lain di wilayah Majapahit di Jawa.
- Menurut catatan Wang Ta-yuan pedagang Tiongkok komoditas ekspor Jawa pada saat itu ialah lada garam kain dan burung kakak tua sedangkan komoditas impor adalah mutiara emas perak sutra barang keramik dan barang dari besi. Mata uang dibuat dari campuran perak timah putih timah hitam dan tembaga. Selain itu catatan Odorico da Pordenone biarawan Katolik Roma dari Italia yg mengunjungi Jawa pada tahun 1321 menyebutkan bahwa istana raja Jawa penuh dengan perhiasan emas perak dan permata
- 
- 3    Menurut catatan Wang Ta-yuan pedagang Tiongkok komoditas ekspor Jawa pada saat itu ialah lada garam kain dan burung kakak tua sedangkan komoditas impor adalah mutiara emas perak sutra barang keramik dan barang dari besi. Mata uang dibuat dari campuran perak timah putih timah hitam dan tembaga. Selain itu catatan Odorico da Pordenone biarawan Katolik Roma dari Italia yg mengunjungi Jawa pada tahun 1321 menyebutkan bahwa istana raja Jawa penuh dengan perhiasan emas perak dan permata

		2	Mata uang dibuat dari campuran perak timah putih timah hitam dan tembaga. Selain itu catatan Odorico da Pordenone biarawan Katolik Roma dari Italia yg mengunjungi Jawa pada tahun 1321 menyebutkan bahwa istana raja Jawa penuh dengan perhiasan emas perak dan permata
		1	istana raja Jawa penuh dengan perhiasan emas perak dan permata
4	Jelaskan runtuhnya Kerajaan Majapahit!	4	Tidak ada pemimpin yang cakap sepeninggal Hayam Wuruk dan Patih Gajah Mada, Lemahnya pemerintahan pusat akibat pertentangan antara kerabat istana, Terjadinya perang saudara (Perang Paregreg), Ekspansi Kerajaan Demak
		3	Tidak ada pemimpin yang cakap sepeninggal Hayam Wuruk dan Patih Gajah Mada, Lemahnya pemerintahan pusat akibat pertentangan antara kerabat istana, Terjadinya perang saudara (Perang Paregreg)
		2	Tidak ada pemimpin yang cakap sepeninggal Hayam Wuruk dan Patih Gajah Mada, Lemahnya pemerintahan pusat akibat pertentangan antara kerabat istana,
		1	Tidak ada pemimpin yang cakap sepeninggal Hayam Wuruk dan Patih Gajah Mada
5	Sebutkan bangunan peninggalan Kerajaan Majapahit ( minimal 5)!	4	Candi tikus, candi brahu, gapura wringin lawang, gapura bajang ratu, situs kedaton
		3	Candi tikus, candi brahu, gapura wringin lawang, gapura bajang ratu
		2	Candi tikus, candi brahu, gapura wringin lawang
		1	Candi tikus, candi brahu

Rumus untuk pengolahan data nilai pengetahuan:

$$P = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{\sum_{i=1}^n y_i} \times 100$$

Keterangan:

$x_i$  = jumlah nilai soal untuk aspek ke-i

$y_i$  = jumlah nilai maksimum untuk aspek ke-i

$P$  = persentase penilaian keseluruhan

$n$  = banyak aspek yang dinilai

$i = 1, 2, 3, \dots, n$

c) Penilaian keterampilan (psikomotorik)

Instrumen penilaian keterampilan

No	Nama	Pemahaman materi	Kemampuan mengemukakan pendapat	berkontribusi	Kemampuan menerima pendapat teman	Jumlah nilai
		1-4	1-4	1-4	1-4	
1						
2						
3						
4						
5						
Dst						

Rubrik penilaian keterampilan

No	Rubrik	Point	Deskripsi
1	Pemahaman materi	4	Peserta didik sudah sangat memahami dan mengerti tentang materi kerajaan Majapahit mulai dari awal berdirinya, masa keemasan, runtuhnya, dan peninggalan dari kerajaan

		majapahit
		3 Peserta didik sudah sangat memahami dan mengerti tentang materi kerajaan Majapahit mulai dari awal berdirinya, masa keemasan, dan runtuhnya kerajaan Majapahit
		2 Peserta didik sudah sangat memahami dan mengerti tentang materi kerajaan Majapahit mulai dari awal berdirinya sampai masa keemasan
		1 Peserta didik sudah sangat memahami dan mengerti tentang materi kerajaan Majapahit
2	Kemampuan mengemukakan pendapat	4 Peserta didik sudah mampu mengemukakan pendapatnya dengan baik didalam diskusi kelompok atau individu.
		3 Peserta didik sudah mampu mengemukakan pendapatnya didalam diskusi kelompok atau individu.
		2 Peserta didik sudah mampu mengemukakan pendapatnya didalam diskusi
		1 Peserta didik tidak hanya diam
3	Berkontribusi	4 Peserta didik mampu berkontribusi dengan baik didalam kelompok atau didalam kelas
		3 Peserta didik berkontribusi di dalam kelompok
		2 Peserta didik berkontribusi minim didalam kelompok
		1 Peserta didik tidak memiliki peran sama sekali
4	Kemampuan menerima pendapat teman	4 Peserta didik mampu menerima pendapat teman dengan diam sat teman mengemukakan pendapat serta menghargai pendapat tersebut.
		3 Peserta didik menghargai pendapat tersebut.
		2 Peserta didik kurang mampu menghargai pendapat teman
		1 Peserta didik ramai saat ada teman yang mengemukakan pendapat.

Rumus untuk pengolahan data nilai keterampilan:

$$P = \frac{\sum_{i=1}^n X_i}{\sum_{i=1}^n Y_i} \times 100$$

Keterangan:

$x_i$  = jumlah nilai soal untuk aspek ke- $i$

$y_i$  = jumlah nilai maksimum untuk aspek ke- $i$

$P$  = persentase penilaian keseluruhan

$n$  = banyak aspek yang dinilai

$i = 1, 2, 3, \dots, n$

#### **D. Pengayaan**

Kegiatan pengayaan merupakan kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang telah menguasai materi pembelajaran pada buku teks pelajaran Kerajaan Majapahit. “Pedagang, Penguasa, dan Pujangga pada masa Kerajaan Majapahit yang pada prinsipnya mengaji tentang perkembangan masa Hindu-Buddha di Nusantara sampai perkembangan kerajaan-kerajaan bercorak Hindu-Buddha di Nusantara dengan berbagai kehidupan sosial ekonomi dan budayanya.

Perkembangan Kerajaan Majapahit itu sangat erat kaitannya dengan aktivitas perdagangan baik antarpulau maupun antarnegara. Perkembangan agama dan Kerajaan Majapahit serta aktivitas perdagangan itu telah mengembangkan fenomena dan aktivitas yang menuju akulturasi Kebudayaan Nusantara dengan Kerajaan Majapahit. Kemudian yang menyangkut perkembangan budaya umumnya terkait dengan bentuk akulturasi. Dengan demikian, belajar materi Kerajaan Majapahit sangat erat dengan nilai-nilai toleransi, persatuan dan kerja sama serta ide tentang persatuan nasional. Oleh karena itu, peserta didik yang sudah mencapai kompetensi ini diharapkan tidak hanya menguasai materi ajar secara akademis tetapi juga menyangkut pengembangan perilaku jujur, toleran, kerja sama, persatuan, cinta damai, religious, dan kerja keras. Dalam kaitan ini pengayaan bagi peserta didik yang sudah mencapai kompetensi dapat dilakukan dengan beberapa cara dan pilihan. Sebagai contoh peserta didik dapat diberikan bahan bacaan baru yang relevan buku-buku yang terkait dengan sejarah masa Kerajaan Majapahit.

### **E. Remedial**

Kegiatan remedial dilakukan dan diberikan kepada peserta didik yang belum menguasai materi dan belum mencapai kompetensi seperti telah disebutkan di atas. Bentuk yang dilakukan antara lain peserta didik secara terencana untuk mempelajari buku teks pelajaran Kerajaan Majapahit mungkin mendalami bagian tertentu. Guru menyediakan latihan-latihan atau pertanyaan atau tugas yang menunjukkan pemahaman kembali tentang isi buku teks pelajaran Kerajaan Majapahit. Peserta didik diminta komitmennya untuk belajar secara disiplin dalam rangka memahami materi pelajaran. Guru kemudian mengadakan uji kompetensi kembali bagi peserta didik yang diremidi.

### **F. Interaksi Guru dan Orang Tua**

Kegiatan interaksi guru dan orang tua ini maksudnya guru selalu meminta dan mengingatkan agar peserta didik memperlihatkan hasil pekerjaan atau tugas yang telah dinilai dan diberi komentar oleh guru untuk pemberitahuan kepada orang tua/wali peserta didik. Diminta orang tua dapat memberikan komentar hasil pekerjaan peserta didik. Orang tua/wali juga dapat menuliskan apresiasi kepada anak sebagai wujud perhatian dan komitmen orang tua untuk ikut bersama-sama mengantarkan anaknya agar lebih berhasil. Bentuk apresiasi orang tua ini akan menambah semangat peserta didik untuk mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya baik dalam konteks pemahaman materi, sikap dan perilaku jujur, disiplin, kerja keras. Hasil penilaian yang telah diparaf oleh guru dan orang tua/wali kemudian disimpan dan menjadi bagian dari portofolio peserta didik. Untuk ini pihak sekolah akan menyediakan format tugas/pekerjaan para peserta didik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Hapsari, R & Adil, M. 2014. *Sejarah Indonesia Untuk SMA/MA Kelas X kelompok Wajib*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Hapsari, R & Syukur, A. 2008. *Sejarah Indonesia dan Dunia Untuk SMA Kelas XI Program IPS*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Pitono. R & Dekker, N, I. 1977. *Sejarah Indonesia SMA 1*. Malang:Utama
- Soeroto. 1955. *Indonesia Ditengah-tengah Dunia Dari Abad Keabad*. Djakarta: Djambatan.
- Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: Jember University Press.
- Nuh Mohammad. 2013. *Buku Guru Sejarah Indonesia*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Nuh Mohammad. 2013. *Sejarah Indonesia*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Damayanti, *et al.* 2013. *Sejarah SMA/MA X*. Klaten:Viva Pakarindo.
- Yayasan Untuk Indonesia. 2005. *Ensiklopedi Jakarta*. Jakarta: Dinas Kebudayaan dan Permuseuman DKI Jakarta.